

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PEMAGANGAN DALAM NEGERI KEJURUAN PERBANKAN DI
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN PUSAT *TRAINING*
PERBANKAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



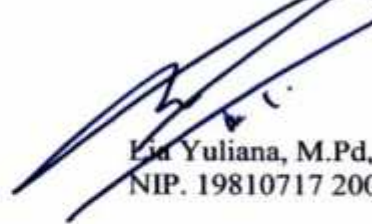
Oleh
Hatifah Putri Nur Hanifah
NIM 12101241005

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEMAGANGAN DALAM NEGERI KEJURUAN PERBANKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN PUSAT *TRAINING* PERBANKAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016", yang disusun oleh Hatifah Putri Nur Hanifah NIM 12101241005 telah disetujui dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 28 Juli 2016
Dosen Pembimbing,



Lia Yuliana, M.Pd,
NIP. 19810717 200501 2 004

PERNYATAAN

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium periode berikutnya.

Yogyakarta, 08 September 2016
Yang menyatakan,



Hatifah Putri Nur Hanifah
NIM 12101241005

PENGESAHAN

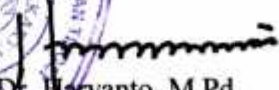
Skripsi yang berjudul “EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEMAGANGAN DALAM NEGERI KEJURUAN PERBANKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN PUSAT *TRAINING* PERBANKAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016” yang disusun oleh Hatifah Putri Nur Hanifah, NIM 12101241005 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lia Yuliana, M.Pd.	Ketua Penguji		02/09/2016
Slamet Lestari, M.Pd.	Sekretaris Penguji		30/08/2016
Lusila Andriani P., M.Hum.	Penguji Utama		23/08/2016

Yogyakarta, ...08...SEP...2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Maryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Evaluation of the past is the first step toward vision for the future.”
– Chris Widener

“Be a better version of yourself everyday.”
– Anonym

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku (Ibu dan Bapak) beserta keluarga besar tercinta atas segala dukungan dan kasih sayangnya yang selalu diberikan.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PEMAGANGAN DALAM NEGERI KEJURUAN PERBANKAN DI
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN PUSAT *TRAINING*
PERBANKAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016**

Oleh
Hatifah Putri Nur Hanifah
NIM 12101241005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek-aspek Program Diklat Pemagangan Dalam Negeri Kejuruan Perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY tahun 2016 yang terdiri dari (1) konteks (latar belakang, tujuan dan sasaran), (2) masukan (kurikulum, SDM, sarpras, serta pembiayaan), (3) proses (media dan metode pembelajaran, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi), dan (4) hasil (kualitas hasil belajar dan kuantitas lulusan).

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif menggunakan model evaluasi CIPP oleh Daniel Stufflebeam. Subjek penelitian ini adalah 2 orang penyelenggara, seorang pengajar, dan 5 orang peserta yang mengikuti diklat Pemagangan Dalam Negeri Kejuruan Perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY tahun 2016. *Setting* penelitian ini adalah Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber data. Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konteks program diklat telah sesuai dengan latar belakang, namun tujuan tidak tertulis, dan perlu analisis mendalam untuk sasaran, (2) untuk masukan program diklat, kurikulum sesuai kebutuhan dan tujuan, penyelenggara dan pengajar sangat baik dan sesuai, perlu adanya analisis terhadap peserta terkait antusiasme, sarana dan prasarana lengkap tapi perlu dioptimalkan, serta pembiayaannya baik, (3) proses diklat, media dan metode pembelajaran baik dan sesuai, kurang optimalnya rekrutmen peserta, pelaksanaan kurang sesuai dengan jadwal, belum adanya evaluasi terstruktur, (4) hasil diklat berupa kualitas hasil belajar peserta baik dan sesuai harapan, namun kuantitas lulusan baru 60%. Secara keseluruhan program ini sebaiknya dilanjutkan dengan modifikasi atau perbaikan untuk beberapa komponennya.

Kata kunci: *program diklat, pemagangan dalam negeri, evaluasi program*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Pemagangan Dalam Negeri Kejuruan Perbankan Di Lembaga Pendidikan Dan Keterampilan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
3. Ibu Lia Yuliana, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Seluruh bapak dan ibu dosen jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman yang luar biasa.
5. Dr. H. R. Agus Basuki, MM., Q.I.A. selaku Direktur Utama Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sekaligus memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman yang sangat berharga.
6. Saudara Riska Sri Wahyuni, A.md., Ari Suhada, Ardyanto Bowo Laksono, MM., Drs. Bambang Wahyu C., M.Pd., Dr. Gendro Wiyono, MM., serta segenap karyawan dan pengajar Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak sekedar membantu pelaksanaan penelitian namun juga memberikan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman kepada penulis.

7. Seluruh peserta program diklat pemagangan dalam negeri di Pusat *Training* Perbankan DIY yang turut membantu terlaksananya penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta, mbah putriku tersayang, dan seluruh keluarga besarku yang terus memberikan cinta, kasih sayang, dan motivasi kepada penulis untuk terus melakukan yang terbaik.
9. Sahabat terbaikku Arzha Penta Aryatama yang terus memberikan dukungan dan motivasi.
10. Kawan-kawan seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Kelas A angkatan 2012 yang turut memberikan dukungan dan motivasi hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak turut memberikan dukungan berupa tenaga dan pikiran sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Terimakasih atas seluruh dukungan dan motivasi dari bapak, ibu, dan teman-teman sekalian kepada penulis, semoga senantiasa mendapatkan pahala dan tercatat sebagai amal terbaik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 08 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

hal

PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia	11
1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia	11
2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia.....	12
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia	13
B. Konsep Pendidikan dan Pelatihan	15
1. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan	15
2. Tujuan Pendidikan dan Pelatihan.....	16
3. Fungsi Pendidikan dan Pelatihan	17
4. Jenis-Jenis Pendidikan dan Pelatihan.....	19
C. Pengertian Pemagangan	20

D. Evaluasi Program	22
1. Pengertian Evaluasi Program	22
2. Tujuan Evaluasi Program	24
3. Model Evaluasi Program	25
4. Model Evaluasi CIPP	26
E. Kajian Penelitian yang Relevan	38
F. Kerangka Pikir	41
G. Pertanyaan Penelitian	44
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Waktu Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
1. Profil Pusat <i>Training</i> Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta	53
2. Program Diklat Perbankan	56
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	57
1. Aspek <i>Context</i> (Konteks) Program Diklat Perbankan	57
a. Latar Belakang Program Diklat Perbankan	57
b. Tujuan dan Sasaran Program Diklat Perbankan	59
2. Aspek <i>Input</i> (Masukan) Program Diklat Perbankan	62
a. Kurikulum Program Diklat Perbankan	62
b. Sumber Daya Manusia	63
c. Sarana Prasarana Diklat Perbankan	71
d. Pembiayaan	73
3. Aspek <i>Process</i> (Proses) Program Diklat Perbankan	76

4. Aspek <i>Product</i> (Hasil) Program Diklat Perbankan	85
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A.Kesimpulan	91
B.Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1. Diagram Alur Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY	43
Gambar 2. Gedung Pusat <i>Training</i> Perbankan DIY	257
Gambar 3. Ruang Diklat 2	257
Gambar 4. Ruang Diklat 1	258
Gambar 5. Kamar untuk Peserta Diklat (Tidak digunakan dalam diklat pemagangan dalam negeri)	258
Gambar 6. Etalase Penghargaan yang Diperoleh PTP DIY	258
Gambar 7. Ruang Ibadah / Mushola	259
Gambar 8. Ruang Tunggu	259
Gambar 9. Ruang Kantor	259
Gambar 10. Proses Pembelajaran (Peserta Praktek Presentasi)	260
Gambar 11. Proses Pembelajaran (Peserta Praktek Menghitung Uang Manual)	260
Gambar 12. Proses Pembelajaran (Pendampingan dari Pengajar)	261
Gambar 13. Proses Pembelajaran (Peserta Praktek Melakukan Kegiatan Perbankan)	261

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi – Kisi Instrument.....	99
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	107
Lampiran 3. Pedoman Observasi	115
Lampiran 4. Pedoman Studi Dokumentasi	116
Lampiran 5. Catatan Harian Proses Pelaksanaan Diklat.....	118
Lampiran 6. Hasil Wawancara Peserta	131
Lampiran 7. Kumpulan Hasil Wawancara Peserta	148
Lampiran 8. Hasil Wawancara Penyelenggara dan Pengajar.....	159
Lampiran 9. Kumpulan Hasil Wawancara Penyelenggara	174
Lampiran 10. Hasil Observasi.....	188
Lampiran 11. Hasil Studi Dokumentasi	195
Lampiran 12. Rangkuman Hasil Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi ...	202
Lampiran 13. <i>Display</i> Data Hasil Penelitian.....	221
Lampiran 14. Kriteria dan Hasil Evaluasi.....	221
Lampiran 15. Daftar Ijin PTP DIY	231
Lampiran 16. Visi Misi Tujuan dan Sasaran Lembaga.....	232
Lampiran 17. Kurikulum Manajemen Operasional Bank Reguler	234
Lampiran 18. Struktur Organisasi PTP DIY	238
Lampiran 19. Data Peserta Program Pemagangan Dalam Negeri	239
Lampiran 20. Daftar Pengajar Diklat	243
Lampiran 21. Daftar Tenaga Administrasi PTP DIY.....	245
Lampiran 22. Daftar Sarana dan Prasarana PTP DIY	249
Lampiran 23. Rekap Daftar Hadir Peserta Diklat	254
Lampiran 24. Jadwal Diklat	256
Lampiran 25. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di PTP DIY	257

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi setiap individu untuk dapat terus bertahan hidup. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jelas bahwa pendidikan memiliki fungsi yang sangat kompleks dan dibutuhkan seorang individu, yang kemudian meluas tujuannya, yaitu tidak hanya untuk individu sendiri melainkan untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan diharapkan akan menghasilkan SDM yang handal yang akan menjadi sumber penggerak pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 dilampirkan tentang visi pembangunan nasional untuk tahun 2015-2019 yang mempertimbangkan masalah pokok bangsa, tantangan pembangunan yang dihadapi dan capaian pembangunan selama ini, yaitu "Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong". Dalam mewujudkan visi pembangunan nasional tersebut maka pemerintah mengeluarkan pula misi-misi pembangunan nasional, dan salah satu misi dalam mencapai visi pembangunan nasional adalah dengan mewujudkan kemandirian ekonomi yang tentunya dimulai dari masyarakat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi DIY (2015: 1) jumlah total pengangguran terbuka untuk golongan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Provinsi DIY sampai bulan Agustus 2015 adalah 80.245 orang. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang masih sangat besar, sehingga menjadi salah satu tugas pemerintah untuk mengupayakan pengurangan angka tersebut.

Salah satu upaya pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Provinsi DIY dalam mengatasi lonjakan angka pengangguran adalah dengan menyelenggarakan program Pemagangan Dalam Negeri oleh Departemen Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.22/MEN/IX/2009 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri Pasal 1 ayat (1), pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman

dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Kemudian pada ayat (2) ditambahkan bahwa pemagangan di dalam negeri adalah pemagangan yang diselenggarakan oleh perusahaan yang berdomisili di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdapat berbagai jenis kejuruan untuk program Pemagangan Dalam Negeri di Provinsi DIY, salah satunya adalah kejuruan perbankan yang kemudian dilaksanakan oleh LKP Pusat *Training* Perbankan DIY.

Sebelum dilaksanakan program pemagangan, terlebih dahulu dilaksanakan pelatihan untuk para peserta. Kaswan (2011: 2) berpendapat pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Pelaksanaan pelatihan ini adalah sebagai pemberian bekal kepada para peserta untuk memperlancar pelaksanaan program pemagangan nantinya.

Sejatinya dalam setiap pelaksanaan program atau kegiatan terdapat hal penting yang terkadang terlupakan, yaitu kegiatan evaluasi terhadap program tersebut, tidak terkecuali pada program pendidikan dan pelatihan. Djuju Sudjana (2006: 7) mengatakan bahwa evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan. Evaluasi program merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pengelolaan atau manajemen terhadap program tersebut, sehingga evaluasi program khususnya program pendidikan dan pelatihan menjadi hal yang penting bagi yang membidangi Manajemen Pendidikan.

Terdapat berbagai jenis kejuruan pemagangan yang diselenggarakan oleh pemerintah, dan salah satunya adalah perbankan. Salah satu lembaga yang mewadahi kebutuhan pendidikan dan pelatihan pada bidang perbankan adalah sebuah Lembaga Pendidikan dan Keterampilan bernama Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta. Lembaga tersebut kemudian dipilih pemerintah untuk bekerjasama dalam menyelenggarakan program pelatihan dan pemagangan dalam negeri. Pusat *Training* Perbankan DIY dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena lembaga ini dianggap telah memiliki kredibilitas yang baik dalam bidang pelatihan perbankan, sehingga lembaga ini menarik untuk diteliti lebih jauh lagi.

Alasan dipilihnya Pusat *Training* Perbankan DIY semakin diperkuat dengan hasil observasi pertama pada Kamis, 12 November 2015. Pada observasi pertama diperoleh informasi bahwa Pusat *Training* Perbankan DIY telah berpengalaman dalam bidang pelatihan perbankan dan mulai berdiri sejak tahun 1994, dan didirikan oleh seorang praktisi perbankan yang berpengalaman di bidangnya. Pusat *Training* Perbankan DIY merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan yang fokus pada komponen-komponen di bidang perbankan, baik bagi professional *banker* maupun masyarakat umum yang ingin memiliki pengetahuan dan ketrampilan perbankan. Lembaga tersebut pun kemudian dipercaya pemerintah sejak tahun 2015 untuk menjadi bagian dari pelaksanaan program pelatihan dan pemagangan dalam negeri.

Kemudian dari hasil observasi pada Kamis, 17 Desember 2015, karena Pusat *Training* Perbankan DIY merupakan lembaga swasta milik perseorangan maka terdapat banyak lembaga yang menjadi pesaing lembaga ini, sehingga lembaga ini pernah pula mengalami masa pasang surut, namun lembaga tersebut terus diusahakan untuk semakin berkembang dalam menghadapi tantangan. Lembaga tersebut telah mendapatkan berbagai penghargaan bahkan di tingkat nasional, hal ini menunjukkan bahwa lembaga ini telah diakui dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga diklat perbankan yang lain. Terdapat berbagai macam pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusat *Training* Perbankan DIY yaitu, pelatihan untuk calon pegawai bank, untuk pegawai baru, pegawai dan pejabat bank, bahkan untuk umum pula, dan yang terbaru adalah terdapat program pelatihan dan pemagangan dalam negeri yang bekerjasama dengan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DIY. Pusat *Training* Perbankan DIY dalam penyelenggaraan *training* juga telah bekerja sama dengan berbagai bank dari seluruh Indonesia, dari sini terlihat bahwa lembaga ini telah memiliki kepercayaan di dunia perbankan Indonesia. Kemudian bagi peserta pemagangan dalam negeri akan dimagangkan di bank-bank (BPR) di area DIY.

Berikutnya dari hasil observasi pada Jumat, 15 Januari 2016 diketahui bahwa jenis pelatihan yang akan segera dilaksanakan adalah pelatihan sebagai pembekalan untuk program pemagangan dalam negeri. Namun dalam penyelenggaraan berbagai pelatihan-pelatihan sebelumnya di Pusat *Training*

Perbankan DIY masih terlihat adanya kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang dimaksudkan antara lain nampak pada penyelenggara atau pengelola yang terkadang masih sering kurang sigap dalam persiapan, koordinasi antar pegawai kurang efektif dan kinerja pegawai kurang optimal, evaluasi hasil belajar yang belum dijadikan prioritas, serta kurang antusiasnya peserta dalam mengikuti program pemagangan dalam negeri. Kemudian yang menjadi kendala utama yang dikhawatirkan dalam pelaksanaan pelatihan untuk pembekalan pemagangan ini adalah karena latar belakang pendidikan para peserta yang berbeda-beda sehingga dalam proses pelatihan perlu usaha yang lebih keras lagi untuk menghasilkan SDM yang berkualitas.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam suatu kegiatan pelaksanaan evaluasi program sangatlah penting. Beranjak dari berbagai permasalahan penyelenggaraan pelatihan perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY tersebutlah penelitian evaluasi program pelatihan ini dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat persaingan antara lembaga yang sejenis dengan Pusat *Training* Perbankan DIY.
2. Penyelenggara atau pengelola yang terkadang masih sering kurang sigap dalam persiapan.

3. Koordinasi antar pegawai kurang efektif dan kinerja pegawai kurang optimal.
4. Latar belakang pendidikan para peserta yang berbeda-beda sehingga dalam proses pelatihan perlu usaha yang lebih keras lagi untuk menghasilkan SDM yang berkualitas.
5. Evaluasi hasil belajar dan evaluasi penyelenggaraan diklat pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan yang belum dijadikan prioritas.
6. Kurang antusiasnya para peserta dalam mengikuti program pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat beragamnya permasalahan yang ada pada program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan di Pusat *Training* Perbankan DIY, agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada beberapa aspek yaitu aspek konteks (latar belakang, sasaran, dan tujuan pelatihan); masukan (kurikulum, SDM, pembiayaan, dan sarana prasarana pelatihan); proses (persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi); serta hasil (kualitas capaian hasil belajar peserta dan kuantitas lulusan peserta) program pendidikan dan pelatihan perbankan yang dilaksanakan oleh Pusat *Training* Perbankan DIY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan batasan masalah, permasalahan-permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi dari aspek *context* (konteks) yang terdiri atas latar belakang, sasaran, dan tujuan program pendidikan dan pelatihan perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY?
2. Bagaimana hasil evaluasi dari aspek *input* (masukan) yang terdiri atas kurikulum, SDM, sarana prasarana, serta pembiayaan program pendidikan dan pelatihan perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY?
3. Bagaimana hasil evaluasi dari aspek *process* (proses) yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil program pendidikan dan pelatihan perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY?
4. Bagaimana hasil evaluasi dari aspek *product* (hasil) yang terdiri atas kualitas capaian hasil belajar peserta dan kuantitas lulusan peserta program pendidikan dan pelatihan perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui hasil evaluasi program diklat pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan yng terdiri atas aspek-aspek berikut:

1. *Context* (konteks) yang terdiri atas latar belakang, sasaran, dan tujuan program pendidikan dan pelatihan perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY.

2. *Input* (masukan) yang terdiri atas kurikulum, SDM, sarana prasarana, dan pembiayaan program pendidikan dan pelatihan perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY.
3. *Process* (proses) yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil program pendidikan dan pelatihan perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY.
4. *Product* (hasil) yang terdiri atas kualitas capaian hasil belajar peserta dan kuantitas lulusan program pendidikan dan pelatihan perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian mengenai evaluasi program pendidikan dan pelatihan perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama bagi ilmu administrasi pendidikan khususnya mengenai Manajemen Diklat (*Training*).

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan khususnya mengenai Manajemen Diklat dalam segi evaluasi program pendidikan dan pelatihan.

- b. Bagi pihak Pusat *Training* Perbankan DIY dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan program-program pendidikan dan pelatihan dari segi konteks, masukan, proses dan hasil.
- c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dalam bidang manajemen pelatihan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Pada setiap organisasi apapun baik pendidikan, perusahaan, maupun pemerintahan tentu memiliki satu kesamaan yang pasti, yaitu membutuhkan Sumber Daya Manusia untuk terus menjalankan dan menjaga eksistensi organisasinya dalam mewujudkan tujuan organisasi. Kualitas SDM di suatu organisasi sangat menentukan kualitas organisasi tersebut, sehingga setiap organisasi membutuhkan pengelolaan terhadap SDM yang efektif dan efisien. Marihot Manullang (2008: 7) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia atau personalia adalah seni dan ilmu memperoleh, memajukan, dan memanfaatkan tenaga kerja sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat direalisasi secara berdaya guna dan berhasil guna dan adanya kegairahan kerja dari para tenaga kerja.

Sedangkan Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan (2013: 5) menjelaskan manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian dan pemeliharaan tenaga kerja dengan maksud untuk membantu mencapai tujuan perusahaan, individu, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan setiap individu sebagai tenaga kerja baik dalam segi

peranan masing-masing maupun hubungan antar individu satu dengan yang lain di dalam organisasi, mulai dari pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian dan pemeliharaan, dilakukan dengan pendekatan-pendekatan tertentu dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Setiap kegiatan pengelolaan termasuk kegiatan Manajemen Sumber Daya Manusia secara umum dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Hasibuan (2002: 250) berpendapat bahwa tujuan manajemen sumber daya manusia antara lain untuk:

- a. Menentukan kualitas dan kuantitas karyawan yang akan mengisi semua jabatan dalam perusahaan.
- b. Menjamin tersedianya tenaga kerja masa kini maupun masa depan, sehingga setiap pekerjaan ada yang mengerjakannya.
- c. Menghindari terjadinya mismanajemen dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.
- d. Mempermudah koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi, sehingga produktivitas kerja meningkat.
- e. Menghindari kekurangan dan atau kelebihan karyawan.
- f. Menjadi pedoman dalam menetapkan program penarikan seleksi, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan.
- g. Menjadi pedoman dalam melaksanakan mutasi (vertical atau horizontal) dan pensiun karyawan.
- h. Menjadi dasar dalam melakukan penilaian karyawan.

Selanjutnya Ati Cahayani (2009: 7) menjelaskan bahwa MSDM memiliki 2 (dua) tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, MSDM bertujuan untuk memastikan organisasi mampu mencapai keberhasilan melalui orang. Sedangkan tujuan khusus MSDM, antara lain sebagai berikut:

- a. Memungkinkan organisasi mendapatkan dan mempertahankan tenaga kerja yang cakap, dapat dipercaya, dan memiliki motivasi tinggi.

- b. Meningkatkan dan memperbaiki kapasitas yang dimiliki oleh karyawan.
- c. Mengembangkan sistem kerja dengan kinerja tinggi yang meliputi prosedur perekrutan dan seleksi yang ketat, pengembangan manajemen dan aktivitas pelatihan yang terkait dengan kebutuhan bisnis.
- d. Menciptakan iklim yang produktif dan harmonis melalui asosiasi antara manajemen dan karyawan.
- e. Mengembangkan lingkungan yang membuat kerja sama tim dan fleksibilitas dapat berkembang.

Kemudian berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memiliki tujuan yaitu untuk memastikan dimilikinya SDM yang kuantitas dan kualitasnya sesuai dengan yang dibutuhkan organisasi yang kemudian bekerja dengan sistem, iklim, dan budaya kerja yang baik, produktif, dan sesuai harapan demi mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Terdapat berbagai upaya dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia yang dilaksanakan dalam organisasi, salah satunya adalah Pengembangan Sumber Daya Manusia. Soebagio Atmodiwirio (1993: 1) berpendapat bahwa melalui pengembangan tenaga dilakukan berbagai kegiatan yang mengacu kepada upaya agar segala sumber daya manusia dapat didayagunakan dan dihasilgunakan oleh organisasi semaksimal mungkin. Andrew F. Sikula dalam Suwatno dan Donni J.P (2011: 105) berpendapat bahwa *development, in reference to staffing and personel matters, is a long term education process utilizing a systematic and organized procedure by which managerial personnel learn conceptual and theoretical knowledge for general purpose.*

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan SDM sebagai serangkaian kegiatan Manajemen SDM dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga agar lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan segala tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan menggunakan beberapa metode sesuai kebutuhan organisasi. Pengembangan ini dapat dilaksanakan dengan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan (*training*) yang terorganisasi dengan baik.

Oemar Hamalik (2007: 10) mengatakan dalam peningkatan, pengembangan, dan pembentukan tenaga kerja dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan dan pelatihan. Kemudian menurut Kaswan (2011: 2) ada tiga fungsi utama pengembangan SDM: (1) Pelatihan dan Pengembangan, (2) Pengembangan Organisasi, dan (3) Pengembangan Karier.

Lebih lanjut dijelaskan Flippo dalam Suwatno dan Donni J.P (2011: 105) pengembangan merupakan suatu proses dari:

- a. Pelatihan untuk meningkatkan keahlian serta pengetahuan untuk melakukan pekerjaan tertentu.
- b. Pendidikan yang berkaitan dengan perluasan pengetahuan umum, dan latar belakang. Ada dua kelompok besar yang harus dilatih adalah tenaga operasional dan para manajer. Operasional *training* dapat dilakukan dengan cara *job training*, *apprenticeship*. Dengan tujuan agar dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, mempertinggi moral, dan mempromosikan stabilitas dan fleksibilitas dari organisasi. Pengembangan manajer dapat dilakukan dengan cara membangun *decision skills*, dan *job knowledge*.

Jadi dalam upaya melaksanakan pengembangan Sumber Daya Manusia di suatu organisasi dalam bentuk apapun dapat dilaksanakan dengan berbagai metode dan pendekatan sesuai kebutuhan, salah satunya adalah dengan

menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan (*training*) sebagai langkah untuk memperbaiki kualitas kinerja atau meningkatkan keefektifan dan efisiensi karyawan, agar semakin berkompeten dan produktif dalam bekerja dan dalam mencapai berbagai sasaran program kerja di organisasi tersebut.

B. Konsep Pendidikan dan Pelatihan

1. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan satu kesatuan dalam upaya pengembangan tenaga kerja. Oemar Hamalik (2007: 10) mengatakan pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Kaswan (2011: 2) mengatakan bahwa pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Pelatihan dimaksudkan sebagai proses pengajaran terhadap seseorang dalam bidang pekerjaan tertentu yang berupa cara-cara mengerjakan suatu tugas, misalnya mengoperasikan mesin komputer. Soebagio Atmodowirio (1993: viii) berpendapat bahwa diklat adalah upaya manusia untuk memahami kebutuhan dan kepentingan anggota dalam menjawab perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu organisasi.

Dari beberapa pengertian pendidikan dan pelatihan menurut para ahli di atas dapat diambil garis besarnya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan diklat merupakan rangkaian kegiatan sebagai upaya meningkatkan kemampuan kerja

pegawai dengan kebutuhan dan kepentingannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai, yang kemudian digunakan sebagai upaya mencapai tujuan organisasi yang terus mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga tenaga kerja yang dimiliki harus terus berkembang pula untuk mengimbangi.

2. Tujuan Pendidikan dan Pelatihan

Setiap organisasi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentu memiliki tujuan tertentu. Tujuan-tujuan pendidikan dan pelatihan tersebut yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program kegiatan pendidikan dan pelatihan. Saleh Marzuki (2010: 175) menjelaskan tujuan pelatihan yaitu dengan pelatihan, diharapkan terjadi perbaikan tingkah laku pada partisipan pelatihan yang sebenarnya merupakan anggota suatu organisasi dan yang kedua, perbaikan organisasi itu sendiri, yakni agar menjadi lebih efektif.

Oemar Hamalik (2007: 14) mengatakan tujuan pelatihan bersumber dari kualitas manusia seperti yang diharapkan antara lain terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peningkatan semangat kerja
- b. Pembinaan budi pekerti
- c. Peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Meningkatkan taraf hidup
- e. Meningkatkan kecerdasan
- f. Meningkatkan keterampilan
- g. Meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan
- h. Menciptakan lapangan kerja
- i. Memeratakan pembangunan dan pendapatan

Dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan pendidikan dan pelatihan (diklat) pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*),

sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) bagi individu sebagai Sumber Daya Manusia yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan dalam rangka untuk pengembangan pribadinya sendiri maupun sebagai pegawai guna membantu penyelesaian pekerjaan, yang tentu berujung pada pencapaian tujuan organisasi tempatnya bekerja.

Untuk tujuan setiap program diklat haruslah disesuaikan dengan latar belakang. Husaini Usman (1998: 43) mengatakan tujuan penyelenggaraan pelatihan pada dasarnya adalah untuk mengurangi dan mengatasi kesenjangan antara kinerja pekerja yang dibutuhkan organisasi dengan kinerja mutakhir yang dimiliki pekerja. Kemudian B. Suryosubroto (2004: 90) menjelaskan bahwa dalam diklat, tujuan harus tertulis, hal ini bertujuan untuk menemukan keberhasilan program dan menghindarkan ketidakpastian akan program.

3. Fungsi Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan hal yang sangat penting untuk setiap individu sebagai SDM di suatu organisasi, karena pendidikan dan pelatihan memiliki fungsi-fungsi yang sudah menjadi kebutuhan bagi tenaga kerja. Omear Hamalik (2007: 13) berpendapat pelatihan memiliki fungsi-fungsi edukatif, administratif, dan personal. Fungsi-fungsi tersebut kemudian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fungsi edukatif, mengacu pada peningkatan kemampuan profesional, kepribadian, kemasyarakatan, dedikasi, dan loyalitas kepada organisasi/lembaga.
- b. Fungsi administratif, mengacu pada pemenuhan syarat-syarat administratif yang dituntut terhadap setiap tenaga/pegawai, misalnya untuk promosi, pembinaan karier, memenuhi angka kredit, dan sebagainya.

- c. Fungsi personal, lebih menekankan pada pembinaan kepribadian dan bimbingan personal untuk mengatasi kesulitan dan masalah dalam masalah pekerjaan.

Kemudian pendapat lain diungkapkan oleh Richard B. Johnson dalam

Saleh Marzuki (2010: 176) bahwa dengan pelatihan dapat:

- a. Menambah produktivitas (*increase productivity*)
- b. Memperbaiki kualitas kerja dan menaikkan semangat kerja
- c. Mengembangkan ketrampilan, pengetahuan, pengertian, dan sikap-sikap baru
- d. Dapat memperbaiki cara penggunaan yang tepat alat-alat, mesin, metode, dan lain-lain
- e. Mengurangi pemborosan, kecelakaan, keterlambatan, kelalaian, biaya berlebihan, dan ongkos-ongkos yang tidak diperlukan
- f. Melaksanakan perubahan atau pembaruan kebijakan atau aturan-aturan baru
- g. Memerangi kejenuhan atau keterlambatan dalam *skill*, teknologi, metode, produksi, pemasaran, modal dan manajemen, dan lain-lain
- h. Meningkatkan pengetahuan agar sesuai dengan standar performan sesuai dengan pekerjaannya
- i. Mengembangkan, menempatkan, dan menyiapkan orang untuk maju, memperbaiki pendayagunaan tenaga kerja, dan
- j. Menjamin ketahanan dan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai fungsi pendidikan dan pelatihan, secara garis besar fungsi pendidikan dan pelatihan adalah untuk mengembangkan *knowledge*, *skill*, dan *attitude* yang dimiliki masing-masing individu sebagai SDM dalam suatu organisasi agar sesuai dengan kebutuhan yang terus berubah dan berkembang setiap harinya, serta memperkuat motivasi, loyalitas, serta kedisiplinan personel agar dapat meningkatkan produktivitas organisasi dan dapat mengurangi pemborosan biaya, waktu, dan tenaga yang dimiliki.

4. Jenis-Jenis Pendidikan dan Pelatihan

Terdapat beberapa jenis diklat (*training*) yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi yang ada di dalam organisasi. Akrani dalam Kaswan (2011: 213) mengatakan ada lima jenis pelatihan yang berbeda. Pelatihan-pelatihan itu adalah sebagai berikut:

Pertama, *induction training* bertujuan mengenalkan organisasi kepada karyawan yang baru diangkat. Ini merupakan pelatihan yang singkat dan informative yang diberikan segera setelah bergabung dengan organisasi tersebut. Tujuannya memberikan informasi “selayang pandang” kepada pegawai. Kedua, *job training* berkaitan dengan pekerjaan khusus dan tujuannya adalah memberi informasi dan petunjuk yang sesuai kepada karyawan sehingga memungkinkan mereka melaksanakan pekerjaan secara sistematis, tepat, efisien, dan akhirnya dengan percaya diri. Ketiga, *training for promotion* adalah pelatihan yang diberikan setelah promosi tetapi sebelum bergabung pada posisi yang lebih tinggi. Tujuannya adalah memberi kesempatan pada pegawai melakukan penyesuaian diri dengan tugas pekerjaan di level lebih tinggi. Keempat, tujuan *refresher training* ialah memperbarui keterampilan profesional, informasi dan pengalaman seseorang yang menduduki posisi eksekutif penting. Terakhir, *training for managerial development* diberikan kepada manajer agar meningkatkan efisiensinya dan dengan demikian memungkinkan mereka menerima posisi yang lebih tinggi. Perusahaan harus menyediakan semua jenis pelatihan.

Sedangkan Suwatno dan Donni J.P (2011: 118 - 119) menjelaskan bahwa *training* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *In-house* dan *External training*. *In-house training (IHT)* dapat berupa kegiatan *on the job training (OJT)*, seminar, lokakarya, pelatihan internal perusahaan dan pelatihan berbasis komputer, yang sumbernya berasal dari dalam perusahaan. Sedangkan *External training* terdiri dari kursus-kursus, seminar, dan lokakarya yang diselenggarakan oleh asosiasi profesional, lembaga pendidikan, *trainer* profesional, yang dilakukan pihak lain di luar perusahaan.

Kemudian Suwatno dan Donni J.P (2011: 119) lebih lanjut menjelaskan mengenai *outside training*, yaitu sebagai berikut:

Dalam banyak hal, perusahaan sering menggunakan pelatihan di luar (*outside training*), dalam konteks pemahaman bahwa dilatih di luar perusahaan oleh orang dalam, atau oleh orang luar (diserahkan ke pihak lain). Pelatihan luar (*off-side training*) ini keunggulannya adalah: a) Memberikan pencitraan pada para karyawan bahwa perusahaan mampu melaksanakan kegiatan pelatihan di luar; b) Meminimalisasi pengaruh iklim kerja langsung (iklim kerja perusahaan); c) Lebih sedikit masalah yang akan timbul; dan d) Bisa sekaligus dengan program *ice breaking* perusahaan (*refreshing*).

Dari beberapa pendapat terkait jenis pelatihan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa jenis pelatihan dapat terbagi menjadi berdasarkan tujuan atau untuk siapa pelatihan tersebut diselenggarakan, dan jenis pelatihan berdasarkan sumbernya. Untuk pelatihan yang dilihat berdasarkan tujuan dan pesertanya adalah *induction training*, *job training*, *training for promotion*, *refresher training*, dan *training for managerial development*. Kemudian jenis pelatihan berdasarkan sumber penyelenggaranya terbagi menjadi *In-house training* dan *External training*. *In-house training (IHT)* dapat berupa kegiatan *on the job training (OJT)*, seminar, lokakarya, pelatihan internal perusahaan yang diselenggarakan pihak internal perusahaan. Kemudian *External training* terdiri dari kursus-kursus, seminar, dan lokakarya yang diselenggarakan oleh pihak lain di luar perusahaan.

C. Pengertian Pemagangan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 definisi pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga

pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Dengan begitu program kegiatan pemagangan terhitung penting. Pemagangan sangat penting, melihat kondisi saat ini. Pemagangan dinilai efektif sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi SDM sesuai kebutuhan perusahaan atau pasar kerja. Terdapatnya perubahan struktur dan kualifikasi jabatan di dunia kerja atau industri kurang dapat diantisipasi dengan cepat oleh lembaga pendidikan dan pelatihan, maka program pemagangan menjadi salah satu alternatifnya. Melalui pemagangan diharapkan menghasilkan SDM kompeten dan diharapkan pula adanya penyerapan tenaga kerja untuk mengatasi pengangguran. Perusahaan-perusahaanpun tentu membutuhkan tenaga kerja terampil dan berpengalaman, maka program pemagangan menjembatani terpenuhinya kebutuhan perusahaan tersebut.

Selanjutnya, menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.22/Men/Ix/2009 Tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri Pasal 1 pemagangan di dalam negeri adalah pemagangan yang diselenggarakan oleh perusahaan yang berdomisili di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penyelenggara program pemagangan di dalam negeri adalah perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan program pemagangan. Pihak-pihak yang terlibat yaitu dinas yang membidangi ketenagakerjaan provinsi, kabupaten/kota, UPTP, perusahaan, dan Balai Latihan Kerja (BLK)/Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS), serta Forum Komunikasi Jejaring Pemagangan (FKJP).

D. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi memiliki berbagai macam pengertian, terdapat banyak versi definisi evaluasi dari para ahli. Malcolm dan Provus dalam Djudju Sudjana (2006: 19) menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui perbedaan antara apa yang ada dengan suatu standar yang telah ditetapkan serta bagaimana menyatakan perbedaan antara keduanya.

Kemudian menurut *joint committee* dalam Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 4) mengemukakan bahwa evaluasi adalah penelitian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat atau guna beberapa objek. Objek tersebut tersebut dapat berupa benda, orang, kegiatan atau kesatuan. Evaluasi diartikan sebagai proses untuk mengetahui nilai guna dari sasaran yang dijadikan evaluasi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses atau kegiatan pertimbangan mengenai manfaat atau guna sesuatu hal dengan mengetahui perbedaan atau membandingkan antara kenyataan di lapangan dengan standar tertentu yang telah ditetapkan. Evaluasi juga merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, sejauh mana keberhasilan pelaksanaan sesuatu hal tersebut, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil kebijakan terkait keberlanjutan hal tersebut di kemudian hari.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar (2014: 4) menjelaskan apabila program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi

atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Kemudian setelah dipahami terkait pengertian evaluasi dan program, selanjutnya adalah terkait pengertian evaluasi program. Suharsisimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abduljabar (2014: 18) mengatakan evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Kemudian menurut Djudju Sudjana (2006: 21) evaluasi program dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan dengan mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Untuk mengetahuinya dengan melaksanakan kegiatan sistematis yaitu mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data. Kemudian hasil dari kegiatan evaluasi program tersebut dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan terkait keberlanjutan program tersebut. Oleh karena itulah evaluasi program sangat penting dalam setiap pelaksanaan program di dalam suatu organisasi apapun.

2. Tujuan Evaluasi Program

Scriven dalam Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 4) berpendapat evaluasi dapat mempunyai dua fungsi sebagai fungsi evaluasi yang utama, yaitu fungsi formatif, evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dsb). Fungsi sumatif, evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Jadi dari kedua fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kemudian bertujuan untuk membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.

Kemudian tujuan evaluasi pelatihan menurut Phillips yang dikutip oleh Kaswan (2011: 216) menyatakan, evaluasi dapat membantu:

- a. Menentukan apakah program itu mencapai tujuannya.
- b. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, yang dapat mengarah pada perubahan, seperti yang dibutuhkan.
- c. Menentukan rasio biaya-keuntungan program pelatihan.
- d. Menentukan siapa yang seharusnya berpartisipasi dalam program pelatihan di masa yang akan datang.
- e. Mengidentifikasi peserta yang mana yang paling mendapat manfaat atau yang paling tidak mendapat manfaat dari program itu.
- f. Mengumpulkan data untuk membantu dalam memasarkan program itu di masa yang akan datang.
- g. Membangun *database* untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

Kemudian dapat disimpulkan evaluasi program memiliki tujuan yaitu untuk menentukan pencapaian tujuan suatu program, mengidentifikasi segala kekurangan dan kelebihan program yang terdiri dari seluruh komponen program yang diharapkan untuk membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi,

menambah pengetahuan dan dukungan dari seluruh pihak yang terlibat, dan tentu membantu manajemen mengambil keputusan.

3. Model Evaluasi Program

Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 13) menjelaskan bahwa model evaluasi ialah model disain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatannya atau tahap pembuatannya. Terdapat berbagai macam model yang dapat digunakan untuk pemahaman tentang evaluasi. Model evaluasi telah dikembangkan oleh beberapa ahli untuk melaksanakan penilaian program. Kaufman dan Thomas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2014: 40-41), membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

- a. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
- b. *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
- c. *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
- d. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- e. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- f. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
- g. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam.
- h. *Discrepancy Model*, dikembangkan oleh Provus.

Dari berbagai model evaluasi program tersebut, dalam menentukan model evaluasi yang akan digunakan harus disesuaikan dengan tujuan evaluasi pada program yang dilaksanakan. Masing-masing model evaluasi program memiliki metode tersendiri dalam mengevaluasi, namun demikian secara garis besar seluruhnya memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh informasi yang sesungguhnya terkait berjalannya suatu program untuk fungsi perbaikan. Sedangkan untuk penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan model evaluasi

program yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu *CIPP Evaluation Model*, sehingga selanjutnya akan diperjelas terkait model evaluasi CIPP tersebut.

4. Model Evaluasi CIPP

Bernadette Robinson (2002: 1) menyebutkan bahwa evaluasi model CIPP dikembangkan pertama kali oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1960-an. CIPP merupakan kepanjangan dari *Context, Input, Process* dan *Product*. CIPP adalah pengambilan keputusan yang difokuskan untuk evaluasi dan menekankan penyediaan informasi yang sistematis berdasarkan program dan pelaksanaannya.

Stufflebeam berpendapat yang dikutip oleh Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 14) menjelaskan bahwa untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi CIPP menjadi empat macam yaitu:

- 1) *Context evaluation to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan dalam menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.
- 2) *Input evaluation, structuring decision*. Evaluasi ini membantu dalam mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Evaluasi *input* dapat digunakan untuk merancang desain program yang akan dilaksanakan.
- 3) *Process evaluation to serve implementing decision*. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan kebutuhan dalam pembuatan keputusan. Penilaian proses ini menunjuk pada kegiatan yang akan dilakukan dalam program.
- 4) *Product evaluation to serve recycling decision*. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan.

Berdasarkan berbagai jenis pemaparan mengenai model evaluasi CIPP di atas, maka dapat didefinisikan bahwa model CIPP adalah model evaluasi yang terdiri dari empat (4) macam evaluasi aspek dari suatu program, yaitu (1) aspek

konteks (*context*), (2) aspek masukan (*input*), (3) aspek proses (*process*), dan (4) aspek keluaran/hasil (*product*) yang merupakan komponen-komponen dari suatu program, yang kemudian digunakan untuk mengevaluasi keterlaksanaan program tersebut untuk meningkatkan tingkat efektivitas dan digunakan untuk pengambilan keputusan terkait program yang dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut tentang model evaluasi CIPP, maka dapat disimpulkan hal-hal yang akan dijadikan penelitian sesuai dengan model evaluasi CIPP antara lain sebagai berikut:

a. *Context evaluation*

Daniel L Stuffelbeam dan Chris L S Coryn (2014: 323) mengemukakan bahwa *evaluators use context evaluation findings to examine how an intervention's process is effecting improvements outside the local setting*. Senada dengan pernyataan sebelumnya, menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI (2007: 116) konteks adalah situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang bersangkutan, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi Negara, pandangan hidup masyarakat dan seterusnya. Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan evaluasi konteks maka dapat diketahui situasi atau latar belakang yang kemudian mempengaruhi tujuan dan strategi yang akan dikembangkan atau dengan kata lain adalah keputusan terkait perencanaan program tersebut. Oleh karena itu dalam aspek konteks dievaluasi terkait latar belakang program ini, serta tujuan dan sasaran program.

Evaluasi konteks, berdasarkan lingkungan yang mempengaruhi diselenggarakannya program tersebut kemudian menghasilkan informasi dari berbagai macam kebutuhan yang telah diatur atau dari hasil analisis kebutuhan terhadap objek/sasaran agar tujuan dapat tercapai dalam pelaksanaan program tersebut. Komponen konteks dalam penelitian ini yang akan dievaluasi meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran program diklat pelatihan perbankan.

b. Input evaluation

Berdasarkan Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI (2007: 116) masukan adalah sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut. Tidak hanya itu, Thomas R Guskey (2000: 54) menjelaskan *Input evaluation assesses the system's current capabilities and whether additional resources will need to be provided*. Dengan begitu dalam evaluasi masukan akan dievaluasi terkait hal-hal yang termasuk masukan tersebut, apakah kondisinya sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program diklat tersebut, sehingga diketahui apakah dibutuhkan tambahan atau justru harus ada yang dikurangi untuk perencanaan masukan program yang selanjutnya.

Evaluasi masukan, menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, strategi, dan desain untuk mewujudkan tujuan. Komponen masukan dalam penelitian ini yang akan dievaluasi meliputi kurikulum program diklat, Sumber Daya Manusia terkait (penyelenggara, pengajar, peserta), pembiayaan, dan sarana prasarana diklat.

1) Kurikulum Diklat

Gomes (2012, 205) mengatakan bahwa materi pelatihan harus sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan/dibutuhkan. Suwatno dan Donni Juni Priansa (2011: 128-129) menyebutkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum suatu program pendidikan dan pelatihan, yaitukaitannya dengan jangka waktu penyelenggaraan pelatihan, kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler untuk mendukung kegiatan kurikulum, dan alat bantu pengajaran yang diperlukan seperti *overhead projector* dan peralatan lainnya yang tentunya sangat berkaitan erat dengan teknik dan metode belajar mengajar yang akan digunakan. Dalam Juknis Pemagangan Dalam Negeri dijelaskan bahwa Program PDN dapat berorientasi pada standar khusus, Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), atau standar internasional, dituangkan dalam kurikulum dan silabus yang disepakati oleh para pihak dan digunakan sebagai acuan pelaksanaan pemagangan.

2) SDM Diklat

Terkait Sumber Daya Manusia Stufflebeam mengungkapkan dalam Roger Kaufman dan Susan Thomas (1980: 117) sebagai berikut “...*can existing resources be allocated, or will additional resources be necessary? Again, the emphasis is on the gathering of information to be used by decision makers*”. Oleh karena itu, untuk mengetahui kebutuhan SDM dalam penyelenggaraan diklat ini perlu diketahui hasil evaluasi SDM pada diklat tersebut sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk diklat selanjutnya apakah SDM dikurangi atau ditambah jumlahnya dan lain sebagainya.

Oemar Hamalik (2005: 35) menyatakan bahwa “...instruktur yang berasal dari dalam lingkungan organisasi/ lembaga sendiri lebih baik dibandingkan dengan yang dari luar”. Menurut Marihot Manullang (2008: 78) ada tiga kualifikasi penting yang harus dipenuhi oleh setiap instruktur yaitu pengetahuan yang mendalam mengenai topiknya, paham akan berbagai metode *training*, dan adanya keinginan untuk mengajar.

Marihot Manullang (2008: 78) berpendapat jumlah peserta sebaiknya jangan melebihi tiga puluh orang, sungguh pun hal ini ada hubungannya dengan ruangan kelas, sebaiknya jumlah dua puluh orang. Para peserta sebaiknya agak homogen, terutama dalam hal tingkat pendidikan dan pengalaman. Perbedaan yang amat menyolok dari para peserta, mengurangi efektivitas training, haruslah ditentukan syarat-syarat peserta. Pendapat lain tentang peserta diklat, Suwatno dan Donni Juni Priansa (2011: 129) menjelaskan sebelum mengikuti program pelatihan terlebih dahulu perlu ditetapkan syarat-syarat dan jumlah peserta yang dapat mengikuti program pelatihan, misalnya usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikan. Peserta pengembangan ini sebaiknya mempunyai latar belakang yang relatif sama dan jumlahnya ideal, agar program pelatihan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan yang bisa digunakan sebagai kriteria evaluasi. Kriteria-kriteria tersebut antara lain jumlah peserta yang tidak terlalu banyak dalam satu kelas dengan batasan dua puluh orang, terdapat persyaratan umum yang harus dipenuhi, dan para peserta memiliki latar belakang pendidikan yang relatif sama.

3) Sarana dan Prasarana Diklat

Proses pendidikan terutama dalam hal ini adalah penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan perbankan tentu membutuhkan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan program. Hartati Sukirman (2009: 76) menjelaskan sarana yaitu mencakup perabotan dan peralatan yang diperlukan sebagai kelengkapan ruang/gedung dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi hasil produk dan layanan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu berupa barang atau perlengkapan yang mendukung secara tidak langsung upaya pencapaian tujuan. Kemudian Oemar Hamalik (2005: 36) menyatakan bahwa seyogianya bahan latihan dipersiapkan secara tertulis agar mudah dipelajari oleh peserta pelatihan.

Oleh karena itulah berdasarkan pendapat di atas, sangat penting untuk mempersiapkan sarana dan prasana yang lengkap serta berfungsi dengan baik sesuai fungsinya dalam pelaksanaan diklat. Kelengkapan di sini dilihat dari segi kuantitas, kuantitas sangat penting untuk disesuaikan dengan kuantitas peserta dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain kelengkapan juga perlu ditinjau terkait berfungsinya sarana dan prasarana atau kualitasnya, karena meskipun tersedia namun apabila tidak berkualitas dan tidak berfungsi dengan baik maka akan menghambat pelaksanaan program. Hal inilah yang menjadi salah satu acuan untuk melakukan evaluasi program tersebut, sehingga dalam mengevaluasi sarana dan prasarana maka perlu dilakukan evaluasi pada kuantitas dan kualitas dari sarana dan prasarana yang tersedia.

4) Pembiayaan Diklat

Soebagio Atmodiwirio (1993: 49-50) mengatakan bahwa komponen pembiayaan yang harus dimasukkan dalam Rencana Perhitungan Keuangan (RPK) yaitu: 1) biaya administrasi yang meliputi honor panitia, uang saku peserta, perjalanan peserta, akomodasi dan konsumsi, kesehatan, transportasi lokal panitia, dan alat tulis; 2) biaya edukatif yang meliputi honor widyaiswara, penggandaan modul, narasumber, pengamat, penilai, pengawas, praktik kerja lapangan dan koordinasi program. Berdasarkan teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengelola komponen pembiayaan harus terdapat perencanaan dan laporan pembiayaan, dalam pembiayaan harus terdapat biaya administratif dan biaya edukatif sesuai kebutuhan, kemudian penggunaan biaya sudah seharusnya sesuai atau tidak menyimpang jauh dari perencanaan yang dapat dilihat dari perbandingan antara laporan dan perencanaan keuangan yang tidak terlalu mencolok perbedaannya. Ketiga hal tersebut dapat menjadi kriteria dalam evaluasi pembiayaan dalam program diklat ini.

c. Process evaluation

Aspek selanjutnya yang dievaluasi dalam penyelenggaraan program diklat ini adalah aspek proses. Tujuan dari evaluasi aspek proses ini berdasar pendapat Thomas R Guskey (2000: 54) *its purpose is to identify any defects in the design of the program or activity, and how those might be remedied. It also may consider whether program elements are being implemented as intended.* Oleh karena itu setelah melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen dalam aspek proses diharapkan dapat diketahui apakah pelaksanaan sesuai dengan perencanaan dan

kebutuhan, serta dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang kemudian dapat diperbaiki dalam pelaksanaan program selanjutnya.

Evaluasi proses, menyediakan informasi terkait bagaimana implementasi program pendidikan yang berlangsung di dalam kegiatan nyata di lapangan, apakah sesuai dengan perencanaan ataukah tidak. Komponen proses dalam penelitian ini, yang akan dievaluasi yaitu dimulai dari kegiatan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil program diklat.

1) Media dan Metode Diklat

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI (2007: 116) berpendapat proses adalah pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan di dalam kegiatannya di lapangan. Dengan begitu dalam aspek proses perlu diketahui pelaksanaan pembelajaran yang dilihat dari strategi penggunaan media dan metode pembelajaran. Penggunaan media tentu harus optimal sesuai dengan rencana yang telah disusun sesuai analisis kebutuhan program diklat, begitu pula dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Selain itu menurut Heidjrachman dan Suad Husnan (2013: 84) latihan yang baik adalah latihan yang bisa dimengerti para peserta latihan sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu Fari Ulfah (2015: 57) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai suatu cara yang dipilih dan digunakan di dalam kegiatan pembelajaran sehingga penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dapat tercapai dengan maksimal. Selain media dan metode pembelajaran, Heidjrachman dan Suad Husnan (2013: 87) menjelaskan bahwa kadang-kadang faktor diri pengajar banyak menentukan sukses tidaknya pelaksanaan metode ini yaitu, sifat periang, humor, pakaian yang

rapi, kepribadian yang menarik dari pengajar menyebabkan para peserta tertarik dan akan mendengarkan serta memperhatikan pengajar. Dalam teori tersebut tidak hanya kesesuaian dengan rencana yang menjadi fokus, namun apakah penggunaan media dan metode pembelajaran tersebut oleh pengajar mampu membuat peserta memahami pembelajaran atau tidak. Dari kajian tersebut dapat diambil beberapa hal yang bisa dijadikan kriteria untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran diklat. Kriteria tersebut adalah kesesuaian penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran dengan perencanaan/kebutuhan, serta apakah pengajar menggunakan keduanya sesuai harapan peserta sehingga dapat benar-benar mendukung peserta untuk memahami pembelajaran.

2) Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Diklat

Dalam penyelenggaraan diklat tentu terdapat persiapan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan. Soebagio Atmodiwirio (1993: 28) membagi tahapan dalam persiapan pendidikan dan pelatihan menjadi dua (2), yaitu persiapan yang ditinjau dari segi administratif dan persiapan yang ditinjau dari segi edukatif. Kemudian dijabarkan tentang persiapan administratif dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pada umumnya meliputi pengumuman, pendaftaran dan seleksi peserta, pembentukan tim pelaksana, perencanaan biaya pendidikan dan pelatihan, dan persiapan sarana dan prasarana. Kegiatan dalam persiapan edukatif meliputi identifikasi dan analisis kebutuhan, penentuan tujuan, penentuan strategi, penentuan metode, penentuan kurikulum, dan penetapan tenaga pengajar. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Marihot Manullang (2008: 74-75) sebelum latihan atau pendidikan dilaksanakan maka terlebih dahulu

dibuat perencanaan. Perencanaan latihan atau pendidikan yang dimaksud di atas meliputi penetapan tujuan latihan, tanggung jawab terhadap latihan, subyek atau materi latihan, lama serta jadwal latihan, lokasi dan tempat latihan, jumlah dan kualifikasi peserta latihan, instruktur, teknik latihan, dan metode penilaian latihan. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam persiapan diperlukan dua jenis persiapan yaitu persiapan administrasi dan edukatif sebaik mungkin. Hal tersebutlah yang menjadi kriteria baik tidaknya persiapan sebelum pelaksanaan diklat.

Setelah persiapan dilakukan, yang menjadi inti dari suatu program tentu adalah pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk mengetahui baik tidaknya pelaksanaan suatu program tentu dilihat dari apakah kegiatan dapat berlangsung dari awal hingga selesai, dan dilihat dari sesuai atau tidaknya pelaksanaan dengan jadwal yang telah dibuat. Dari hasil penelitian, pelaksanaan diklat perbankan kali ini ditemukan ketidak sesuaian dengan jadwal. Berdasarkan hasil penelitian terdapat ketidak sesuaian lama waktu dan materi yang diberikan. Memang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian tersebut sehingga diklat tidak dilaksanakan berdasar jadwal. Namun hal-hal tersebut dapat dihindari apabila perencanaan dan analisis kebutuhan dilakukan dengan baik sehingga jadwal dibuat sesuai kebutuhan sehingga benar-benar dapat dilaksanakan dan tidak hanya sebagai formalitas semata. Diklat tetap dapat terlaksana dengan baik sampai selesai, tetapi karena kurang sesuai dengan jadwal oleh karena itulah hasil evaluasi dari pelaksanaan adalah cukup baik.

Setelah persiapan dan pelaksanaan, yang tidak boleh tertinggal adalah evaluasi. Husaini Usman (1998: 93) menyatakan bahwa untuk mengetahui efektivitas program diklat, maka harus dilakukan evaluasi. Kemudian Soekidjo Notoatmodjo (1998: 33) menyatakan bahwa seyogyanya setelah melaksanakan pendidikan dan pelatihan perlu melakukan kegiatan evaluasi. Dijabarkan tentang kegiatan evaluasi menurut beliau mencakup beberapa hal diantaranya evaluasi terhadap proses yang meliputi organisasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, misalnya: administrasi, konsumsi, ruangan, petugas, dan lain sebagainya. Kemudian evaluasi penyampaian materi pendidikan dan pelatihan, misalnya: relevansi, kedalaman, pengajarnya, dan lain sebagainya. Setelah evaluasi terhadap proses, dilakukan evaluasi terhadap hasilnya, yang meliputi evaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta, apakah terdapat peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan maupun sikap pada peserta setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan.

d. Product evaluation

Hasil dari sebuah pendidikan dan pelatihan tentu menjadi pertimbangan berhasil atau tidaknya sebuah penyelenggaraan diklat, sehingga evaluasi terhadap hasil dari diklat sangat penting untuk dilakukan. Jack J Phillips dan Patricia Pulliam Phillips (2016: 450) menjelaskan *product evaluation identify and assess outcomes – intended and unintended, short-term and long-term – both to help the staff keep an enterprise focused on achieving important outcomes and ultimately to help the broader group of users gauge the effort's success in meeting targeted need*. Selain itu Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI (2007: 116)

memaparkan bahwa produk adalah hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan program pendidikan yang bersangkutan. Namun karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian, sehingga evaluasi hasil belum bisa dilakukan untuk hasil jangka panjang.

Evaluasi hasil diarahkan pada perubahan yang terjadi pada masukan mentah guna mencapai tujuan sehingga program sebaiknya berhenti, dimodifikasi atau dilanjutkan. Komponen produk atau hasil dalam penelitian ini yang akan dievaluasi adalah hasil yang diperoleh peserta setelah mengikuti diklat yang terdiri atas kualitas capaian hasil belajar peserta dan kuantitas lulusan peserta program diklat.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang diangkat oleh penulis, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Resti Fidi Astuti pada tahun 2014 tentang Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Di Badan Diklat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan: (1) konteks program diklat pengadaan barang/jasa pemerintah (PBJ) di Badan Diklat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), (2) masukan program diklat PBJ di Badan Diklat Provinsi DIY, (3) proses program diklat PBJ di Badan Diklat Provinsi DIY, dan (4) hasil program diklat PBJ di Badan Diklat Provinsi DIY. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan pertama kali oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1960-an. Subjek penelitian ini adalah penyelenggara, pengajar, dan peserta yang telah mengikuti diklat PBJ di Badan Diklat Provinsi DIY tahun 2013. *Setting* penelitian ini adalah Badan Diklat Provinsi DIY, Gunung Sempu Kabupaten Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber data. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Konteks program diklat Badan Diklat Provinsi DIY telah memenuhi persyaratan yang ada pada peraturan pemerintah tentang pelaksanaan diklat. Penyelenggara diklat perlu

menganalisis sasaran (peserta) diklat yang sesuai dengan tujuan diklat. (2) Masukan program diklat, bahwa kurikulum sudah relevan dengan kebutuhan dan tujuan diklat. Penyelenggara diklat belum menganalisis tingkat kebutuhan peserta diklat PBJ sesuai dengan minat peserta. Sarana prasarana diklat yang tersedia belum mampu menunjang terselenggaranya diklat. (3) Proses program diklat, yang berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya menunjang terselenggaranya diklat. Metode mengajar yang diterapkan pengajar belum dijalankan sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan diklat sudah sesuai dengan jadwal diklat, tetapi materi belum tersampaikan secara maksimal sehingga perlu penambahan waktu diklat. (4) Hasil program diklat, kualitas lulusan dari Badan Diklat Provinsi DIY tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP). Jumlah lulusan ujian sertifikasi PBJ tahun 2013 belum memenuhi target lulusan.

2. Hasil penelitian oleh Purwantinah tentang Evaluasi Program Pelatihan Tata Rias Pengantin Jawa di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2007. Pelatihan tentang Evaluasi Program Pelatihan Tata Rias Pengantin Jawa ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) relevansi program pelatihan dengan kebutuhan warga belajar, (2) sarana dan prasarana dan karakteristik input yang terlibat; (3) proses pelatihan dan sistim evaluasi yang digunakan; dan (4) prestasi yang dicapai warga belajar. Sumber data penelitian adalah 25 orang warga belajar dan pengelola program pelatihan Tata Rias Pengantin Jawa terdiri dari dua orang Instruktur, satu orang Kepala

SKB dan satu orang Pamong Belajar. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, observasi, wawancara, angket dan test. Model evaluasi yang digunakan adalah *context, input, process, product (CIPP)* yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Untuk menganalisis data digunakan analisis data deskriptif dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dalam bentuk kursus relevan dengan kebutuhan warga belajar. Warga belajar yang berjumlah 25 orang semua perempuan berusia 34 sampai 47 tahun. Latar belakang pendidikan warga belajar rata-rata SMA dan S1. Latar pendidikan instruktur dan penyelenggara sudah memenuhi syarat (S1), tetapi sarana pendukung pembelajaran masih kurang memadai. Pelaksanaan kegiatan 1 minggu 2 kali selama 3 bulan. Tingkat kehadiran warga belajar, tutor dan pamong belajar secara umum baik. Aktivitas warga belajar dalam proses pembelajaran baik. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada awal program, selama kegiatan dan pada akhir kegiatan. Pada akhir program pelatihan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap warga belajar dalam Tata Rias Pengantin Jawa meningkat.

Dari kedua penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada model evaluasi yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan model evaluasi CIPP oleh Daniel Stufflebeam. Model evaluasi CIPP terdiri dari empat aspek yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga dalam kedua penelitian tersebut dan dalam penelitian ini pun menggunakan rumusan yang berpatokan dengan keempat aspek tersebut. Meskipun menggunakan model evaluasi yang sama, namun salah satu penelitian

yaitu Tesis karya Purwantinah merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian Skripsi karya Resti Fidi Astuti merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif yang juga digunakan untuk penelitian ini. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah informan dan waktu penyelenggaraan dari penelitian ini yang lebih sedikit sehingga akan lebih efektif apabila menggunakan pendekatan kualitatif.

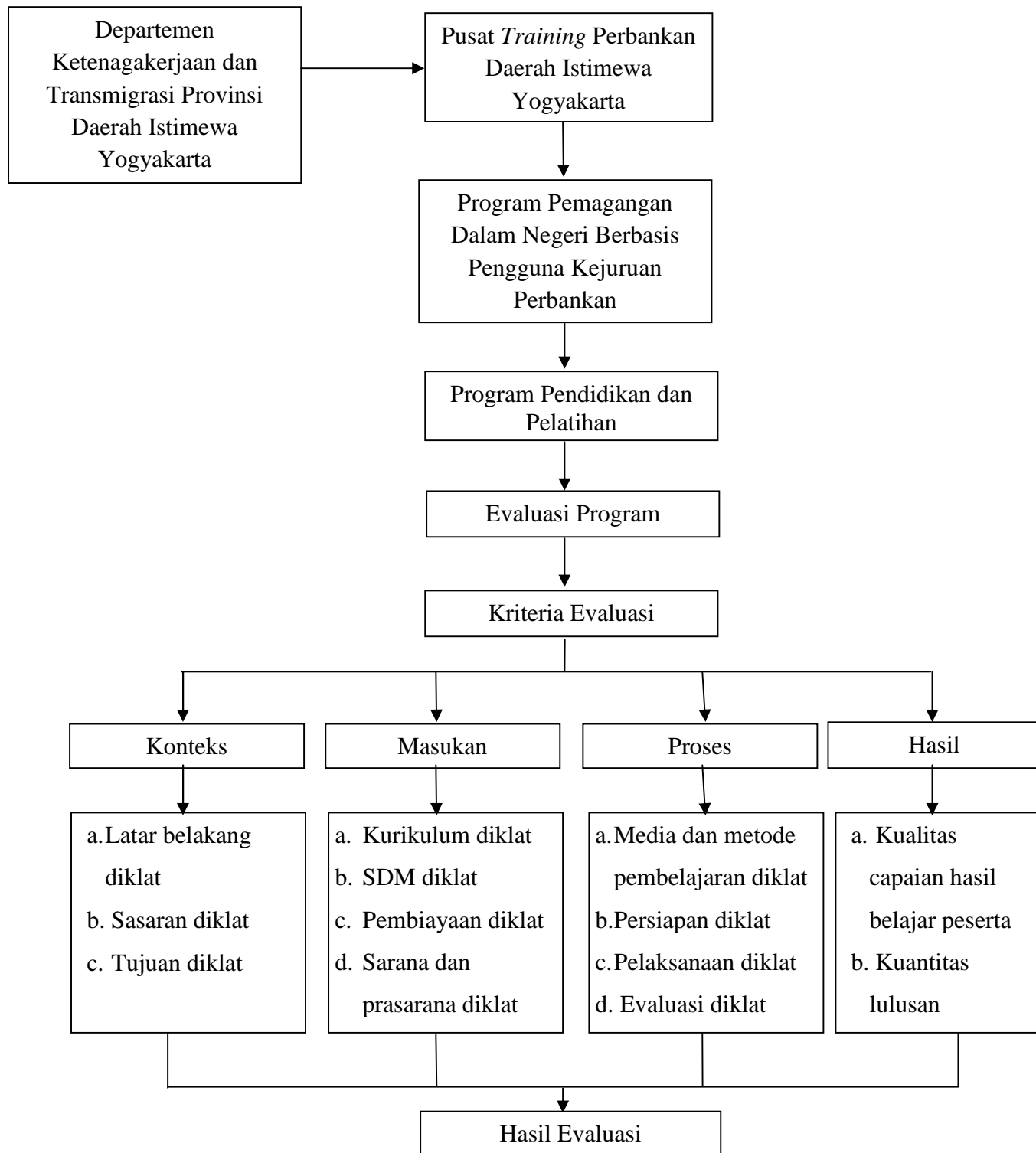
F. Kerangka Pikir

Program pendidikan dan pelatihan yang ada di Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta salah satunya adalah Pendidikan dan Pelatihan Perbankan sebagai Pembekalan Program Pemagangan Dalam Negeri. Proses pembelajaran pada Diklat Perbankan ini berfungsi untuk memberikan bekal dan mengembangkan wawasan kepada peserta agar peserta benar-benar memahami seluk beluk dunia perbankan, perkembangan teknologi perbankan terkini, tentu peserta diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta kinerjanya, diharapkan peserta dapat mengimplementasikannya dalam organisasi masing-masing di mana peserta akan ditempatkan ketika magang dilaksanakan, dan tentu menjadi bekal pula bagi peserta dalam mendapatkan pekerjaan setelah program pemagangan selesai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diklat apapun termasuk perbankan ini tentu tidak terlepas dari ruang lingkup evaluasi. Ruang lingkup evaluasi tersebut meliputi konteks, masukan, proses dan hasil yang dapat berpengaruh pada keberhasilan keterlaksanaan program diklat. Evaluasi konteks dilaksanakan untuk menentukan kebutuhan yang akan dicapai dan merumuskan tujuan serta

sasaran program. Evaluasi masukan dilaksanakan untuk merancang desain program yang akan dilaksanakan terdiri dari kurikulum, SDM, serta sarana dan prasarana diklat. Selanjutnya evaluasi proses digunakan untuk mengimplementasikan kebutuhan dalam pembuatan keputusan. Hal terakhir dari evaluasi hasil yaitu hasil yang diperoleh selama proses kegiatan diklat perbankan berlangsung berupa kualitas dan kuantitas lulusan peserta.

Dari uraian di atas, maka dapat dilihat pada gambar 1, dimana dalam gambar ini telah mewakili penjelasan mengenai penelitian tentang Evaluasi Program Diklat Perbankan sebagai Pembekalan Program Pemagangan Dalam Negeri di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 ini.



Gambar 1. Diagram Alur Kerangka Pikir Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, berikut pertanyaan penelitian yang muncul:

1. Aspek *context* (konteks):
 - a. Apakah latar belakang program diklat sesuai kriteria?
 - b. Apakah tujuan dan sasaran program diklat pelatihan sesuai dan tercapai?
2. Aspek *Input* (masukan):
 - a. Apakah kurikulum program diklat perbankan sesuai kriteria?
 - b. Apakah SDM yang terlibat (penyelenggara, pengajar, dan peserta) sesuai kriteria?
 - c. Apakah sarana prasarana yang digunakan untuk diklat sesuai kriteria?
 - d. Apakah pengelolaan pembiayaan yang dilakukan untuk program diklat perbankan sesuai kriteria?
3. Aspek *Process* (proses):
 - a. Bagaimana ketercapaian penggunaan media dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diklat perbankan tersebut?
 - b. Bagaimana proses persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil diklat perbankan dan apakah pelaksanaan program diklat sesuai dengan jadwal?
4. Aspek *Product* (hasil):
 - a. Bagaimana kualitas capaian hasil belajar peserta yang telah mengikuti program diklat?
 - b. Apakah kuantitas lulusan peserta yang telah mengikuti program diklat sesuai target?

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara-cara yang ditempuh oleh peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang valid dengan menggunakan alat pengumpul data, dengan tujuan tertentu yang telah ditentukan, dikembangkan, dan kemudian dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk mengatasi masalah atau sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Daniele Stufflebeam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan memberikan penilaian terhadap keadaan konteks, masukan, proses, dan hasil program pendidikan dan pelatihan perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sebuah Lembaga Pendidikan dan Keterampilan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta (PTP DIY) yang beralamatkan di Perumahan Candi Gebang Permai, Blok T Nomor 1, 3, 4 dan 5, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan sesuai waktu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan perbankan tersebut yaitu selama 2 (dua) bulan yang dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2016. Kemudian pengolahan data dan

penyusunan laporan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2016.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah program yang akan diteliti yaitu program diklat pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan. Untuk melaksanakan penelitian kemudian dibutuhkan objek penelitian atau informan yaitu sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jenis informasi yang diperoleh peneliti secara langsung yang dianggap paling mengetahui mengenai topik/tema penelitian ini. Pemilihan informan berdasarkan karakteristik tertentu yang dipandang berkaitan dengan program diklat perbankan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Penyelenggara

Penyelenggara atau pengelola diklat dipilih sebagai informan yang mengetahui segala kegiatan terkait penyelenggaraan program diklat perbankan tersebut, dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) orang yang akan menjadi informan. Dua orang penyelenggara dipilih karena hanya terdapat dua orang yang mengelola diklat tersebut dari seluruh karyawan di lembaga ini.

2. Pengajar/*Trainer*

Pengajar atau trainer sebagai informan yang dipilih guna memperoleh informasi terkait diklat perbankan terutama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam penyelenggaraan diklat, dalam penelitian ini hanya terdapat seorang pengajar yang menjadi informan, sehingga pengajar tersebutlah yang akan menjadi informan.

3. Peserta

Peserta yang telah mengikuti diklat perbankan ini pada bulan April-Mei 2016 sebagai informan, dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) peserta yang akan dipilih dengan pertimbangan karakteristik tertentu untuk menjadi informan. Peserta yang dipilih adalah peserta yang mengikuti diklat sejak awal sampai diklat berakhir, dan kemudian melanjutkan ke program pemagangan. Selain itu dipilih pula peserta yang aktif dalam pembelajaran diklat.

Adapun yang menjadi objek dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Aspek konteks

Komponen-komponen yang termasuk dalam aspek konteks yang akan dijadikan objek penelitian terdiri dari latar belakang, tujuan dan sasaran program diklat perbankan tersebut.

2. Aspek masukan

Komponen-komponen yang termasuk dalam aspek masukan yang akan dijadikan objek penelitian yaitu kurikulum program diklat, sumber daya manusia (penyelenggara, pengajar, peserta), sarana prasarana, dan pembiayaan diklat.

3. Aspek proses

Komponen-komponen yang termasuk dalam aspek proses yang akan dijadikan objek penelitian yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi diklat, media dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diklat, serta kesesuaian pelaksanaan diklat dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. Aspek hasil/produk

Aspek hasil yang akan dijadikan objek penelitian yaitu kualitas capaian hasil belajar peserta setelah mengikuti diklat dan kuantitas peserta yang berhasil lulus mengikuti diklat.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi/pengamatan partisipan, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya mengenai metode pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2014: 122) mengatakan bahwa metode observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang bagaimana program sebenarnya berjalan, khususnya mengenai proses. Terdapat dua jenis observasi yaitu partisipan dan non-partisipan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti menjadi pengamat namun ikut terlibat secara langsung di dalam aktivitas tersebut dengan menggunakan pedoman observasi untuk melihat kondisi atau situasi program diklat perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY. Hal yang diamati adalah proses persiapan serta pelaksanaan diklat, kondisi dan situasi Pusat *Training* Perbankan DIY (tata letak gedung/ruangan), aktivitas kerja di Pusat *Training* Perbankan DIY, dan input program diklat perbankan (latar belakang sumber daya manusia dan kondisi sarana prasarana).

b. Wawancara

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2014: 121) berpendapat bahwa wawancara dilakukan ketika menghendaki pemahaman, kesan, atau pengalaman, seseorang atau unit kerja/organisasi, atau juga mempelajari secara lebih jauh jawaban mereka. Wawancara dilakukan secara terstruktur, berdasarkan pedoman wawancara, namun dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara, peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang telah disusun sebelumnya. Selama melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan alat perekam dengan pertimbangan agar semua informasi dapat terekam dengan lengkap, dan agar dapat menghemat waktu karena peneliti tidak perlu melakukan pencatatan selama dilakukan wawancara. Pelaksanaan wawancara akan dilakukan kepada penyelenggara, pengajar, dan peserta program pendidikan dan pelatihan perbankan.

c. Studi Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010: 274) mengatakan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk lebih memahami berbagai dokumen atau rekaman data dalam bentuk lain seperti jadwal pelaksanaan diklat, kegiatan Diklat Perbankan, proses pelaksanaan dan pembelajaran diklat, dan digunakan sebagai bahan pertimbangan tambahan untuk penelitian selanjutnya tanpa rekayasa.

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan beberapa teknik pengumpulan data di atas yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang diperlukan antara lain adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Tabel kisi-kisi instrumen untuk evaluasi program diklat perbankan berisi aspek, komponen, indikator, sub indikator, sumber data dan metode. Tabel kisi-kisi instrument serta pedoman penelitian terlampir.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan trianggulasi. Trianggulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi metode dan trianggulasi sumber data. Trianggulasi metode yaitu mengecek data yang didapat ke lapangan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang telah didapat dari wawancara kemudian akan dibandingkan dengan data hasil observasi dan catatan hasil studi dokumen.

Selain menggunakan trianggulasi metode juga menggunakan jenis trianggulasi sumber data. Data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasi ke informan lain yang juga terlibat dalam program diklat perbankan. Dalam hal ini data yang diperoleh dari panitia penyelenggara dibandingkan dan dicari lebih mendalam dengan wawancara peserta dan pengajar diklat perbankan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi partisipan kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, *penyajian* data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 337). Secara lebih jelas dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian data akan disajikan dalam bentuk hasil wawancara, hasil studi dokumentasi dan deskripsi hasil observasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian bertujuan untuk merangkum data yang telah dipilih yang berupa hal-hal yang pokok dan penting dalam pembahasan penelitian ini. Reduksi dilakukan dengan menyeleksi atau mengurangi data-data yang telah diperoleh untuk mendapatkan yang penting dan dibutuhkan, sehingga data-data yang kurang berkaitan dengan topik penelitian tidak dipergunakan dalam pembahasan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data, yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan secara sistematis dan terstruktur yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam

konteks sebagai pernyataan. Penyajian data ini bisa berbentuk grafik, tabel, matrik atau bagan informasi.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Selanjutnya yaitu langkah verifikasi yang merupakan upaya untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan dengan membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah kepada pemecahan masalah. Langkah-langkah verifikasi data sebagai berikut:

- a. Membandingkan antara hasil studi dokumentasi dengan hasil informasi dari hasil wawancara maupun observasi.
- b. Mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian.
- c. Menarik simpulan serta saran-saran terhadap masalah yang telah diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga Pendidikan dan Ketrampilan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta

Lokasi penelitian adalah sebuah lembaga bernama Pusat Training Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan singkatan PTP DIY. Yayasan ini berazaskan PANCASILA dan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945. Lembaga Pusat Training Perbankan DIY didirikan pada tanggal 8 Juli 1994 di Yogyakarta, dengan berbentuk yayasan, Lembaga Pendidikan dan Ketrampilan, sesuai dengan Akta Pendirian No. 24 tanggal 8 Juli 1994 dihadapan notaris Ny. Sri Rahayu Daryono, SH. Pendirian lembaga ini selanjutnya berdasarka Ijin Operasional LKP Nomor 306/Ktsp/2011 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA PEMKAB. SLEMAN, serta Ijin Penyelenggaraan Latihan Nomor KEP.1375/W11, 4/VI/1998 Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. PTP DIY pun telah memiliki NILEK serta terakreditasi dengan predikat B. Lokasi lembaga di Perumahan Candi Gebang Permai Blok T no. 1, 3, 4 dan 5 Wedomartani, Ngemplak, Sleman.

Maksud pendirian lembaga ini adalah terutama untuk memberikan *training* (pelatihan) kepada karyawan perbankan maupun non-perbankan. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah terutama untuk membantu Pemerintah yaitu turut serta dalam upaya meningkatkan kemampuan SDM (Sumber Daya

Manusia) yang ada agar kedepan benar-benar bisa menjadi tenaga yang profesional di bidangnya.

PTP DIY memiliki visi yaitu menjadi mitra terbaik dalam pengembangan sumber daya manusia dan teknologi informasi bagi instansi baik pemerintah maupun swasta, yang berdaya saing tinggi serta dapat memberikan layanan secara profesional dalam skala nasional. Untuk mewujudkan visi yang dimiliki, PTP DIY memiliki misi yaitu bekerja sama dan menyelenggarakan berbagai pelatihan secara profesional di bidang pengembangan sumber daya manusia dan perbankan serta teknologi informasi pada lingkup instansi baik pemerintah maupun swasta, mengembangkan potensi setiap individu/bankir profesional yang berbasis spiritual dan integritas yang tinggi, dan membekali kecakapan dalam menjelaskan tugas-tugas perbankan serta senantiasa memegang teguh Kode Etik Bankir Indonesia.

Lembaga Pusat *Training* Perbankan DIY dikelola langsung oleh direktur utamanya dibantu instruktur tetap, instruktur tidak tetap, tenaga administrasi dan konsultan. Instruktur atau pengajar di PTP DIY terdiri atas instruktur tetap dan tidak tetap, pendidikan formal minimal S1 dan berpengalaman di bidangnya, praktisi perbankan dan non-perbankan yang berpengalaman dan profesional.

Setiap tahun PTP DIY memiliki target yang disusun dalam Rencana Kerja Tahunan. Program yang terdapat dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) 2016 merupakan rencana Perusahaan dalam satu tahun kedepan yang mencakup:

- a. Menjadikan Lembaga Kursus Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal (BAN-PNF).
- b. Menjadikan Lembaga Kursus Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi lembaga Standarisasi dan Sertifikasi Profesi untuk Direktur BPR.
- c. Meningkatkan Mutu SDM Lembaga Keuangan Bank maupun Non Bank.
- d. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pelatihan.
- e. Menjalin lebih banyak kerja sama dengan Perusahaan milik Pemerintah maupun Swasta.

Dalam mewujudkan tujuannya, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di dunia perbankan di Indonesia, PTP DIY memiliki berbagai macam program pendidikan dan pelatihan dengan berbagai kategori yaitu, Program *Executive* Manajemen Operasional Bank bagi Pegawai Bank atau Lembaga Keuangan dengan pelaksanaan selama satu minggu (\pm 20 modul), Program Reguler Manajemen Operasional Bank bagi Lulusan SMA/Mahasiswa dengan pelaksanaan selama lima (5) bulan (8 modul + Magang), Program 10 jam (1 modul). Program Weekend 3 hari 2 malam (2 modul). Sedangkan diklat perbankan dalam rangka pemagangan dalam negeri yang dilaksanakan oleh PTP DIY termasuk dalam program regular Manajemen Operasional Bank dengan pelaksanaan pelatihan 8 (delapan) modul yang kemudian dilanjutkan magang selama 4 (empat) bulan.

2. Program Diklat Perbankan

Program diklat perbankan ini adalah bagian dari Program Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna yang diselenggarakan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi DIY, yang kemudian LKP PTP DIY turut menjadi bagian yaitu sebagai perusahaan pelaksana pemagangan. Program Pemagangan dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional. Kemudian, Program Pemagangan Dalam Negeri dilaksanakan berdasarkan Permenakertrans Nomor 22/MEN/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri. Dalam Juknis pelaksanaan pemagangan, diharuskan diberikan diklat untuk para peserta pemagangan. Disebutkan pelatihan teori paling banyak 25% dari komposisi program pemagangan yang dilaksanakan di lembaga pelatihan kerja baik di ULP, BLK/LPKS. Berdasarkan peraturan tersebutlah LKP PTP DIY yang juga merupakan lembaga diklat melaksanakan diklat perbankan bagi para peserta pemagangan sebelum melaksanakan magang.

Para peserta diklat pemagangan dapat terdiri atas pencari kerja, siswa LPK, dan tenaga kerja yang akan ditingkatkan kompetensinya. Untuk dapat mengikuti program pemagangan ini peserta harus memenuhi beberapa syarat umum yaitu berusia minimal 18 (delapan belas) tahun, memiliki bakat minat dan memenuhi persyaratan yang sesuai dengan program pemagangan, dan menandatangani perjanjian pemagangan. Oleh karena penyelenggara pemagangan dalam negeri ini adalah Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi

DIY, sehingga syarat utama adalah hanya untuk warga DIY yang dibuktikan dengan KTP. Kemudian peserta adalah mereka yang belum pernah mengikuti program pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan pada periode sebelumnya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang akan dipaparkan meliputi aspek konteks (*context*), aspek masukan (*input*), aspek proses (*process*), dan aspek hasil (*product*) dari penyelenggaraan diklat pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan di Pusat Training Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian yang dipaparkan diperoleh dengan metode penelitian wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian tersebut.

1. Aspek *Context* (Konteks) Program Diklat Perbankan

Aspek konteks meliputi beberapa komponen yang di evaluasi, yaitu latar belakang serta tujuan dan sasaran diklat. Berikut adalah pemaparannya:

a. Latar Belakang Program Diklat Perbankan

Berdasarkan wawancara dengan AB sebagai penyelenggara Diklat Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna Kejuruan Perbankan yang dilaksanakan oleh Pusat Training Perbankan DIY pada 13 Juni 2016 disebutkan bahwa, “Diklat ini dilaksanakan sebagai salah satu rangkaian program pemagangan dalam negeri dari Disnakertrans (Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi DIY).”. Latar belakang dari diselenggarakannya program diklat ini karena belum siapnya para peserta

rogram pemagangan untuk dimagangkan karena belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan mendasar di bidang perbankan.

Kemudian berdasarkan studi dokumentasi tentang dasar hukum, pelaksanaan diklat ini merupakan bagian dari Program Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna yang merupakan program pemerintah. Oleh karena itu penyelenggaraannya berdasarkan pada peraturan pemerintah pula, yaitu Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 22/MEN/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri.

Berdasarkan dengan penjelasan sebelumnya, dalam evaluasi aspek konteks akan ditemui latar belakang penyelenggaraan suatu program. Latar belakang suatu program seharusnya berangkat dari situasi atau permasalahan sehingga program tersebut merupakan salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Kemudian dievaluasi pula apakah program dilaksanakan sesuai dengan latar belakang yang ada.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa program diklat ini diselenggarakan sebagai bagian dari penyelenggaraan program lain yang lebih besar yaitu Program Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna yang diselenggarakan oleh dinas terkait sebagai upaya mengurangi jumlah pengangguran di usia angkatan kerja yang semakin tinggi. Latar belakang program diklat ini adalah sebagai upaya peningkatan kemampuan peserta untuk dipersiapkan melakukan magang. Kemudian latar belakang tersebut

didukung dengan adanya dasar hukum yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa peraturan dan perundang-undangan. Dengan begitu latar belakang penyelenggaraan program memang berdasarkan permasalahan yang ada, sehingga dilaksanakan program diklat ini sebagai upaya menyelesaikan masalah tersebut. Kemudian program diklat perbankan ini telah dilaksanakan sesuai dengan latar belakang yang ada melihat dari tujuan program yang ada dan pencapaiannya. Oleh karena itu evaluasi terhadap komponen latar belakang program diklat perbankan ini adalah **baik**.

b. Tujuan dan Sasaran Program Diklat Perbankan

Tujuan dari diselenggarakannya diklat ini berdasarkan hasil wawancara, AB selaku penyelenggara sekaligus pengajar mengungkapkan bahwa “Tujuannya tentu memberi bekal para peserta agar saat magang nanti tidak dari nol, sehingga sudah ada bekal dari diklat di awal ini.”. Senada dengan wawancara yang dilakukan kepada RS yang menjelaskan terkait tujuan program diklat tersebut yaitu, “Para peserta kan kebanyakan *freshgraduate* dari macam-macam jurusan, jadi belum paham perbankan, oleh karena itu diadakan diklat dulu. Untuk memberi gambaran seperti apa dunia perbankan, untuk mempermudah magangnya nanti.” Dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya diklat adalah sebagai bekal dan orientasi kegiatan perbankan bagi para peserta ketika mengikuti kegiatan pemagangan setelah diklat. Secara tidak langsung adalah sebagai bentuk *link and match* antara dunia pendidikan dengan dunia industri/usaha. Namun tidak terdapat dokumen pendukung yang memuat tujuan program secara tertulis.

Melihat tujuan dari program diklat perbankan ini yang diturunkan dari latar belakang diselenggarakannya program pemagangan dalam negeri, yaitu untuk mengatasi kesenjangan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta dengan yang dibutuhkan oleh pihak bank tempat para peserta akan melaksanakan kegiatan magang, maka tujuan yang dimiliki telah sesuai. Kemudian melihat hasil dari pelaksanaan diklat yang akan dipaparkan dalam aspek hasil program diklat perbankan, dapat ditemui bahwa peserta yang melanjutkan ke kegiatan pemagangan dianggap telah mengalami perubahan yaitu memenuhi kemampuan dan ketrampilan dasar untuk melaksanakan pemagangan. Dengan begitu maka tujuan yang disusun telah tercapai. Sedangkan untuk penyelenggaraan program diklat tersebut belum dapat ditemui dokumen tertulis yang menyatakan tentang tujuan program. Evaluasi aspek konteks untuk komponen tujuan telah sesuai dan dirasa tercapai, namun sebaiknya dalam perencanaan disusun dokumen tertentu yang mencantumkan tujuan program agar setiap kegiatan dapat terfokus dengan berpatok pada tujuan tersebut, oleh karena itu evaluasi untuk komponen tujuan adalah **cukup baik**.

Sasaran dari program diklat ini adalah para peserta yang telah mendaftar untuk program pemagangan dalam negeri berbasis pengguna kejuruan perbankan yang dilaksanakan oleh PTP DIY. Terdapat beberapa persyaratan untuk menjadi peserta pemagangan dalam negeri berbasis pengguna ini yang harus dipenuhi. Namun secara umum sasaran program ini adalah para pencari kerja. Oleh karena secara umum tujuan program

pemagangan ini adalah untuk mengurangi jumlah pengangguran untuk usia angkatan kerja di DIY, sehingga dengan adanya program ini menjadi upaya menjembatani para pencari kerja dengan para pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja.

Tujuan program ini adalah memberi bekal kepada sasaran, sasaran yang dimaksud dalam penyelenggaraan program ini tentu adalah para peserta program pemagangan, kemudian sasaran dari program pemagangan adalah para pencari kerja. Dalam pelaksanaan program diklat, keantusiasan para peserta yang mendaftar dalam program pemagangan sangat kurang dan jauh dari harapan melihat dari kehadiran dan peserta yang lolos melanjutkan hingga pemagangan, sehingga diperlukan adanya analisis kebutuhan terkait sasaran program khususnya untuk program pemagangan untuk mewujudkan tujuan. Terlihat bahwa perencanaan program kurang baik karena sasaran program belum dianalisis dengan baik. Evaluasi untuk komponen sasaran sebenarnya telah sesuai, namun perlu dikaji kembali terkait sasaran program pemagangan dalam negeri yang berdampak langsung dengan sasaran program diklat agar tujuan program dapat tercapai sesuai harapan, karena kenyataannya yang kurang sesuai dengan harapan, sehingga hasil evaluasi komponen sasaran dari program diklat perbankan ini **cukup baik**.

2. Aspek *Input* (Masukan) Program Diklat Perbankan

Aspek input atau masukan dari diklat perbankan ini terdiri atas beberapa komponen yaitu terkait kurikulum, SDM (penyelenggara, pengajar, dan peserta), sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Berikut adalah pemaparan temuan hasil penelitian dari komponen-komponen tersebut:

a. Kurikulum Program Diklat Perbankan

Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan diklat adalah kurikulum Manajemen Operasional Bank (MOB) dasar dengan Standar Khusus dari PTP DIY. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh AB,

“Kurikulum di PTP DIY ini seluruhnya kami desain sendiri sesuai kebutuhan di bank-bank pada umumnya. Dan untuk diklat pemagangan ini diberikan MOB dasar karena sifatnya mirip dengan pegawai baru yang belum banyak memahami kegiatan perbankan. Sehingga MOB ini sebagai bentuk orientasi tentang perbankan sehingga saat magang nanti tidak kaget dan bisa beradaptasi lebih cepat.”

PTP DIY telah memiliki struktur kurikulum lengkap yang berisikan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tentu masing-masing materi dilengkapi dengan silabus. Kurikulum MOB yang tercantum dalam dokumen kurikulum PTP DIY terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu materi inti serta materi penunjang yang diberikan kepada peserta. Materi pembelajaran yang harus diberikan adalah:

- 1) Pengembangan Diri
- 2) *Service Excellence*
- 3) *Teller System*
- 4) Penampilan Berkepribadian dan Penampilan Manajerial
- 5) Taktik&Strategi Pemasaran Produk&Jasa Bank

- 6) *Account Officer*
- 7) Analisis Kredit Aspek Non-Kuangan
- 8) Analisis Kredit Aspek Keuangan

Materi-materi tersebut di atas merupakan materi yang harus dikuasai oleh peserta berdasarkan kurikulum dasar MOB ini. Setiap materi dialokasikan waktu selama dua jam pelajaran. Di dalam kurikulum berisi nama materi, pokok isi materi, serta hasil yang ingin dicapai. Untuk rinciannya kurikulum akan dilampirkan.

Kurikulum program diklat perbankan tersebut sesuai dengan peraturan dalam juknis pemagangan dalam negeri, yaitu PTP DIY menggunakan kurikulum dengan standar khusus. Kurikulum MOB yang digunakan dalam program diklat ini disusun memang sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan yaitu kebutuhan ketika magang nanti. Namun dalam dokumentasi kurikulum MOB belum dirinci tentang jangka waktu yang dibutuhkan sehingga dapat berpengaruh terhadap penyusunan jadwal pelaksanaan diklat. Oleh karena itu evaluasi terhadap kurikulum ini sudah sesuai namun perlu ditambahkan lagi rinciannya, sehingga hasil evaluasi komponen kurikulum adalah **cukup baik**.

b. Sumber Daya Manusia

Komponen Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan diklat perbankan ini terbagi menjadi beberapa subkomponen penyelenggara/pengelola, pengajar, serta peserta. Hasil penelitian masing-masing subkomponen dipaparkan sebagai berikut:

1) Penyelenggara/Pengelola

Tidak terdapat suatu kepanitiaan khusus yang ditunjuk secara resmi seperti dengan dikeluarkannya SK sebagai panitia penyelenggara program diklat perbankan tersebut di PTP DIY. Keseluruhan hanya dipegang oleh Dirut PTP DIY (Dr. R. Agus Basuki, MM., Q.I.A.) sekaligus selaku pengajar dalam diklat tersebut, dibantu oleh salah seorang karyawan untuk kegiatan administrasi (Sdr Riska Sri Wahyuni, Amd). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan RS yang menyebutkan, "Karena karyawannya gak banyak, kita bagi tugas aja. Untuk urusan diklat yang ini hanya saya yang membantu Bapak (Pak Agus) mengurus berkas-berkas dan keperluannya, untung juga dibantu Adhek (Peneliti)."

Kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki untuk dapat menjadi pengelola di PTP DIY sendiri tidak dijelaskan dalam dokumen apapun. Namun untuk para staff atau pengelola di lembaga tersebut telah mengikuti ujian kompetensi sebagai pengelola yang diselenggarakan oleh pemerintah. Untuk seluruh staff yang mengikuti ujian kompetensi tersebut telah lulus dan dinyatakan kompeten, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sertifikat yang didapatkan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat kepanitiaan khusus yang dibentuk, sehingga tidak pula terdapat SK yang dikeluarkan oleh pimpinan lembaga yang menerangkan siapa yang harus bertanggungjawab atas segala kepentingan tentang penyelenggaraan diklat, meskipun secara non formal sudah ditunjuk. Meskipun diklat tetap dapat terselenggara sampai

selesai, tapi dengan tidak adanya kepanitiaan secara resmi dengan *job description* yang jelas membuat pekerjaan pengelola menjadi sedikit kurang jelas dan justru terjadi tumpang tindih dengan tugas lain di luar diklat tersebut yang harus dilaksanakan pengelola. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepanitiaan dengan *job description* yang jelas akan membuat penyelenggaraan diklat menjadi lebih tertata rapi.

Selanjutnya terkait kualifikasi pengelola, tidak terdapat ketentuan khusus pula yang menunjukkan kualifikasi yang harus dipenuhi pengelola di PTP DIY. Namun pengelola yang terlibat dalam penyelenggaraan diklat ini memiliki kualifikasi yang berkaitan dengan perbankan (terlampir). Dan seperti yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian bahwa para pengelola telah lulus uji kompetensi pengelola, namun lulusnya para pengelola dalam uji kompetensi pengelola belum bisa menjamin baiknya pengelolaan yang dilaksanakan saat di lapangan. Seluruh pengelola yang terlibat kurang menerapkan fungsi – fungsi manajemen dalam penyelenggaraan diklat yang lebih jelasnya akan dibahas dalam aspek proses.

Untuk jumlah pengelola yang terlibat sejauh ini hanya dua orang, dan menjadi terhitung tiga orang apabila penulis juga dihitung. Akan lebih baik apabila yang terlibat ditambah, mengingat tumpang tindihnya tugas yang ada. Namun keputusan ini dipengaruhi karena terbatasnya jumlah karyawan yang dimiliki. Dengan hanya melibatkan dua orang pengelola sebenarnya sudah cukup apabila terdapat kebijakan pembagian tugas antara penyelenggaraan diklat dan tupoksi staff di kantor, sehingga jumlah yang ada sudah cukup dan

tidak diperlukan lagi tambahan jumlah orang untuk mengelola penyelenggaraan diklat perbankan tersebut. Dari pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi komponen pengelola **cukup baik**.

2) Pengajar

Melihat situasi dan kondisi bahwa diklat ini tidak diikuti terlalu banyak peserta, dan tidak dibarengi dengan penyelenggaraan diklat lain, maka pihak penyelenggara memutuskan untuk tidak melibatkan terlalu banyak pengajar dalam penyelenggaraan diklat ini. Hanya terdapat seorang pengajar utama yaitu Dr. R. Agus Basuki, MM., Q.I.A., kemudian dibantu seorang pengajar ketika beliau tidak bisa hadir yaitu, Drs. Bambang Wahyu Cahyono, MM.. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan AB yang memberika pertanyaan berikut, “Karena pesertanya tidak banyak jadi saya sendiri cukup untuk mengisi dibantu dengan pengajar lain ketika saya berhalangan untuk mengisi pelatihan.”. Selain pengajar dari dalam lembaga, juga terdapat dua anggota Otoritas Jasa Keuangan DIY yaitu Bapak M.Bakri dan Bapak Rinto yang sengaja diundang untuk memberikan materi tambahan. Namun saat itu diklat yang berlangsung adalah diklat untuk sebuah bank tertentu, dan kemudian para peserta diklat pemagangan dalam negeri diminta untuk datang mengikuti materi tersebut.

Untuk kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan untuk dapat menjadi pengajar di PTP DIY hanya secara umum yaitu pendidikan formal minimal S1 dan berpengalaman di bidangnya, atau sebagai praktisi perbankan dan non perbankan yang berpengalaman dan professional. Sebagaimana

wawancara yang dilaksanakan dengan AB diungkapkan bahwa, ” Karena saya adalah pemilik lembaga yang tentunya saya berniat ingin mengajar, sehingga sebelum ada teman-teman pengajar yang lain memang sejak awal berdiri sudah saya yang menjadi pengajar di sini.”. Tidak terdapat dokumen yang menjelaskan secara rinci kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pengajar di PTP DIY.

Diketahui bahwa pengajar dari internal lembaga lebih baik karena lembaga benar-benar tahu apa yang dibutuhkan oleh para peserta untuk kemudian dipraktekkan saat magang. Namun dalam suatu kesempatan diundang pula pengajar dari luar untuk menambah pengetahuan yang didapat peserta yang belum dimiliki oleh pengajar dari dalam lembaga.

Pengajar dalam diklat perbankan telah memenuhi kualifikasi pertama yaitu memiliki pengetahuan mendalam mengenai topiknya. Hal tersebut erat dengan latar belakang pengajar yaitu riwayat pendidikan dan riwayat pekerjaan pengajar. Melihat latar belakang pengajar sudah dapat dipastikan bahwa para pengajar memang kompeten atau memiliki pengetahuan yang mendalam terkait perbankan.

Kualifikasi kedua yaitu paham akan berbagai metode *training* juga telah dipenuhi oleh pengajar. Karena terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Kualifikasi ini didukung pula dengan dipenuhinya kualifikasi sebelumnya, dengan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang perbankan maka dalam setiap *performance* pengajar

begitu jelas dan meyakinkan, selain itu seperti apapun metode pembelajaran yang dipilih pengajar dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik.

Selanjutnya adalah kualifikasi ketiga yaitu adanya keinginan untuk mengajar. Hal ini tentu menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran, karena meskipun memiliki pengetahuan yang baik dan memahami metode-metode pembelajaran, apabila tidak terdapat keinginan mengajar maka proses tidak akan optimal. Dari hasil penelitian terlihat bahwa pengajar selalu hadir, dan dalam setiap pertemuan selalu memberikan penampilan terbaik. Oleh karena itulah berarti pengajar memenuhi kualifikasi tersebut juga.

Dengan begitu berarti pengajar memenuhi seluruh criteria yang ada, yaitu berasal dari dalam lembaga, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik pembelajaran, memahami metode pembelajaran diklat, serta memiliki keinginan untuk mengajar. Oleh karena itulah dapat dikatakan bahwa hasil evaluasi dari komponen pengajar adalah **baik**.

3) Peserta

Target jumlah total peserta diklat perbankan ini menyesuaikan dengan target jumlah total peserta pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan yang dilaksanakan PTP DIY ini. Batasan kuota dari Disnakertrans DIY adalah 10 orang untuk setiap paket pemagangan, sedangkan dalam kesempatan pemagangan periode ini PTP DIY melaksanakan pemagangan dalam negeri untuk dua paket, sehingga total peserta berjumlah 20 orang, oleh karena itu jumlah total peserta diklat perbankan berjumlah 20 orang pula.

Latar belakang pendidikan peserta didominasi oleh *fresh graduate*, namun juga terdapat peserta yang masih berstatus mahasiswa dan terdapat peserta yang pendidikan terakhirnya adalah SMA. Masing-masing peserta memiliki jenis latar belakang pendidikan terakhir yang berbeda-beda dan tidak sedikit yang belum memiliki kemampuan dasar terkait ekonomi dan perbankan. Namun latar belakang pendidikan bukan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh peserta, hanya terdapat beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Berusia minimal 18 (delapan belas) tahun.
- b) Memiliki bakat minat dan memenuhi persyaratan yang sesuai dengan program pemagangan.
- c) Menandatangani perjanjian pemagangan.
- d) Merupakan warga DIY yang dibuktikan dengan KTP.
- e) Belum pernah mengikuti program pemagangan serupa sebelumnya.

Namun pada kenyataannya seluruh persyaratan tersebut dapat dipenuhi oleh seluruh peserta, kecuali terdapat dua orang peserta yang tidak memenuhi persyaratan sebagai warga DIY, namun peserta tersebut menggunakan surat keterangan penduduk sementara dari perangkat desa setempat. Selain itu untuk syarat menandatangani perjanjian pemagangan ternyata tidak dilakukan di awal melainkan dilakukan saat akan dilaksanakan pemagangan. Hal ini menyebabkan tidak adanya pernyataan mengikat sehingga terdapat beberapa peserta yang kemudian mengundurkan diri saat proses diselenggarakannya

pelatihan. Untuk mengetahui jumlah terakhir peserta akan dipaparkan pada aspek produk yaitu komponen kuantitas peserta yang telah mengikuti diklat perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemui bahwa batasan kuota peserta diklat mengikuti kuota program pemagangan yaitu sejumlah dua puluh orang. Dengan begitu jumlah peserta yang mengikuti diklat tersebut terhitung ideal. Jumlah peserta ini berhubungan dengan kondusif atau tidaknya proses pembelajaran. Dengan jumlah peserta yang ideal diharapkan proses pembelajaran menjadi kondusif, untuk lebih lanjut akan dipaparkan di evaluasi aspek proses.

Selanjutnya adalah tentang persyaratan peserta diklat yang tentu merupakan para peserta yang mendaftar program pemagangan dengan syarat tertentu yang harus dipenuhi para pendaftar. Dari seluruh peserta, terdapat dua orang peserta yang tidak memenuhi persyaratan sebagai warga DIY. Namun dari pihak dinas memperbolehkan dengan tambahan persyaratan yaitu mencari surat keterangan penduduk sementara. Dengan begitu syarat yang ada dapat dipenuhi seluruhnya oleh para peserta. Hanya saja seharusnya pihak dinas sebagai penyelenggara program pemagangan menambahkan keterangan syarat tambahan tersebut dalam juknis pemagangan dalam negeri, sehingga dapat diketahui masyarakat.

Kemudian kriteria terakhir adalah kehomogenan peserta dari latar belakang pendidikannya. Sebaiknya sebisa mungkin masing-masing peserta memiliki latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan bidang

perbankan. Namun di lapangan, latar belakang pendidikan tidak dijadikan salah satu persyaratan sehingga peserta yang mengikuti diklat memiliki latar belakang pendidikan yang bermacam-macam. Latar belakang pendidikan yang bermacam-macam ini menyebabkan kurang efisiennya proses pembelajaran, sehingga pengajar harus memberikan materi-materi dasar tambahan, sehingga menambah waktu pelaksanaan. Meskipun seluruh materi tetap dapat diterima dengan baik, dan terdapat niatan memberi kesempatan masyarakat luas, seharusnya latar belakang pendidikan peserta relatif homogeny agar lebih efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian telah dibahas dengan membandingkan dengan kriteria-kriteria evaluasi. Terdapat kriteria yang dapat dipenuhi yaitu ideal jumlah peserta, serta pemenuhan persyaratan peserta. Namun terdapat kriteria yang belum terpenuhi karena belum menjadi fokus yaitu kehomogenan latar belakang pendidikan peserta. Dengan begitu maka evaluasi komponen peserta diklat perbankan masuk ke kategori cukup baik.

c. Sarana Prasarana Diklat Perbankan

Sejauh ini PTP DIY dapat memenuhi segala bentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan diklat perbankan, terlebih dengan gedung milik lembaga yang terus ditingkatan kualitasnya. Karena kegiatan diklat sejenis memang menjadi *focus* lembaga, sehingga lembaga memang sudah menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan. Sesuai dengan pernyataan dari wawancara dengan RS,

“Ya seperti kegiatan diklat biasanya. Pembelajaran ya di ruang diklat dengan sarana prasarana yang sudah disiapkan, yang pasti tentu lcd

proyektor, laptop, dan *sound system* untuk kepentingan memaparkan materi. Tambah papan tulis, karena Bapak sering memberi penjelasan dengan papan tulis. Kalau yang lain ya tambahan saja agar peserta nyaman di dalam kelas. Ditambah untuk masing-masing peserta kita beri fasilitas tas berisi *blocknote* dan bolpoin untuk menunjang pembelajaran.”

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam diklat tersebut meliputi ruang kelas, peralatan yang berfungsi sebagai media pembelajaran seperti laptop, lcd proyektor yang ditambah dengan *soundsystem*, papan tulis, serta uang. PTP DIY ini memiliki satu ruangan diklat berkapasitas 100 orang, dan satu ruangan diklat berkapasitas 25 orang. Fasilitas tambahan untuk peserta adalah tas disertai *blocknote* serta bolpoin.

Menurut para peserta sarana dan prasarana sudah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelatihan khususnya untuk proses pembelajaran di dalam kelas. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh BW selaku peserta ketika wawancara pada Jumat 13 Mei 2016, “Sesuai. Sarananya memadai. Kelasnya kondusif, bersih, kelasnya sejuk...”. Namun menurut beberapa peserta untuk ruangan yang dipergunakan agak pengap karena ac terkadang tidak dihidupkan dan jendela ruangan jarang dibuka. Selain itu fasilitas lain yang menjadi perhatian peserta adalah tempat parkir yang lebih baik diberi cctv untuk keamanan dan penutup agar kendaraan yang diparkir tidak terkena panas dan hujan.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh sarana dan prasarana yang ada di PTP DIY sejauh ini dalam kondisi cukup baik dan terus ditingkatkan. Seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga baik yang digunakan untuk diklat perbankan kali ini maupun tidak telah didaftar dan didokumentasikan. Hanya saja terdapat beberapa hal yang kurang baik yaitu, salah satu unit laptop yang

beroperasi kurang baik, namun kemudian segera dimasukkan ke jasa servis laptop. Kemudian, keadaan buku-buku sebagai sumber belajar tambahan yang belum dirawat dan di *display* di sebuah ruang khusus (perpustakaan) sehingga dapat dimanfaatkan oleh peserta. Hal tersebut juga menyebabkan beberapa buku kondisinya menjadi kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat temuan-temuan tentang sarana dan prasarana program diklat yang dimiliki oleh Pusat *Training* Perbankan DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah terpenuhi, hanya saja terdapat sarana yang tidak dioptimalkan fungsinya seperti penggunaan ac yang menyebabkan kenyamanan berkurang, serta buku-buku yang kurang difungsikan juga. Selain itu juga prasarana berupa parkir yang dirasa kurang nyaman karena tidak ada pengamanan lebih yang menyebabkan kekhawatiran peserta. Dengan begitu evaluasi dari sarana dan prasarana program yang tersedia karena terdapat temuan bahwa meskipun sudah lengkap dan tersedia, namun beberapa sarana dan prasarana kurang optimal fungsinya dapat dikategorikan **cukup baik**.

d. Pembiayaan

Seluruh pembiayaan untuk program diklat ini berasal dari APBN. Pembiayaan yang diberikan pemerintah kepada lembaga meliputi honor pengajar dan panitia, dana bantuan untuk kegiatan administrasi, serta dana untuk uang saku dan *transport* peserta ketika mengikuti pemagangan yang

diterima sesuai perencanaan, dan nanti akan dilaporkan di akhir kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh RS ketika wawancara yaitu,

“Kalau itu *full* dari pemerintah. Ini kan program pemerintah, didanai dari APBN kalau gak salah. Jadi, sepengetahuanku nanti ada honor untuk pengajar dan panitia, dana bantuan untuk kegiatan administrasi diklat macam untuk beli kertas dan lain-lain, kemudian ada dana untuk masing-masing peserta tapi nanti ketika mereka sudah magang, istilahnya uang saku dan uang *transport* gitu.”

Namun penulis mengalami keterbatasan untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait pengelolaan seperti perencanaan, rincian penggunaan, sampai pelaporan pembiayaan program ini, terutama dana yang diberikan untuk bantuan kegiatan administrasi. Sehingga tidak banyak hasil penelitian yang didapatkan dari komponen pengelolaan pembiayaan ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam penyelenggaraan diklat perbankan tersebut biaya penuh dari pemerintah melalui dana APBN, sehingga tentu terdapat perencanaan dan pelaporan pembiayaan program diklat yang akan dipertanggungjawabkan kepada dinas terkait. Dengan begitu kriteria pertama yaitu adanya perencanaan dan pelaporan keuangan terpenuhi.

Kemudian dalam penyelenggaraan diklat ini terdapat pembiayaan yang harus dipenuhi dan tercantum dalam perencanaan, pembiayaan tersebut terbagi atas biaya administrasi dan edukatif. Biaya tersebut adalah pembiayaan sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan diklat. Untuk biaya administratif dalam diklat perbankan ini adalah honor panitia rekrutmen sebesar Rp 300.000,00 dengan PPh 6% sehingga penerimaan sejumlah Rp 282.000,00., uang saku peserta masing-masing sebesar Rp 310.000,00 dengan PPh 6% sehingga penerimaan sejumlah Rp 291.400,00., uang *transport* peserta masing-masing

sebesar Rp 150.000,00 diterima bersih tanpa potongan, sedangkan untuk akomodasi dan alat tulis kantor tidak didapatkan informasi terkait rinciannya. Uang saku dan uang *transport* untuk masing-masing peserta tidak hanya diterima ketika diklat, namun juga diterima setiap bulan selama program pemagangan berlangsung. Sedangkan untuk biaya edukatif yang ada hanya honor pengajar sebesar Rp 35.000,00 per jam pelajaran, karena dalam penyelenggaraan diklat ini tidak terdapat tidak terdapat pengamat, pengawas, dan penguji. Dengan begitu kriteria kedua tentang biaya administratif dan edukatif dapat terpenuhi.

Selama penelitian berlangsung pihak lembaga kurang terbuka terkait pembiayaan, dan dalam observasi non partisipan pun peneliti tidak banyak dilibatkan dalam pengelolaan keuangan, sehingga dalam penelitian tidak banyak ditemui hasil tentang komponen pembiayaan. Begitu pula dengan wujud perencanaan dan laporan keuangan program diklat ini, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan apakah pengeluaran telah sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan hal tersebut maka belum dapat disimpulkan apakah kriteria ketiga terpenuhi atau belum.

Kurang transparannya pengelolaan pembiayaan ini kemudian menimbulkan asumsi kurang baik dari peneliti seperti kurang sesuai nya penggunaan dana dengan perencanaan. Namun penilaian tetap dilakukan berdasarkan data yang ada. Dari ketiga kriteria dalam evaluasi komponen pembiayaan hanya dua kriteria yang dapat dipenuhi, sehingga dapat dianggap pengelolaan dalam komponen pembiayaan program diklat ini **cukup baik**.

3. Aspek *Process* (Proses) Program Diklat Perbankan

Komponen yang diteliti dari aspek proses terbagi menjadi dua fokus komponen. Fokus pertama adalah pada proses pembelajaran sehingga yang diteliti adalah media dan metode pembelajaran diklat. Kemudian fokus berikutnya adalah pada pengelolaan secara keseluruhan sehingga yang diteliti adalah proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi diklat. Berikut pemaparan dari masing-masing komponen:

a. Media dan Metode Pembelajaran Diklat Perbankan

Media pembelajaran yang digunakan tidak terlalu bervariasi, yang disediakan hanya yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, media yang digunakan pengajar adalah satu set peralatan untuk penayangan materi berupa *power point* maupun video yang berisikan materi yang akan diberikan kepada peserta ketika pembelajaran, yaitu dengan menggunakan laptop, *lcd* proyektor, serta *sound system*. Selain menggunakan media elektronik juga digunakan *white board* untuk menjelaskan hal-hal yang perlu dijelaskan tetapi tidak tertera dalam *powerpoint* materi yang ditayangkan. Kemudian juga digunakan uang asli yang digunakan sebagai media untuk praktek menghitung uang secara manual dengan cepat.

Dengan media pembelajaran yang terhitung cukup lengkap tersebut telah dimanfaatkan pengajar dengan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan JF pada Rabu 18 Mei 2016 terkait penggunaan media pembelajaran, “Sudah cukup

bagus, selain menggunakan proyektor untuk pembelajaran sehari-hari, PTP juga telah siap menyediakan uang untuk praktek menghitung uang itu.”.

Selain terkait penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran pun sangat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Terdapat hal yang sangat unik yang menjadi tradisi di PTP DIY, yaitu pengajar dalam memberikan materi selalu mengawali dengan menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan menarik perhatian peserta sehingga proses pembelajaran lebih mudah dilakukan.

Setelah menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY kemudian diawali dengan kegiatan apersepsi, yaitu mengingatkan kembali tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Kemudian masuk ke materi inti yang akan diberikan pada hari tersebut. AB sebagai pengajar menyatakan terkait metode pembelajarannya yang digunakan yaitu,

“Dalam mengajar tentu menggunakan metode ceramah dengan Tanya jawab juga ya, selain itu sering saya ajak berdiskusi tentang suatu topik, dan tentu praktek juga. Namun dalam setiap pertemuan sebisa mungkin yang diterima tidak hanya materi perbankan tapi juga pelajaran hidup, nilai-nilai moral dan agama agar pribadi masing-masing peserta lebih baik lagi.”

Metode yang lebih banyak digunakan dalam mengajar adalah ceramah. Pengajar memberikan materi secara satu arah kepada para peserta. Ketika melakukan metode ceramah kemudian biasanya disertai dengan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan terkait hal-hal yang masih belum dipahami ketika materi diberikan.

Selain melakukan ceramah secara searah, terkadang juga dilakukan metode diskusi, yaitu pengajar memberikan suatu topik pembicaraan yang

berhubungan dengan materi, dan kemudian meminta para peserta untuk mengemukakan pendapatnya dan muncullah diskusi terkait tema tersebut. Setelah berdiskusi kemudian di akhir diskusi pengajar memberikan konfirmasi atas apa yang telah didiskusikan.

Di samping melakukan metode ceramah dan diskusi, pengajar juga menggunakan metode praktek langsung. Praktek yang dilakukan peserta antara lain adalah praktek menghitung uang manual cepat dan praktek melakukan presentasi sebagai seorang *account officer*, untuk praktek presentasi sebagai seorang AO biasanya berdasarkan hasil studi kasus yang diberikan kepada para peserta. Praktek presentasi digunakan untuk menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri para peserta. Selain itu peserta juga diminta untuk melakukan simulasi tentang kegiatan transaksi di bank untuk memberikan gambaran tentang kegiatan ketika magang nanti.

Ketika memberikan materi kepada para peserta, pengajar tidak jarang memberikan motivasi kepada para peserta untuk menjadi pribadi yang lebih baik, memberikan cerita-cerita pengalaman terkait kegiatan perbankan yang menginspirasi dan memotivasi para peserta. Menurut para peserta, metode pembelajaran yang digunakan sangat sesuai. Terutama bagi mereka yang tidak memiliki dasar sama sekali dalam perekonomian perbankan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari TI ketika wawancara yaitu,

“Nice, bagus kok, mudah dimengerti. Selalu memberi contoh dari dunia nyata, maksudnya dari pengalaman, dari fakta yang terjadi, begitu. Bapaknya itu *inspiring* sekali. Membuat selalu termotivasi kalau dengar beliau cerita. Plus penampilannya necis, rapi, cakep, dan elegan.”

Menurut seluruh informan dari peserta, merasa bahwa penjelasan yang disampaikan oleh pengajar sangat baik dan detail sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Terlebih lagi pengajar selalu memberikan motivasi dan cerita-cerita pengamalan pengajar dalam dunia perbankan yang menginspirasi. Selain itu pengajar memiliki pembawaan yang bersemangat, humoris, dan selalu berpenampilan baik dan rapi.

Hal pertama yang akan dibahas adalah tentang penggunaan media pembelajaran dalam diklat ini. Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran yang tersedia memang sudah cukup lengkap dan sesuai dengan perencanaan. Penggunaan media pembelajaran yang ada pun telah sesuai dengan kebutuhan para peserta. Dengan begitu penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran diklat tersebut telah memenuhi kriteria.

Berikutnya adalah tentang penggunaan metode pembelajaran oleh pengajar selama proses pembelajaran dalam program diklat berlangsung. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran telah disesuaikan dengan kebutuhan para peserta yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran diklat, setiap metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya sekedar diimplementasikan, namun benar-benar diimplementasikan, hal ini berkaitan dengan *performance* atau pembawaan pengajar dalam mengajar yang baik. Oleh karena itu komponen penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran diklat ini telah memenuhi kriteria yang ada.

Kedua komponen dalam proses pembelajaran tersebut dalam penilaian tidak hanya berdasarkan sesuai atau tidaknya dengan rencana, namun juga berdasarkan dampak yang dirasakan peserta. Dengan kemampuan pengajar dalam mengkombinasikan media dan metode pembelajaran sedemikian rupa, sehingga para peserta dapat memahami materi dengan baik meskipun tidak ada yang memiliki dasar pendidikan tentang ekonomi dan perbankan. Dengan begitu kriteria ketiga juga dapat dipenuhi. Seluruh kriteria dalam evaluasi proses pembelajaran yaitu media dan metode pembelajaran dapat terpenuhi, sehingga proses pembelajaran program diklat ini adalah **baik**.

b. Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Diklat

Sebelum program diklat ini diselenggarakan oleh PTP DIY tentu diawali dengan sejumlah prosedur terkait pelaksanaan Program Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna antara PTP DIY dengan Disnakertrans DIY. Prosedur penyelenggaraan diklat ini adalah menunggu pemberitahuan dari Disnakertrans DIY ketika Program Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna akan diselenggarakan, pemberitahuan diberikan melalui undangan yang dikirim untuk mengikuti sosialisasi penyelenggaraan Pemagangan. Setelah pemberitahuan diberikan kemudian Dirut PTP DIY yang juga selaku anggota Forum Komunikasi Jaringan Pemagangan (FKJP) DIY hadir mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan Disnakertrans DIY. Setelah kegiatan sosialisasi kemudian lembaga diminta untuk menyerahkan form perencanaan program. Sembari menyelesaikan berkas-berkas yang dibutuhkan, karena diperbolehkan oleh pihak Disnakertrans kemudian PTP

DIY melaksanakan kegiatan lebih dahulu daripada perusahaan-perusahaan lain. Seluruh penjabaran prosedur penyelenggaraan diklat tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh RS dalam wawancara yaitu,

“...kurang lebih menurut sepengetahuan saya berdasarkan pengalaman kemarin ini, kita kan memang sudah bekerjasama tahun lalu, kemudian ketika ada pemagangan periode ini kita diberi tahu, kemudian dari Disnakertrans DIY memberi form atau blangko program pemagangan yang harus di isi, terus kita buka rekrutmen, setelah itu ya proses diklat berlangsung sampai pemagangan nanti. Cuma saja kalau kita ini mendahului saja dari seharusnya, tapi gak masalah kok, karena lembaga kita juga banyak kegiatan yang lain.”

Setelah itu diadakan rekrutmen dengan menyebarkan pengumuman melalui media sosial dan media komunikasi. Ketika jumlah peserta memenuhi kuota kemudian dilakukan tes tertulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari AB yaitu, “Untuk setiap akan dilaksanakan program pemagangan ini tentu diadakan rekrutmen terlebih dahulu, kemudian peserta yang lolos mengikuti diklat terlebih dahulu, setelah itu langsung mengikuti magang di bank-bank tertentu.” Namun tes tertulis tersebut tidak terlalu digunakan sebagai patokan diterima atau tidaknya peserta, sehingga tes tersebut seolah hanya sebagai formalitas semata dengan pertimbangan jumlah peserta yang mendaftar tidak melebihi kuota sehingga seluruhnya diberikan kesempatan untuk mengikuti diklat.

Tanpa harus menunggu hasil tes rekrutmen, kemudian langsung dilaksanakan diklat sebelum kemudian dilakukan pemagangan. Namun sebelum diklat berlangsung terdapat proses orientasi diklat, yaitu sebagai bentuk pengenalan tentang lembaga dan untuk memberikan gambaran terkait diklat dan pemagangan yang akan dilalui para peserta.

Dalam rangka pelaksanaan diklat maka dilakukan persiapan terlebih dahulu. Kegiatan persiapan ini lebih sering dilaksanakan oleh RS beserta penulis, kemudian RS memberikan pernyataan terkait persiapan diklat yaitu, “Kalau setiap akan dilaksanakan diklat ya tentu mempersiapkan presensi dan kebutuhan diklat seperti *setting* ruangan dan lain sebagainya. Nanti kalau sudah selesai ya dibereskan, begitu terus setiap akan dilaksanakan diklat.”

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, yaitu di setiap pagi sebelum pelaksanaan diklat, ruang diklat akan dibersihkan terlebih dahulu. Setelah itu setiap kursi dan meja ditata rapi, lampu, AC, dan kipas angin dinyalakan agar ruangan tidak pengap dan lebih sejuk, kemudian papan nama masing-masing peserta ditata rapi dan sesekali dipindah letaknya agar posisi tempat duduk masing-masing peserta tidak selalu berada di tempat yang sama setiap harinya, kemudian disediakan permen di sebuah wadah yang diletakkan di masing-masing meja peserta. Setelah ruang diklat siap, persiapan selanjutnya adalah untuk keperluan pembelajaran yaitu, mempersiapkan laptop, lcd dan proyekturnya, *sound system*, dan tentu dilakukan percobaan apakah semuanya berfungsi dengan baik, hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya *error* ketika pembelajaran berlangsung. Selanjutnya setelah seluruh persiapan selesai, tidak lupa menyiapkan absensi atau daftar hadir peserta untuk setiap harinya.

Setelah persiapan selesai dilaksanakan, maka diklat siap untuk dilaksanakan setelah para peserta hadir. Susunan kegiatan pelaksanaan diklat secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Salam / Pembukaan
- 2) Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY
- 3) Materi
- 4) Tanya jawab
- 5) Penutup

Tidak terdapat *monitoring* secara langsung terhadap pelaksanaan diklat oleh pihak penyelenggara, *monitoring* hanya melalui laporan dari pihak PTP DIY ke Disnakertrans secara tertulis dengan dokumen-dokumen tertentu yang harus dipenuhi.

Pelaksanaan diklat ini direncanakan dalam jadwal selama 10 pertemuan dengan masing-masing 2 jam pelajaran, namun realisasinya lebih dari itu. Hal ini terjadi karena memang jadwal tidak terlalu dijadikan sebagai patokan, terlebih lagi terdapat materi yang pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lebih lama, yaitu ketika melakukan praktek presentasi yang harus dilakukan masing-masing peserta, satu persatu. Selain bertambahnya jumlah hari atau waktu yang dibutuhkan, hampir di setiap pertemuan pelaksanaannya harus mundur dikarenakan harus menunggu hadirnya para peserta yang seringkali terlambat. Hal ini sesuai dengan pernyataan AB yaitu,

“Untuk hari masuknya kita fleksibel saja, ketika harus ditiadakan ya nanti tetap akan diganti di hari lain, kita tawarkan kapan. Jadi seluruh materi yang memang harus diberikan dapat diterima peserta. Yang kurang sesuai di jam pelaksanaannya, selalu kurang lebih terlambat 15 menit karena keterlambatan peserta.”

Kurikulum yang akan diberikan dalam pelaksanaan diklat telah disusun dan harus diberikan kepada seluruh peserta. Namun realisasinya sedikit

berbeda. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat materi yang belum diberikan yaitu Analisis Kredit Aspek Keuangan dan Non Keuangan. Serta terdapat materi tambahan yang diberikan di luar dari kurikulum MOB, yaitu materi *Visionary and Spiritual Leadership*, Integritas, serta Sosialisasi SE OJK tentang BPR. Materi tambahan di luar kurikulum tersebut diberikan ketika peserta diminta untuk menghadiri diklat yang diselenggarakan untuk sebuah bank (*sit in*) di waktu lain yang kebetulan bertabrakan dengan jadwal diklat para peserta pemagangan dalam negeri.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penyelenggaraan diklat perbankan ini tentu diawali dengan persiapan sedemikian rupa. Persiapan-persiapan yang dilakukan oleh lembaga sebelum pelaksanaan terdiri dari berbagai tahap. Apabila dibandingkan dengan kriteria di atas hampir seluruh persiapan telah dilaksanakan dengan baik kecuali dua persiapan, persiapan tersebut adalah seleksi peserta dalam persiapan administrasi, dan penetapan metode penilaian diklat dalam persiapan edukatif. Seleksi hanya dilakukan pada beberapa peserta saja karena terdapat peserta yang mengikuti diklat dengan susulan sehingga tidak mengikuti seleksi. Peserta susulan ada karena beberapa faktor, namun apabila seleksi sudah menjadi prosedur maka seharusnya tetap dilaksanakan. Seleksi peserta awal di sini terlihat hanya sebagai formalitas saja, sehingga belum benar-benar dimanfaatkan fungsinya. Kemudian untuk penetapan penilaian diklat yang tidak direncanakan, hal ini dikarenakan memang tidak terdapat evaluasi secara terstruktur yang akan dijelaskan di

bawah. Dengan tidak lengkapnya persiapan yang dilaksanakan berarti persiapan diklat perbankan ini masuk kategori **cukup baik**.

Setelah diklat terlaksana, berdasarkan hasil observasi ternyata tidak terdapat evaluasi secara terstruktur di akhir pembelajaran untuk peserta diklat ini, hanya evaluasi secara langsung atau monitoring pada peserta ketika praktek saat pembelajaran berlangsung. Melihat manfaat dari evaluasi suatu kegiatan, evaluasi baik dari proses maupun hasil belajar diklat menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil penelitian dalam program diklat perbankan ini belum diadakan evaluasi terstruktur baik untuk proses maupun hasil belajar peserta diklat. Karena belum ada kegiatan evaluasi, maka belum bisa dilakukan evaluasi terhadap komponen evaluasi atau dengan kata lain **tidak baik**.

4. Aspek *Product* (Hasil) Program Diklat Perbankan

Aspek terakhir yang diteliti dalam evaluasi menurut metode CIPP ini adalah aspek *product* atau hasil dari program diklat perbankan. Hasil yang dimaksudkan tentu yang berkaitan dengan hasil dari para peserta diklat. Komponen yang dilihat dari aspek hasil ini adalah kualitas capaian hasil belajar dan kuantitas lulusan peserta, berikut pemaparannya:

a. Kualitas Capaian Hasil Belajar Peserta

Kualitas capaian hasil belajar tentu dapat diketahui dari hasil evaluasi peserta. Namun oleh karena setelah proses diklat berlangsung, PTP DIY tidak melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk para peserta dalam bentuk apapun secara terstruktur, maka akan lebih sulit untuk mengetahui kualitas capaian

hasil belajar atau perubahan yang ada pada peserta dari sebelum dan sesudah mengikuti diklat. Evaluasi dilaksanakan secara langsung setiap dilaksanakan kegiatan praktek sehingga peserta langsung mengetahui kekurangannya. Selain terkait pembelajaran, evaluasi yang dilakukan oleh pengajar adalah terkait sikap atau *attitude* para peserta, dan evaluasi dilakukan setiap hari yaitu dengan memberitahukan kepada para peserta kekurangan mereka dan diikuti dengan nasihat serta motivasi untuk memperbaiki diri. Hal ini berdasarkan pernyataan AB sebagai pengajar, “Untuk *monitoring* kepada para peserta ya langsung saja dilakukan setiap harinya. Dari sikapnya, kebiasaannya, cara bicara dan tentu ketika mereka praktek. Terlihat kok.”

Dari pendapat penulis sendiri berdasarkan hasil observasi, kualitas peserta setelah mengikuti diklat perbankan ini lebih baik dibandingkan dengan sebelum mengikuti diklat. Terdapat perubahan lebih baik ditinjau dari sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terlihat setiap harinya setelah pemberian materi pembelajaran. Hal serupa memang dirasakan oleh para peserta diklat, kesimpulan dari pernyataan seluruh peserta terkait hal ini adalah, para peserta responden seluruhnya mengungkapkan bahwa merasa senang terhadap kegiatan pelatihan ini. Hal tersebut dikarenakan ilmu pengetahuan dan ketrampilan baru yang diperoleh para peserta, suasana pembelajaran yang nyaman, serta pengajar yang baik dan menyenangkan. Materi-materi dapat diserap dengan baik oleh peserta, seperti pernyataan MA ketika wawancara pada Jumat 13 Mei 2016 yaitu, “Sebelumnya kita tidak tahu bagaimana menjadi cs, marketing, teller. Kemudian di sini diajari bagaimana layaknya

menjadi cs, menjadi *teller* yang baik, ataupun menjadi *marketing*, kita mencari nasabah, ataupun kita melayani nasabah selain menjadi cs, dan *marketing*.”.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta yang berhasil mengikuti diklat sampai akhir dan kemudian mengikuti pemagangan adalah peserta yang berkualitas baik. Para peserta cukup siap untuk terjun langsung ke dunia kerja, dengan bekal yang telah diberikan.

Kualitas peserta di sini adalah capaian hasil belajar para peserta diklat. Baik tidaknya tentu dapat dilihat dari hasil evaluasi hasil belajar para peserta. Namun dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam penyelenggaraan program diklat perbankan ini tidak dilakukan evaluasi terstruktur untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta diklat. Dengan tidak dilakukannya evaluasi secara terstruktur maka tidak dimiliki pula dokumen capaian hasil belajar yang bisa dijadikan acuan untuk melakukan evaluasi terhadap aspek hasil diklat ini, sehingga hanya berdasarkan hasil wawancara dan observasi saja.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa memang perubahan dari peserta dapat terlihat menjadi lebih baik. Terlihat dalam setiap diskusi ketika proses pembelajaran bahwa para peserta memahami materi yang diberikan sesuai dengan harapan dan tujuan diselenggarakannya diklat perbankan ini. Terlihat pula ketika diminta untuk melakukan praktek terdapat perubahan lebih baik dari masing-masing peserta meskipun tidak dapat diketahui seberapa jauh perubahan yang terjadi dari masing-masing peserta karena tidak ada dokumen evaluasi hasil belajar. Melihat dari hasil penelitian tersebut, kualitas atau capaian hasil belajar para peserta diklat perbankan adalah **baik**,

namun akan lebih baik lagi apabila benar-benar dibuktikan melalui evaluasi hasil belajar peserta secara terstruktur.

b. Kuantitas Lulusan Peserta

Telah dijelaskan sebelumnya dalam komponen peserta sebagai SDM terlibat dalam aspek input bahwa jumlah peserta diklat adalah total jumlah peserta pemagangan dalam negeri. Batasan kuota dari Disnakertrans DIY adalah 10 orang untuk satu paket, dan PTP DIY melaksanakan pemagangan dalam negeri untuk dua paket, sehingga total peserta berjumlah 20 orang.

Namun berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sejak awal pertemuan sampai akhir banyak peserta yang silih berganti mengundurkan diri, pengunduran diri yang dilakukan para peserta dilakukan karena berbagai alasan seperti telah diterima bekerja dan lain sebagainya. Kemudian kursi yang kosong harus dicarikan pengganti yang kemudian mengikuti diklat tanpa proses rekrutmen seperti yang dilalui para peserta di awal. Sampai pada akhirnya hanya tersisa 14 orang peserta yang kemudian mengikuti pemagangan (dengan 1 peserta pemagangan tambahan tanpa mengikuti diklat), kursi yang kosong tidak lagi bisa dicarikan pengganti karena keterbatasan waktu yang dimiliki.

Setelah materi dirasa cukup kemudian pihak PTP DIY menghubungi perusahaan-perusahaan (Bank) untuk menerima peserta diklat melaksanakan magang di perusahaan tersebut. Setelah tersedia formasi untuk masing-masing bank kemudian ditawarkan kepada para peserta yang tersisa. Segera setelah

penetapan tempat magang, para peserta diterjunkan ke perusahaan masing-masing untuk melakukan magang selama kurang lebih 4 bulan.

Karena tidak adanya evaluasi akhir pembelajaran, sehingga presentase kelulusan diukur dari jumlah peserta yang meneruskan sampai ke pemagangan yaitu sebesar 60% dari jumlah seluruh peserta yang mengikuti diklat sebelumnya. Setiap peserta akan mendapatkan sertifikat sebagai tanda telah mengikuti Program Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna dan telah memiliki kompetensi MOB dasar. Sertifikat akan diberikan bagi peserta yang mengikuti program pemagangan sampai program berakhir.

Kuantitas atau jumlah peserta yang lulus tentu menjadi bagian dari pertimbangan keberhasilan penyelenggaraan suatu program diklat. Kuantitas ini dapat dilihat pula dari evaluasi hasil belajar peserta diklat. Sebuah program diklat tentu akan dianggap baik apabila seluruh peserta diklatnya dinyatakan lulus setelah mengikuti evaluasi hasil belajar dari diklat tersebut. Semakin banyak peserta yang lulus tentu semakin baik, begitu pula sebaliknya yaitu semakin sedikit peserta yang lulus maka semakin kurang baik sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan diklat tersebut untuk mengetahui letak kesalahan yang terjadi sehingga dapat diperbaiki untuk penyelenggaraan diklat berikutnya.

Berasarkan hasil penelitian, diklat perbankan ini tidak melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk para pesertanya, sehingga seluruh peserta dianggap lulus hanya apabila melanjutkan sampai ke kegiatan pemagangan dan tidak dilihat dari hasil evaluasi hasil belajar peserta didik. Karena total

jumlah peserta yaitu mengikuti batasan kuota sejumlah 20 orang, maka yang menjadi acuan atau target adalah apabila seluruh peserta melanjutkan sampai ke kegiatan pemagangan. Apabila seluruhnya melanjutkan maka dapat dianggap baik, apabila kurang dari jumlah yang ditetapkan sampai paling tidak 50% maka dianggap cukup baik, dan apabila kurang dari itu maka dapat dianggap tidak baik. Dan dari hasil penelitian, yang melanjutkan hanya 60% dari seluruh jumlah total peserta dengan alasan berbagai faktor seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan begitu maka kuantitas dari aspek hasil program diklat perbankan ini dianggap **cukup baik**.

Hasil akhir berupa kualitas capaian hasil belajar serta jumlah peserta yang lulus dalam penyelenggaraan suatu diklat adalah hal yang paling terlihat untuk dievaluasi. Meskipun seluruh peserta yang lulus telah dianggap memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan harapan dan tujuan diklat, namun ternyata didapati bahwa yang lulus atau yang melanjutkan ke kegiatan berikutnya sebagai tindak lanjut diklat ini hanya sebanyak 60%. Melihat penyebab-penyebab mengapa para peserta tidak melanjutkan sangat berkaitan dengan kurangnya perencanaan dan persiapan penyelenggaraan program ini, khususnya pada tahap rekrutmen dan seleksi peserta yang mendaftar. Apabila proses rekrutmen dan seleksi benar-benar dilakukan dengan baik maka diharapkan peserta yang terjaring untuk mengikuti program ini adalah yang benar-benar memiliki kemauan dan mampu mengikuti program sampai akhir kegiatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa program diklat ini cukup baik/cukup efektif, dengan rincian sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi **aspek konteks**: (a) Latar belakang program ini baik, yaitu sebagai upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta sebelum pemagangan yang menjadi upaya mengatasi masalah pengangguran. (b) Tujuan program sesuai latar belakang namun tujuan program tidak tertulis sehingga hasil evaluasi tujuan program cukup baik. (c) Sasaran program adalah para peserta program pemagangan. Namun antusias peserta kurang baik sehingga hasil evaluasi sasaran program cukup baik.
2. Hasil evaluasi **aspek masukan**: (a) Kurikulum program diklat ini telah sesuai dengan ketentuan yaitu Manajemen Operasional Bank dengan standar khusus dan materi sesuai kebutuhan peserta. Namun dalam rincian kurikulum belum dirinci jangka waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi sehingga hasil evaluasi kurikulum cukup baik. (b) Evaluasi SDM yang terlibat dalam program diklat ini adalah sebagai berikut: terdapat dua orang pengelola dengan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai namun tidak dikeluarkan SK kepanitiaan khusus sehingga hasil evaluasi pengelola program cukup baik; terdapat dua orang pengajar yang menguasai topik, memahami metode pembelajaran, serta memiliki keinginan mengajar sehingga hasil evaluasi dari komponen pengajar baik; peserta berjumlah 20 orang dan seluruhnya memenuhi syarat, namun

tidak homogen sehingga evaluasi komponen peserta diklat perbankan cukup baik. (c) Sarana dan prasarana lengkap namun terdapat beberapa yang kurang dioptimalkan. Evaluasi dari sarpras cukup baik. (d) Pembiayaan berasal dari APBN yang terdiri atas pembiayaan administratif dan edukatif sesuai kebutuhan, namun kurang transparan. Hasil evaluasi pembiayaan cukup baik.

3. Hasil evaluasi **aspek proses**: (a) Media yang digunakan cukup lengkap dan sesuai. Metode pembelajaran yang digunakan pun sesuai kebutuhan. Evaluasi media dan metode pembelajaran program diklat baik. (b) Persiapan yang dilaksanakan meliputi persiapan administratif dan edukatif namun dari persiapan terdapat tahap yang belum dilaksanakan dengan optimal yaitu seleksi peserta dan penetapan metode penilaian. Hasil evaluasi persiapan program diklat cukup baik. (c) Program diklat ini dapat terlaksana hingga akhir dengan baik, namun kurang sesuai jadwal. Evaluasi pelaksanaan program diklat cukup baik. (d) Dalam penyelenggaraan program diklat ini tidak dilaksanakan evaluasi secara terstruktur baik untuk hasil belajar peserta maupun penyelenggaraan diklat.
4. Hasil evaluasi **aspek hasil**: (a) Meskipun tidak terdapat evaluasi terstruktur, namun kualitas capaian hasil belajar peserta tampak dan terlihat bahwa menunjukkan kualitas yang baik. (b) Kuantitas lulusan dilihat dari peserta yang melanjutkan ke program pemagangan. Dengan berbagai faktor yang berpengaruh ,yang melanjutkan adalah sebesar 60%. Hasil evaluasi kuantitas lulusan adalah cukup baik.

B. Saran

Melihat keadaan di lapangan dan mencermati hasil evaluasi dari program diklat tersebut, program diklat ini sebaiknya dilanjutkan atau dilaksanakan kembali, namun dengan beberapa perbaikan. Saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyelenggaraan suatu program lebih baik apabila tujuan dirumuskan dengan baik dan tertulis sehingga memudahkan dalam menyesuaikan dengan tujuan.
2. Analisis kebutuhan terhadap sasaran sangat diperlukan sehingga dalam rekrutmen dapat meminimalisir masuknya peserta yang kurang sesuai dengan harapan seperti kurang tingginya antusias yang dimiliki para peserta dalam mengikuti diklat dan melanjutkan ke program pemagangan.
3. Dalam penyusunan kurikulum sebaiknya disertai rincian waktu yang dibutuhkan untuk memudahkan menyusun jadwal yang sesuai.
4. Sebelum penyelenggaraan lebih baik apabila disusun kepanitiaan yang jelas dengan *jobdesc* masing-masing sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan antara pengelolaan penyelenggaraan dengan tugas kantor yang lain.
5. Seluruh sarana prasarana yang ada apabila dibutuhkan akan lebih baik apabila difungsikan seoptimal mungkin demi mendukung pencapaian tujuan program, contohnya adalah yang berhubungan dengan kenyamanan peserta seperti AC dan pemeliharaan ruang agar tidak pengap. Selain itu saran untuk menambah keamanan tempat parkir untuk menghindari pencurian kendaraan yang diparkirkan.

6. Akan lebih baik apabila ditingkatkan akuntabilitas serta transparansi terutama dalam pembiayaan untuk menghindari kecurigaan dan prasangka kurang baik terhadap lembaga.
7. Sebaiknya dalam setiap penyelenggaraan program diklat dilaksanakan perencanaan yang matang dan melaksanakan rekrutmen atau seleksi peserta secara optimal untuk dapat memperoleh harapan yang diinginkan.
8. Sebaiknya disusun jadwal yang benar-benar sesuai dengan analisis kebutuhan sehingga dalam pelaksanaan dapat seoptimal mungkin sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Kemudian setelah pelaksanaan diklat sebaiknya melaksanakan evaluasi terstruktur yang telah direncanakan baik untuk hasil belajar peserta maupun untuk penyelenggaraan diklat, karena hasil evaluasi dapat digunakan sebagai acuan keberhasilan penyelenggaraan diklat dan untuk perbaikan program yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati Cahayani. (2009). *Strategi dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks.
- B. Suryosubroto. (2004). *Manajemen Training: Buku Pegangan Kuliah untuk Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Perpustakaan FIP UNY.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DIY. (2016). *Keadaan Angkatan Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta, Agustus 2016*. Diakses dari <http://yogyakarta.bps.go.id> pada 27 April 2016 pukul 11:45 WIB.
- Djuju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fari Ulfah. (2015). *Manajemen PAUD: Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida Yusuf Tayibnapis. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gomes, Faustico Cardoso. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Guskey, Thomas R. (2000). *Evaluating Professional Development*. California: Corwin Press Inc.
- Hartati Sukirman,dkk. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan. (2013). *Manajemen Personalia Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Husaini Usman. (1998). *Manajemen Diklat*. Bandung: AlfaBeta.
- Phillips, Jack J. & Phillips, Patricia Pulliam. (2016). *Handbook of Training Evaluation And Measurements Methods*. NY: Routladge.
- Kaswan. (2011). *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Malayu S.P Hasibuan. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: BumiAksara.
- Manullang, Marihot. (2008). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Oemar Hamalik. (2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007) . *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu: Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.22/MEN/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri.
- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019.
- Purwantinah. (2007). Evaluasi Program Pelatihan Tata Rias Pengantin Jawa di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2007. *Tesis*. UNY.
- Resti Fidi Astuti. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Di Badan Diklat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. UNY.
- Robinson, Bernadatte. (2002). *CIPP to Approach Evaluation*. Ohio: Collit Project.
- Roger, Kaufman & Thomas, Susan. (1980). *Evaluation Without Fear*. New York: A Division of Franklin Watss.
- Saleh Marzuki. (2010). *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soebagio Atmodiwirio. (1993). *Manajemen Training: Pedoman Praktis Bagi Penyelenggara Training*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekidjo Notoatmodjo. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stuffelbeam, Daniel L & Coryn, Chris L S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. USA: Josey Bass Books.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Suwatno & Donni Juni Priansa. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Iimtima.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi – Kisi Instrument

KISI – KISI INSTRUMENT PENELITIAN

INDIKATOR		SUMBER DATA	METODE	INSTRUMENT
ASPEK KONTEKS				
Latar Belakang	Latar belakang program berangkat dari situasi atau permasalahan sehingga program tersebut merupakan salah satu solusi.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar - Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara - P. Dokumentasi
	Latar belakang didukung dasar hukum tertentu.			
	Program dilaksanakan sesuai dengan latar belakang	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar - <i>Place</i> (keadaan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara - P. Observasi
Tujuan dan Sasaran	Bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi kesenjangan antara kinerja pekerja yang dibutuhkan organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara
	Tujuan tertulis atau terdokumentasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Dokumentasi
	Tujuan penyelenggaraan program tercapai.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar - <i>Place</i> (keadaan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara - P. Observasi - Catatan Harian

	Sasaran sesuai tujuan yang telah dirumuskan.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar - Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara - P. Dokumentasi
ASPEK MASUKAN				
Kurikulum	Kurikulum berstandar khusus/SKKNI/Internasional	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar - Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara - P. Dokumentasi
	Materi pelatihan sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan/dibutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar - Peserta - Dokumen - Proses Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara - P. Dokumentasi - P. Observasi - Catatan Harian
	Dalam kurikulum tercantum:	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Dokumentasi
	<ul style="list-style-type: none"> - Alat bantu yang diperlukan. - Jangka waktu penyelenggaraan pelatihan 			
	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung kegiatan kurikulum, dan 			
SDM				
Penyelenggara	Terdapat panitia penyelenggara khusus yang ditunjuk.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara

	Terdapat <i>job description</i> masing-masing bidang panitia.	- Penyelenggara - Pengajar	- Wawancara	- P. Wawancara
	Panitia dan <i>job description</i> -nya tertulis/terdokumentasi	- Dokumen	- Dokumentasi	- P. Dokumentasi
	Memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai penyelenggara/pengelola diklat. (Lulus uji pengelola diklat)	- Penyelenggara - Dokumen	- Wawancara - Dokumentasi	- P. Wawancara - P. Dokumentasi
	Kinerja penyelenggara baik.	- Penyelenggara	- Observasi	- P. Observasi
Pengajar	Memiliki pengetahuan yang baik mengenai topiknya.	- Pengajar - Peserta - Proses Pembelajaran	- Wawancara	- P. Wawancara
	Memiliki pemahaman akan berbagai metode <i>training</i> dengan baik.		- Observasi	- P. Observasi - Catatan Harian
	Memiliki keinginan untuk mengajar.			
	Memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai pengajar diklat. (Lulus uji pengajar diklat)	- Pengajar - Dokumen	- Observasi - Dokumentasi	- P. Observasi - P. Dokumentasi
Peserta	Jumlah peserta sebaiknya jangan melebihi tiga puluh orang.	- Dokumen	- Dokumentasi	- P. Dokumentasi
	Seluruh persyaratan peserta dipenuhi. Syarat peserta pemagangan: - Berusia minimal 18 (delapan belas) tahun - Memiliki bakat minat dan			

	<p>memenuhi persyaratan yang sesuai dengan program pemagangan, dan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menandatangani perjanjian pemagangan - Warga DIY (ditunjukkan dengan identitas kependudukan/KTP) 			
	Homogen dalam hal latar belakang pendidikan.			
Sarana dan Prasarana	Sarana yang dibutuhkan lengkap dengan kuantitas sesuai peserta.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar - Peserta - Dokumen - Sarana dan Prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara - P. Dokumentasi - P. Observasi
	Sarana yang dibutuhkan berkualitas baik.			
	Sarana dioptimalkan fungsinya dengan baik.			
	Prasarana yang dibutuhkan lengkap dengan kuantitas sesuai peserta.			
	Prasarana yang dibutuhkan berkualitas baik.			
	Prasarana dioptimalkan fungsinya dengan baik.			
Pembiayaan	Terdapat perencanaan pembiayaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara - P. Dokumentasi
	Terdapat pelaporan pembiayaan.			
	Dalam pembiayaan terdapat biaya			

	administratif sesuai kebutuhan. (Honor panitia, uang saku peserta, uang <i>transport</i> peserta)			
	Dalam pembiayaan terdapat biaya edukatif sesuai kebutuhan. (Honor pengajar)			
	Penggunaan biaya sesuai rencana / tidak menyimpang jauh.			
ASPEK PROSES				
Media dan Metode Pembelajaran	Media pembelajaran lengkap.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar - Peserta - Proses Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara - P. Observasi - Catatan Harian
	Media pembelajaran digunakan dengan baik/optimal.			
	Metode pembelajaran bervariasi.			
	Metode pembelajaran sesuai harapan peserta.			
	Pengajar menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai harapan peserta sehingga dapat benar-benar mendukung peserta untuk memahami pembelajaran.			
Persiapan	Persiapan administrative dilaksanakan dengan baik, yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - Pengumuman 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar - Peserta 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara

	<ul style="list-style-type: none"> - Rekrutmen dan seleksi peserta - Pembentukan panitia - Perencanaan pembiayaan - Persiapan sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> - Proses Persiapan 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Observasi
	<p>Persiapan edukatif dilaksanakan dengan baik, yang terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi dan analisis kebutuhan - Penentuan tujuan - Penentuan metode - Penentuan kurikulum - Penetapan tenaga pengajar - Penetapan metode penilaian/evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar - Proses Persiapan 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara - P. Dokumentasi - P. Observasi - Catatan Harian
Pelaksanaan	Program terlaksana secara utuh dari awal hingga akhir.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar - Proses Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara - P. Observasi - Catatan Harian
	Program terlaksana sesuai dengan jadwal.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar - Proses Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara - P. Observasi - Catatan Harian
Evaluasi	Dilaksanakan evaluasi terhadap proses yang meliputi organisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggara - Pengajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - P. Wawancara

	penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. (administrasi, konsumsi, ruangan, petugas, dan lain sebagainya)	- Proses Evaluasi	- Observasi	- P. Observasi - Catatan Harian
	Dilaksanakan evaluasi penyampaian materi pendidikan dan pelatihan. (relevansi, kedalaman, pengajarnya, dan lain sebagainya)	- Penyelenggara - Pengajar - Proses Evaluasi	- Wawancara - Observasi	- P. Wawancara - P. Observasi - Catatan Harian
	Dilaksanakan evaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta. (apakah terdapat peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan maupun sikap pada peserta setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan)	- Penyelenggara - Pengajar - Proses Evaluasi	- Wawancara - Observasi	- P. Wawancara - P. Observasi - Catatan Harian
ASPEK HASIL				
Kualitas Capaian Hasil Belajar Peserta	Hasil evaluasi capaian hasil belajar peserta diklat baik.	- Penyelenggara - Pengajar - Peserta - Dokumen	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	- P. Wawancara - P. Observasi - Catatan Harian - P. Dokumentasi
Kuantitas Lulusan	Tingkat kelulusan peserta diklat	- Penyelenggara	- Wawancara	- P. Wawancara

Peserta	sesuai target.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajar - Dokumen 	- Dokumentasi	- P. Dokumentasi
---------	----------------	---------------------------------------------------------------------------------	---------------	------------------

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Diklat Perbankan sebagai Pembekalan Program Pemagangan Dalam Negeri di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

Informan : **Peserta** Program Diklat Perbankan

Hari/ Tanggal :

I. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Tempat/Tanggal Lahir :
- c. Alamat :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Pekerjaan/Jabatan :

II. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (masukan)

1. Bagaimana Saudara bisa mengikuti Diklat Perbankan ini? (keinginan sendiri, rekomendasi dari kantor/lembaga, dan yang lainnya)

III. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (proses)

1. Apakah selama proses pembelajaran materi yang di sampaikan pengajar kepada Saudara sesuai dengan kurikulum Diklat Perbankan?
2. Apakah sarana prasarana yang ada sudah sesuai dengan harapan Saudara di dalam mengikuti Diklat Perbankan? Jelaskan.
3. Apakah metode pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar sudah sesuai/ tepat dengan harapan Saudara?
4. Apakah pengajar sudah maksimal dalam menggunakan media pembelajaran?
5. Bagaimana menurut Saudara penjelasan yang disampaikan pengajar di dalam menyampaikan materi Diklat (performa pengajar)?

6. Apakah materi yang disampaikan oleh pengajar sudah sesuai dengan kebutuhan Saudara? Apabila belum mengapa?
7. Bagaimana perasaan Saudara selama mengikuti diklat ini?
8. Apakah Saudara mengalami kendala/hambatan selama mengikuti Diklat Perbankan dari awal sampai akhir kegiatan?

IV. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Product* (Hasil)

1. Apa saja pengetahuan dan keterampilan yang Saudara peroleh setelah mengikuti Diklat Perbankan?
2. Bagaimana tanggapan Saudara dengan adanya program Diklat Perbankan?

PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Diklat Perbankan sebagai Pembekalan Program Pemagangan Dalam Negeri di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

Informan : **Penyelenggara** Program Diklat Perbankan

Hari/ Tanggal :

I. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Tempat/Tanggal Lahir :
- c. Alamat :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Pekerjaan/Jabatan :

II. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Context* (konteks)

- 1. Apa yang melatarbelakangi diselenggarakannya program diklat ini?
- 2. Siapa sasaran pelaksanaan program diklat ini?
- 3. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan program diklat ini? dan sudah sejauh mana ketercapaian pelaksanaan program diklat ini?

III. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (masukan)

- 1. Berapa orang yang mengelola atau yang menjadi panitia penyelenggaraan Program Diklat Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY?
- 2. Berapa jumlah pengajar yang dibutuhkan dalam Program Diklat Perbankan?
- 3. Berapa jumlah peserta yang dibutuhkan dalam Program Diklat Perbankan?
- 4. Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan program diklat ini?

5. Bagaimana sarana prasarana yang dibutuhkan dalam Program Diklat Perbankan?
6. Bagaimana prosedur atau langkah-langkah dalam menentukan pelaksanaan kegiatan Diklat Perbankan?
7. Bagaimana persiapan dan proses pelaksanaan diklatnya?
8. Bagaimana pembiayaan untuk Program Diklat Perbankan?
9. Bagaimana pengelolaan biaya/dana untuk Program Diklat Perbankan (penggunaan dana)?

IV. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (proses)

1. Apakah pelaksanaan kegiatan Diklat Perbankan sudah sesuai dengan jadwal?
2. Bagaimana dalam mengatur jadwal Diklat Perbankan?
3. Berapa lama waktu pelaksanaan Diklat Perbankan?
4. Apakah terdapat presensi dan jadwal kegiatan pembelajaran Diklat Perbankan bagi pengajar dan peserta? Kapan waktu melakukan presensi?
5. Bagaimana pengaturan waktu mengajar bagi pengajar dalam pelaksanaan Diklat Perbankan?
6. Bagaimana pengaturan ruang untuk Diklat Perbankan?
7. Materi pembelajaran apa saja yang diajarkan dalam Diklat Perbankan?
8. Apakah ada pemberian tugas-tugas dalam pembelajaran Diklat Perbankan (latihan baik secara teori/praktek)?
9. Apakah ada evaluasi di akhir pembelajaran untuk peserta dalam Diklat Perbankan? apabila ada bentuk evaluasinya seperti apa (tertulis/lisan/yang lain)?
10. Bagaimana monitoring dalam pelaksanaan Diklat Perbankan?
11. Hal-hal lain apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Diklat Perbankan?
12. Apakah ada hambatan-hambatan yang dijumpai dalam Diklat Perbankan?

V. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Product* (hasil)

1. Apa hasil yang diperoleh oleh peserta yang mengikuti Diklat Perbankan?
2. Apakah kehadiran pengajar dan peserta sudah sesuai dengan target dalam Diklat Perbankan?
3. Berapa persentase jumlah kelulusan dari peserta Diklat Perbankan?
4. Bagaimana kualitas peserta hasil lulusan dari Diklat Perbankan ditinjau dari aspek sikap pengetahuan dan keterampilan?

PEDOMAN WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Diklat Perbankan sebagai Pembekalan Program Pemagangan Dalam Negeri di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

Informan : **Pengajar** Program Diklat Perbankan

Hari/ Tanggal :

I. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Tempat/Tanggal Lahir :
- c. Alamat :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Pekerjaan/Jabatan :

II. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Context* (konteks)

1. Apa yang melatarbelakangi diselenggarakannya program diklat ini?
2. Siapa sasaran penyelenggaraan diklat ini?
3. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan program diklat ini? dan sudah sejauh mana ketercapaian pelaksanaan program diklat ini?

III. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (masukan)

1. Berapa jumlah pengajar yang dibutuhkan dalam Program Diklat Perbankan?
2. Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan program diklat ini?
3. Bagaimana sarana prasarana yang dibutuhkan dalam Program Diklat Perbankan?
4. Bagaimana bapak/ibu bisa mengajar Diklat Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY?
5. Apa saja sumber belajar serta alat dan bahan yang digunakan dalam Diklat Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY?

6. Bagaimana kondisi sarana prasarana, sumber belajar serta alat dan bahan lainnya yang digunakan dalam Diklat Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY?

IV. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (proses)

1. Apakah terdapat presensi dan jadwal kegiatan pembelajaran Diklat Perbankan bagi pengajar? Kapan waktu melakukan presensi?
2. Bagaimana pengaturan waktu mengajar bagi pengajar dalam pelaksanaan Diklat Perbankan?
3. Materi pembelajaran apa saja yang diajarkan dalam Diklat Perbankan?
4. Apakah ada pemberian tugas-tugas dalam pembelajaran Diklat Perbankan (latihan baik secara teori/praktek)?
5. Apakah ada evaluasi di akhir pembelajaran untuk peserta dalam Diklat Perbankan? apabila ada bentuk evaluasinya seperti apa (tertulis/lisan/yang lain)?
6. Apa metode mengajar yang digunakan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan Diklat Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY?
7. Bagaimana monitoring dan evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu dalam Diklat Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY?
8. Apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi Bapak/Ibu selama mengajar Diklat Perbankan?

V. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Product* (hasil)

1. Apa hasil yang diperoleh oleh peserta yang mengikuti Diklat Perbankan?
2. Bagaimana kualitas peserta hasil lulusan dari Diklat Perbankan ditinjau dari aspek sikap pengetahuan dan keterampilan?
3. Apakah kehadiran pengajar dan peserta sudah sesuai dengan target dalam Diklat Perbankan?
4. Berapa persentase jumlah kelulusan dari peserta Diklat Perbankan?

5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu sebagai pengajar mengenai program Diklat Perbankan bagian dari Pemagangan Dalam Negeri ini?

Lampiran 3. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek atau unsur yang akan diamati	Deskripsi
1	Konteks Program Diklat A. Kelembagaan a. Kondisi dan situasi lembaga (tata letak gedung / ruangan)	
	b. Aktivitas / budaya kerja di lembaga penyelenggara diklat	
2	Input Program Diklat A. Sarana dan Prasarana a. Penggunaan sumber belajar	
	b. Kondisi sumber belajar	
	c. Kelengkapan sarana dan prasarana diklat	
	d. Kondisi sarana dan prasarana diklat	
3	Proses Program Diklat A. Persiapan Sebelum Pelaksanaan Diklat	
	B. Proses Pelaksanaan Diklat	
4	Produk / Hasil Program Diklat A. Pelaksanaan Evaluasi Diklat	

Lampiran 4. Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Secara garis besar dokumentasi penelitian tentang evaluasi program pendidikan dan pelatihan perbankan di Pusat Training Perbankan DIY meliputi:

No.	Jenis Dokumen	Checklist		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Arsip – arsip tertulis:			
	a. Sejarah berdiri dan letak geografis Pusat Training Perbankan DIY			
	b. “Visi dan Misi” Pusat Training Perbankan DIY			
	c. Tujuan Program Diklat			
	d. Sasaran Program Diklat			
	e. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan Diklat			
	f. Struktur organisasi Pusat Training PerbankanDIY			
	g. Panitia Pelaksanaan Diklat Perbankan			
	h. Dasar hukum penyelenggaraan Program Diklat Perbankan			
	i. Biodata peserta, pengajar, dan penyelenggara Program			

	Diklat Perbankan			
	j. Daftar hadir peserta diklat perbankan.			
	k. Daftar hadir pengajar diklat perbankan.			
	l. Jadwal pelaksanaan diklat perbankan.			
	m. Arsip materi pembelajaran Program Diklat Perbankan			
	n. Arsip hasil evaluasi/penilaian bagi peserta yang mengikuti kegiatan Program Diklat Perbankan			
2.	Arsip – arsip berupa gambar / foto :			
	a. Seluruh fasilitas dan ruang dalam gedung LPK PTP DIY			
	b. Proses pelaksanaan Program Diklat Perbankan			

Lampiran 5. Catatan Harian Proses Pelaksanaan Diklat

CATATAN HARIAN PROSES PELAKSANAAN DIKLAT PEMAGANGAN DALAM NEGERI KEJURUAN PERBANKAN DI PUSAT TRAINING PERBANKAN DIY TAHUN 2016

No	Hari, Tanggal	Waktu	Deskripsi
1	Jum'at, 1 April 2016	09.00–11.00	<p>a) Pengisi : Dr. R Agus Basuki, M.M, QIA</p> <p>b) Kegiatan : Tes rekrutmen peserta</p> <p>c) Proses : Pada pertemuan kali ini, peserta yang telah mendaftarkan diri untuk mengikuti program pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan mengikuti tes rekrutmen peserta. Tes dilaksanakan di gedung PTP DIY. Soal tes telah disediakan dari PTP DIY yaitu berupa soal tes dari bank soal yang biasa digunakan untuk tes rekrutmen pegawai bank. Pelaksanaan tes berlangsung selama dua (2) jam. Setelah selesai kemudian peserta meninggalkan tempat dan menunggu adanya pengumuman atau pemberitahuan dari pihak PTP DIY.</p> <p>d) Catatan : Karena tidak seluruh peserta memiliki dasar pendidikan tentang perbankan, maka tidak sedikit yang kesulitan dalam mengerjakan sehingga nilai dari tes rekrutmen banyak yang sangat kurang. Namun, hasil tes rekrutmen tidak dijadikan patokan apakah calon peserta diterima menjadi peserta, sehingga seluruh peserta tes diberi kesempatan mengikuti pelatihan karena jumlah peserta yang mengikuti tes tidak melebihi kuota peserta pelatihan dan</p>

			pemagangan.
2	Kamis, 7 April 2016	09.00–11.00	<p>a) Pengajar : Dr. R Agus Basuki, M.M, QIA</p> <p>b) Materi : Pembukaan Diklat</p> <p>c) Proses: Sebelum dilaksanakan diklat, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pembukaan diklat yang dihadiri oleh seluruh peserta diklat yang telah terdaftar. Tujuan adanya kegiatan pembukaan ini adalah sebagai bentuk orientasi atau pengenalan sehingga peserta memahami tujuan, dan teknis pelaksanaan program diklat dan magang. Pembukaan diklat dilaksanakan di gedung PTP DIY dengan susunan acara sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salam / Pembukaan 2) Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Mars PTP DIY dan Jingle PTP DIY 3) Sambutan sekaligus membuka pelaksanaan diklat oleh Pemilik PTP DIY dilanjutkan pengenalan tentang PTP DIY, Program Diklat dan Program Magang Perbankan yang akan dilaksanakan. Serta perjanjian terkait jadwal pelaksanaan diklat sesuai dengan kesanggupan para peserta. 4) Do'a 5) Penutup
3	Senin, 11 April 2016	13.00–15.00	<p>a) Pengajar : Dr. R. Agus Basuki, M.M, QIA</p> <p>b) Materi : <i>Visionary and Spiritual Leadership</i></p> <p>c) Proses : Pelaksanaan diklat pada hari pertama adalah materi tentang kepemimpinan, yaitu <i>visionary and spiritual leadership</i>. Tujuan diberikannya materi ini adalah untuk menanamkan jiwa kepemimpinan untuk para</p>

			<p>peserta diklat, meskipun nantinya saat pelaksanaan magang, kegiatan peserta lebih pada hal-hal teknis. Namun kemampuan kepemimpinan pun penting baik untuk individu peserta maupun saat magang nanti. Susunan kegiatan pelaksanaan diklat adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salam / Pembukaan 2) Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY 3) Materi 4) Tanya jawab 5) Penutup <p>d) Catatan :</p> <p>Pada hari ini sedang dilaksanakan diklat untuk PD BPR Purwodadi, kemudian para peserta pelatihan pemagangan diminta untuk mengikuti materi pada diklat hari ini.</p>
4	Selasa, 12 April 2016	13.30–16.00	<p>a) Pengajar : Bapak M.Bakri dan Bapak Rinto (Pengajar undangan dari OJK DIY)</p> <p>b) Materi : Integritas dan Sosialisasi SE OJK tentang BPR</p> <p>c) Proses:</p> <p>Pada pertemuan ini, pemateri adalah pejabat dari Otoritas Jasa Keuangan DIY yang diundang untuk menyampaikan materi. Tujuan dari materi integritas ini tentu untuk menanamkan <i>mindset</i> pentingnya integritas bagi para peserta. Kemudian materi berikutnya adalah sosialisasi Surat Edaran OJK tentang BPR. Tujuan diberikannya materi SE OJK tentang BPR adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang apa itu BPR, karena kemudian setelah diklat selesai para peserta akan melaksanakan magang di BPR.</p> <p>Susunan kegiatan pelaksanaan diklat adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Salam / Pembukaan

			<p>7) Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY</p> <p>8) Materi</p> <p>9) Tanya jawab</p> <p>10) Penutup</p> <p>d) Catatan :</p> <p>Pada pertemuan hari ini masih dalam rangkaian diklat untuk PD BPR Purwodadi yang kemudian para peserta pelatihan pemagangan juga diminta untuk hadir dan mengikuti materi yang disampaikan oleh pejabat OJK yang diundang untuk melakukan sosialisasi terkait SE tentang BPR yang belum lama diberlakukan. Jam masuk seharusnya dimulai pada pukul 13.00, namun harus mundur selama 30 menit karena pengisi materi juga terlambat hadir.</p>
5	Rabu, 13 April 2016	09.15–11.15	<p>a) Pengajar : Dr. R. Agus Basuki, M.M, QIA</p> <p>b) Materi : <i>Teller System</i></p> <p>c) Proses:</p> <p>Pada pertemuan kali ini, materi diklat adalah terkait <i>teller system</i>. Tujuan diberikannya materi ini adalah untuk member pemahaman kepada peserta tentang tugas pokok dan fungsi seorang <i>teller</i> di sebuah bank, karena pada saat magang nanti para peserta juga akan ditempatkan pada bagian <i>teller</i>.</p> <p>Susunan kegiatan pelaksanaan diklat hari ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salam / Pembukaan 2) Penunjukan ketua kelas 3) Materi (Teori) 4) Tanya jawab 5) Praktek menghitung uang manual dengan jari. 6) <i>Sharing</i> pengalaman dari alumni diklat dan magang perbankan tahun 2015. 7) Penutup

			<p>d) Catatan :</p> <p>Pada hari ini adalah hari pertama peserta pelatihan pemagangan mengikuti kelas diklat, dan pada hari pertama ini sudah harus terlambat 15 menit karena para peserta terlambat datangnya.</p> <p>Sebelum kelas dimulai dilakukan penunjukan ketua kelas, dan yang terpilih adalah peserta bernama Bagus.</p>
6	Kamis, 14 April 2016	09.15–11.00	<p>a) Pengajar : Dr. R. Agus Basuki, M.M, QIA</p> <p>b) Materi : Pengenalan Produk dan Jasa Bank</p> <p>c) Proses :</p> <p>Pada pertemuan ini materi yang diberikan adalah pengenalan produk dan jasa bank. Tujuannya agar para peserta memahami berbagai macam produk dan jasa bank, meskipun nantinya karakteristik produk dan jasa bank di masing-masing bank akan berbeda namun pada umumnya kurang lebih sama, sehingga saat magang peserta tidak kaget dan kebingungan terkait berbagai macam produk dan jasa bank.</p> <p>Selain berupa teori, kemudian diberikan praktek presentasi bagaimana memperkenalkan berbagai produk dan jasa bank kepada nasabah.</p> <p>Susunan kegiatan pelaksanaan diklat hari ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salam / Pembuka 2) Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY 3) Materi (teori) 4) Materi (praktek contoh presentasi oleh pengajar) 5) Praktek presentasi oleh peserta (setengah dari total peserta) 6) Evaluasi penampilan yang telah maju 7) Lanjutan praktek presentasi oleh

			<p>peserta</p> <p>8) Evaluasi seluruh penampilan peserta yang telah maju</p> <p>9) Tanya jawab</p> <p>10) Penutup</p> <p>d) Catatan :</p> <p>Pada hari kedua ini kelas dimulai pada pukul 09.15 karena para peserta terlambat lagi. Melihat hal tersebut kemudian pengajar memberikan nasihat atau motivasi agar para peserta tidak suka terlambat.</p>
7	Selasa, 19 April 2016	09.15–11.15	<p>a) Pengajar : Dr. R. Agus Basuki, M.M, QIA</p> <p>b) Materi : <i>Account Officer</i></p> <p>c) Proses :</p> <p>Pada pertemuan kali ini adalah materi terkait <i>account officer</i> yaitu salah satu bagian dari petugas bank. Tujuan diberikannya materi ini adalah untuk memberi pemahaman kepada para peserta terkait tugas pokok dan fungsi seorang AO di sebuah bank. Selain materi berupa teori, diberikan pula materi praktek bagaimana menjadi seorang AO. Para peserta diberikan sebuah contoh studi kasus dan kemudian diminta untuk presentasi simulasi layaknya sebagai seorang AO.</p> <p>Susunan kegiatan pelaksanaan diklat hari ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salam / Pembuka 2) Menyanyikan Mars dan Jingle PTP 3) Materi (teori) 4) Tanya jawab 5) Materi (praktek) 6) Praktek presentasi masing-masing peserta (3 orang peserta) 7) Penutup <p>d) Catatan :</p> <p>Pada pertemuan hari ini masih terlambat 15 menit seperti sebelumnya. Ditambah sebelum</p>

			<p>pembelajaran karena kurangnya koordinasi antara pengajar dengan asisten sorot (penulis), sehingga asisten sorot membutuhkan waktu lebih lama untuk mencari <i>power point</i> materi yang akan diberikan di dalam laptop pengajar.</p>
8	Rabu, 20 April 2016	09.15–11.15	<p>a) Pengajar : Dr. R. Agus Basuki, M.M, QIA</p> <p>b) Materi : Lanjutan materi <i>Account Officer</i></p> <p>c) Proses : Pada pertemuan kali ini hanya melanjutkan pertemuan yang sebelumnya, yaitu praktek presentasi simulasi sebagai seorang AO bagi peserta yang belum maju. Susunan kegiatan pelaksanaan diklat hari ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salam / Pembuka 2) Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY 3) Sekilas mengulas kembali materi yang lalu tentang AO 4) Lanjut praktek presentasi oleh peserta 5) Sedikit evaluasi penampilan oleh pengajar 6) Materi (teori) 7) Materi (praktek 2 dengan studi kasus berbeda yang lebih kompleks) 8) Contoh praktek presentasi oleh pengajar 9) Tanya jawab 10) Penutup <p>d) Catatan : Terjadi hal tidak terduga, yaitu laptop yang biasa digunakan untuk menayangkan <i>power point</i> rusak mendadak, namun bisa diatasi dengan menggunakan laptop lain milik PTP DIY. Kemudian laptop yang rusak langsung dibawa ke jasa <i>service</i> laptop langganan lembaga. Seperti pertemuan sebelumnya,</p>

			keterlambatan para peserta mengakibatkan dimulainya diklat pun terlambat selama 15 menit.
9	Kamis, 21 April 2016	09.15–11.45	<p>a) Pengajar : Dr. R. Agus Basuki, M.M, QIA</p> <p>b) Materi : Lanjutan materi <i>Account Officer</i></p> <p>c) Proses : Pada pertemuan kali ini hanya melanjutkan pertemuan yang sebelumnya, yaitu praktek presentasi simulasi sebagai seorang AO bagi peserta yang belum maju. Susunan kegiatan pelaksanaan diklat hari ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salam / Pembuka 2) Melengkapi keperluan administrasi pemagangan dalam negeri (09.15 – 10.00) 3) Persiapan presentasi 4) Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY 5) <i>Ice breaking</i> 6) Materi (teori) 7) Praktek presentasi oleh peserta (3 orang) 8) Evaluasi praktek presentasi oleh pengajar 9) Tanya jawab 10) Penutup <p>d) Catatan : Pertemuan kali ini tetap juga terlambat selama 15 menit karena keterlambatan para peserta datang menuju PTP.</p>
10	Jum'at, 22 April 2016	09.30–11.30	<p>d) Pengajar : Dr. R. Agus Basuki, M.M, QIA</p> <p>e) Materi : Lanjutan materi <i>Account Officer</i></p> <p>f) Proses : Pada pertemuan kali ini hanya melanjutkan pertemuan yang sebelumnya, yaitu praktek presentasi simulasi sebagai seorang AO bagi peserta yang belum maju. Susunan kegiatan pelaksanaan diklat</p>

			<p>hari ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salam / Pembuka 2) Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY 3) Materi (teori) 4) Praktek presentasi oleh peserta (siswa peserta yang belum maju) 5) Evaluasi praktek presentasi oleh pengajar 6) Contoh langsung praktek presentasi oleh pengajar. 7) Tanya jawab 8) Penutup <p>g) Catatan : Pertemuan hari ini terlambat lebih lama, yaitu selama 30 menit karena menunggu peserta yang datang.</p>
11	Kamis, 28 April 2016	09.15–11.15	<p>a) Pengajar : Drs. Bambang Wahyu C., MM</p> <p>b) Materi : Pelayanan Prima(<i>Service Excellence</i>)</p> <p>c) Proses : Pada pertemuan kali ini diberikan materi terkait pelayanan prima (<i>service excellence</i>) sebagai pegawai bank. Materi ini sangat dibutuhkan ketika peserta nanti magang, untuk mengetahui bagaimana melayani nasabah dengan baik dan benar. Susunan kegiatan pelaksanaan diklat hari ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salam / Pembuka 2) Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY 3) Perkenalan pengajar 4) Materi (teori) 5) Pemutaran tayangan video tentang pelayanan <i>Customer Service</i> 6) Praktek pelayanan CS (hanya oleh dua orang peserta) 7) Evaluasi dari pengajar 8) Pemutaran tayangan video tentang pelayanan <i>Teller</i> 9) Praktek pelayanan <i>Teller</i> (hanya oleh dua orang peserta)

			10) Evaluasi dari pengajar 11) Praktek cara menghitung uang 12) Pemutaran tayangan video tentang tata cara mengangkat telepon dan tata cara berpenampilan / berpakaian 13) Penjelasan dari pengajar 14) Tanya jawab 15) Penutup d) Catatan : Pertemuan kali ini tetap juga terlambat selama 15 menit karena keterlambatan para peserta datang menuju PTP.
12	Jum'at, 29 April 2016	09.15–11.30	a) Pengajar : Dr. R. Agus Basuki, M.M, QIA b) Materi : Pengembangan Diri c) Proses : Pada pertemuan kali ini diberikan materi tentang pengembangan diri. Materi ini diberikan dengan tujuan agar peserta dapat menanamkan untuk menjadi pribadi yang baik dan terus berkembang. Susunan kegiatan pelaksanaan diklat hari ini adalah sebagai berikut: 1) Salam / Pembukaan 2) Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY 3) Materi (teori) 4) Evaluasi diri masing-masing peserta 5) Tanya jawab 6) Penutup d) Catatan : Pertemuan kali ini tetap juga terlambat selama 15 menit karena keterlambatan para peserta datang menuju PTP. Selain terlambat, total peserta yang masuk hanya 7 orang karena banyak peserta yang memiliki jadwal bertabrakan dengan jadwal diklat hari itu.
13	Senin, 2 Mei 2016	09.15–11.30	a) Pengajar : Dr. R. Agus Basuki, M.M, QIA

			<p>b) Materi : Taktik dan Strategi Pemasaran</p> <p>c) Proses : Pada pertemuan kali ini diberikan materi tentang taktik dan strategi pemasaran. Materi ini bertujuan untuk memberikan taktik dan strategi bagaimana melakukan pemasaran atau <i>marketing</i> yang baik sebagai seorang pegawai bank, terutama apabila sebagai seorang AO. Susunan kegiatan pelaksanaan diklat hari ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salam / Pembuka 2) Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY 3) Materi (teori) 4) Tanya jawab 5) Pemberian tugastentang prospek pemasaran. 6) Diskusi tentang penempatan magang 7) Penutup <p>d) Catatan : Pertemuan kali ini tetap juga terlambat selama 15 menit karena keterlambatan para peserta datang menuju PTP.</p>
14	Selasa, 3 Mei 2016	09.30–11.30	<p>a) Pengajar : Dr. R. Agus Basuki, M.M, QIA</p> <p>b) Materi : <i>The Winning Team</i> (SDM)</p> <p>c) Proses : Pada pertemuan kali ini materi yang diberikan adalah <i>The Winning Team</i> yaitu bagaimana para peserta dapat menjadi SDM yang memiliki budaya dan perilaku unggul. Materi ini adalah materi yang masih berkaitan dengan materi pengembangan diri yang sebelumnya pernah diberikan pula. Susunan kegiatan pelaksanaan diklat hari ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salam / Pembukaan 2) Menyanyikan Mars dan Jingle

			<p>PTP DIY</p> <p>3) Materi (teori)</p> <p>4) Tanya jawab</p> <p>5) Penutup</p> <p>d) Catatan : Pertemuan hari ini terlambat lebih lama juga, yaitu selama 30 menit karena menunggu peserta yang datang.</p>
15	Senin, 9 Mei 2016	09.15–11.15	<p>a) Pengajar : Dr. R. Agus Basuki, M.M, QIA</p> <p>b) Materi : <i>Review</i> Materi selama diklat</p> <p>c) Proses : Pada pertemuan kali ini tidak lagi menyampaikan materi, namun pertemuan kali ini digunakan untuk <i>me-review</i> materi-materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk mengingatkan kembali para peserta. Susunan kegiatan pelaksanaan diklat hari ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salam / Pembukaan 2) Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY 3) Membahas tugas prospek pemasaran 4) <i>Review</i> materi-materi sebelumnya 5) Tanya jawab 6) Koordinasi penempatan magang 7) Penutup <p>d) Catatan : Penempatan magang dilakukan dengan memberikan opsi kepada peserta ingin memilih bank mana yang telah bekerjasama dengan PTP DIY dalam pemagangan dalam negeri periode ini.</p>
16	Selasa, 10 Mei 2016	09.15–11.30	<p>a) Pengajar : Dr. R. Agus Basuki, M.M, QIA</p> <p>b) Materi : Pembagian penempatan magang</p> <p>c) Proses : Pada pertemuan kali ini juga tidak dilaksanakan pemberian materi dari</p>

			<p>pengajar. Melainkan Bapak Dr. R. Agus Basuki, M.M, QIA bertindak sebagai penyelenggara untuk melakukan koordinasi dan pembagian tempat magang setelah diklat ini dilaksanakan.</p> <p>Susunan kegiatan proses pelaksanaan diklat hari ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salam / Pembukaan 2) Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY 3) Koordinasi dan pembagia tempat magang 4) Tanya jawab 5) Penutup <p>d) Catatan :</p> <p>Pada hari sebelumnya karena belum seluruhnya peserta <i>fix</i> dengan tempat magang yang dipilih, maka hari ini dipastikan masing-masing peserta akan melaksanakan magang di mana. Kemudian ditindaklanjuti dengan penerjunan langsung masing-masing peserta ke bank yang dituju oleh Dirut PTP DIY.</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 6. Hasil Wawancara Peserta

HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Diklat Perbankan sebagai Pembekalan Program Pemagangan Dalam Negeri di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

Informan : **Peserta** Program Diklat Perbankan

Hari/ Tanggal : Jumat, 13 Mei 2016

V. Identitas Diri

- f. Nama : Bagus Wibowo
- g. Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 01 Agustus 1996
- h. Alamat : Dayu Permai B-53 Jl. Kaliurang KM 8,5 Sleman YK
- i. Pendidikan terakhir : SMA (IPS)
- j. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa Jurusan D3 Perbankan UII

VI. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (masukan)

- 2. Bagaimana Saudara bisa mengikuti Diklat Perbankan ini? (keinginan sendiri, rekomendasi dari kantor/lembaga, dan yang lainnya)

BW : Kebetulan lagi cari tempat magang, buat tugas akhir dan ada info ini. Sekalian cari peluang kerja juga. Infonya dari selebaran brosur yang dikasih dosen. Dosen saya Pak Murdiyana salah satu pengajar di PTP DIY juga. Saya lebih berminat lagi karena yak an sudah kerja sama depnaker juga, siapa tahu benar-benar keserap pekerjaan itu.

VII. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (proses)

- 9. Apakah selama proses pembelajaran materi yang di sampaikan pengajar kepada Saudara sesuai dengan kurikulum Diklat Perbankan?

BW :Berhubung saya mahasiswa perbankan, jadi saya sedikit tahu tentang kurikulum keperbankan. Dan iya mbak, hamper semua persis sesuai. Tapi ada yang asing juga sih, yang belum pernah dipelajari sebelumnya.

10. Apakah sarana prasarana yang ada sudah sesuai dengan harapan Saudara di dalam mengikuti Diklat Perbankan? Jelaskan.

BW :Sesuai. Sarananya memadai. Kelasnya kondusif, bersih, kelasnya sejuk tapi kayaknya ac mati sih. Parkiran luas, Cuma mungkin lebih baik lagi ditambah cctv. Sasaran empuk soalnya. Rumahnya besar, nanti gak tahu kalau ada maling kan.

11. Apakah metode pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar sudah sesuai/ tepat dengan harapan Saudara?

BW:Sesuai harapan. Modelnya ngajak diskusi gitu, seneng aja metode seperti itu.

12. Apakah pengajar sudah maksimal dalam menggunakan media pembelajaran?

BW :Sudah baik kok. Ada uang praktek dan terbantu dengan proyektor juga.

13. Bagaimana menurut Saudara penjelasan yang disampaikan pengajar di dalam menyampaikan materi Diklat (performa pengajar)?

BW :Penjelasannya *perfect* dan bisa diterima. Ya mudeng kalau dijelaskan.

14. Apakah materi yang disampaikan oleh pengajar sudah sesuai dengan kebutuhan Saudara? Apabila belum mengapa?

BW :Sesuai kok. Apalagi kan selanjutnya untuk kegiatan magangnya, jadi terbantu juga.

15. Bagaimana perasaan Saudara selama mengikuti diklat ini?

BW :Karena rasanya seperti suasana kuliah, ya senang aja. Tapi deg-deg an juga, soalnya yang perempuan lebih banyak. Baru kali ini suasana belajar sebagai satu-satunya lelaki di kelas.

16. Apakah Saudara mengalami kendala/hambatan selama mengikuti Diklat Perbankan dari awal sampai akhir kegiatan?

BW :Ada sih. Kebetulan ada tabrakan jadwal kampus dan pelatihan. Jadi kadang telat dan gak telat, buat nungguin jadwal kampus selesai gitu. Sebenarnya dari kampus ada jadwal kegiatan magang mulai tanggal 30 mei, tapi berhubung aku ikut pelatihannya dulu di PTP ini jadi ya begini. Tapi yo gakpapa lah, masih bisa diatasi, masih bisa ngejar materi.

VIII. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Product* (Hasil)

3. Apa saja pengetahuan dan keterampilan yang Saudara peroleh setelah mengikuti Diklat Perbankan?

BW :Pastinya *public speaking* mengena banget. Pengetahuan tentang *teller, cs, marketing* sampai AO juga dipelajari. Tapi yang penting itu justru kiat-kiat menuju pribadi yang baik dari Pak Agus (pengajar) sendiri itulah juga mengena banget.

4. Bagaimana tanggapan Saudara dengan adanya program Diklat Perbankan?

BW :Program ini cukup membantu sekali untuk para pencari kerja yang ingin membangun masa depan seperti saya. Saran saja untuk sarpras ditambah cctv tadi. Kemudian untuk jadwalnya bikin jadwal tetap saja. Jangan ganti-ganti terus seperti kemarin.

HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Diklat Perbankan sebagai Pembekalan Program Pemagangan Dalam Negeri di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

Informan : **Peserta** Program Diklat Perbankan

Hari/ Tanggal : Jumat, 13 Mei 2016

I. Identitas Diri

- a. Nama : Tri Istinganah, S.Pd
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul, 06 September 1992
- c. Alamat : Karangtengah RT 03 RW 03, Giricahyo, Purwosari, Gunung Kidul
- d. Pendidikan terakhir : S1 PGSD UNY
- e. Pekerjaan/Jabatan : -

II. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (masukan)

1. Bagaimana Saudara bisa mengikuti Diklat Perbankan ini? (keinginan sendiri, rekomendasi dari kantor/lembaga, dan yang lainnya)

TI : Ya bisa, namanya juga sarjana, tidak berhenti mencari kesempatan. Saya selalu cari lowongan-lowongan berdua dengan temanku. Terus dia sudah siterima kerja tapi saya belum. Terus dia memberi tahu saya lowongan di PTP itu, terus saya daftar.

III. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (proses)

1. Apakah selama proses pembelajaran materi yang di sampaikan pengajar kepada Saudara sesuai dengan kurikulum Diklat Perbankan?

TI : Bagaimana yah. Saya kan bukan dari ekonomi / akuntansi, jadi yang debit kredit akuntan begitu saya masih belum begitu paham, gak tahu sih nanti di bank akan seperti itu atau tidak. Saya pikir materinya sesuai ke soal tes diawal dulu. Kan dulu ada 5 (lima)

macam, kredit, perbankan, akuntansi, komputer sama ranah dana apa ya. Banyak yang tidak bisa saya jawab. Saya kira *trainingnya* menjelaskan itu, ternyata tidak semua.

2. Apakah sarana prasarana yang ada sudah sesuai dengan harapan Saudara di dalam mengikuti Diklat Perbankan? Jelaskan.

TI :Saya pikir cukup. Kalau minta konsumsi sepertinya kebangetan, kan juga cuma 2 (dua) jam saja. Ruangan sudah cukup, besar, dan terang. Hanya saja agak pengap, kan jendelanya tidak pernah dibuka.

3. Apakah metode pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar sudah sesuai/ tepat dengan harapan Saudara?

TI :Sip banget. Memang pembelajarannya cuma di kelas sih karena praktek langsungnya besok pas magang kan, tapi bapaknya pinter banget menjelaskannya, sabar juga.

4. Apakah pengajar sudah maksimal dalam menggunakan media pembelajaran?

TI :Lumayan baik. Medianya cuma *power point*. Yang menghitung uang lumayan sudah pakai uang asli, tapi masih kurang yang bulat-bulat gabus basah e itu, kan buat basahin jari.

5. Bagaimana menurut Saudara penjelasan yang disampaikan pengajar di dalam menyampaikan materi Diklat (performa pengajar)?

TI :*Nice*, bagus kok, mudah dimengerti. Selalu memberi contoh dari dunia nyata, maksudnya dari pengalaman, dari fakta yang terjadi, begitu. Bapaknya itu *inspiring* sekali. Membuat selalu termotivasi kalau dengar beliau cerita. Plus penampilannya necis, rapi, cakep, dan elegan.

6. Apakah materi yang disampaikan oleh pengajar sudah sesuai dengan kebutuhan Saudara? Apabila belum mengapa?

TI: Menurut saya sih sesuai, saya juga belum tahu bagaimana pengaplikasiannya di bank nanti. Tapi banyak hal-hal baru yang saya pelajari untuk bekal magang dan bahkan bekerja nanti.

7. Bagaimana perasaan Saudara selama mengikuti diklat ini?

TI : Senang dong. Yang mengisi saja hebat begitu. Ketemu teman baru juga. Menambah daerah jajahan juga. Biasanya tidak sampai condong catur begini, paling hanya sampai gejayan.

8. Apakah Saudara mengalami kendala/hambatan selama mengikuti Diklat Perbankan dari awal sampai akhir kegiatan?

TI : Apa ya, tidak ada. Jarak sudah saya usahakan untuk tidak ada masalah. Walaupun harus 1,5 jam di jalan untuk sampai di PTP. Paling masalah *on time* teman-teman yang lain. Saya sudah berusaha *on time*, tapi yang lain tidak begitu antusias, tidak semua, kan justru kasian pengajarnya, sering menasihati tapi kurang berdampak. Tapi kalau soal menangkap materi Alhamdulillah tidak ada kendala.

IV. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Product* (Hasil)

1. Apa saja pengetahuan dan keterampilan yang Saudara peroleh setelah mengikuti Diklat Perbankan?

TI : Banyak ya. Perbankan, tugas dan fungsi bank, menggali potensi diri, kunci sukses, cara menghitung uang, pengetahuan tentang cs, teller, ao, dan lain-lain, banyak lah. Mbaknya juga pasti tahu.

2. Bagaimana tanggapan Saudara dengan adanya program Diklat Perbankan?

TI :Pelatihan ini sip sekali. Sudah memberikan kesempatan emas seperti ini. Terus ya semoga bisa mengantarkan kita mendapatkan pekerjaan yang baik. Tapi soal kuota, kan ada dua puluh (20) orang tu, mbok ya dipastikan benar-benar yang ingin ikut. Kan sayang ternyata tidak jadi ikut, padahal yang pasti ada yang ingin sekali. Mungkin pas rekrutmen kali ya, cuma tidak tahu bagaimana caranya. Soalnya kalau pakai kontrak sepertinya tidak perlu, sampai segitunya. Kalau mau dikasih sanksi juga sanksi macam apa. Kan ini pengangguran suruh menggunakan kesempatan untuk cari kerja, malah disanksi apa tidak tambah males nantinya. Harus dipahami betul-betul, dipastikan bisa atau ingin ikut atau tidak, jika tidak harus menghubungi kantor, begitu. Sepertinya sedikit menyepelkan begitu.

HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Diklat Perbankan sebagai Pembekalan Program Pemagangan Dalam Negeri di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

Informan : **Peserta** Program Diklat Perbankan

Hari/ Tanggal : Jumat, 13 Mei 2016

I. Identitas Diri

- a. Nama : Rahma Eka Surya Gita
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Surakarta, 26 Februari 1993
- c. Alamat : Jl. Wahid Hasyim Gang Pucung III
Condong Catur, Depok, Sleman
- d. Pendidikan terakhir : SMA (IPS)
- e. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa D3 Manajemen Pemasaran
UNS

II. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (masukan)

- 1. Bagaimana Saudara bisa mengikuti Diklat Perbankan ini? (keinginan sendiri, rekomendasi dari kantor/lembaga, dan yang lainnya)
RE : Kalau saya, kan teman saya Mbak Riska itu kerja di tempat pelatihannya itu, jadi saya mendapat informasi dari dia. Kemudian saya berminat dan ikut mendaftar.

III. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (proses)

- 1. Apakah selama proses pembelajaran materi yang di sampaikan pengajar kepada Saudara sesuai dengan kurikulum Diklat Perbankan?
RE : Sesuai sih.

2. Apakah sarana prasarana yang ada sudah sesuai dengan harapan Saudara di dalam mengikuti Diklat Perbankan? Jelaskan.

RE :Sudah memenuhi kalau menurut saya.

3. Apakah metode pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar sudah sesuai/ tepat dengan harapan Saudara?

RE :Sesuai banget, malah lebih-lebih kalau menurut saya. Ada prakteknya juga, kalau setelah teori besoknya kadang kita disuruh presentasi, setelah pelatihan nanti kan ada magang juga

4. Apakah pengajar sudah maksimal dalam menggunakan media pembelajaran?

RE :Sudah, speaker sudah aktif, sudah ada proyekturnya, ada powerpoint nya juga. Bapaknya juga kalau menjelaskan juga enak.

5. Bagaimana menurut Saudara penjelasan yang disampaikan pengajar di dalam menyampaikan materi Diklat (performa pengajar)?

RE :Performance bapaknya yang ngajar baik sih. Bapaknya ngomongnya semangat, kitanya juga ikut semangat. Begitu mengajarnya. Mudah dimengerti, jelas sekali.

6. Apakah materi yang disampaikan oleh pengajar sudah sesuai dengan kebutuhan Saudara? Apabila belum mengapa?

RE :Sesuai, kita diajari untuk jadi teller, jadi marketing yang baik. Begitu.

7. Bagaimana perasaan Saudara selama mengikuti diklat ini?

RE :Senang, dapat tambahan ilmu tentang perbankan. Jadi semoga setelah pelatihan, terus magang, dan bisa ditarik menjadi pegawai.

8. Apakah Saudara mengalami kendala/hambatan selama mengikuti Diklat Perbankan dari awal sampai akhir kegiatan?

RE :Alhamdulillah lancar.

IV. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Product* (Hasil)

1. Apa saja pengetahuan dan keterampilan yang Saudara peroleh setelah mengikuti Diklat Perbankan?

RE :Dulu tidak tahu cara menjadi teller yang baik, marketing yang baik, jadi cs bagaimana cara melayani nasabah yang baik, begitu. Sekarang jadi tahu bagaimana caranya.

2. Bagaimana tanggapan Saudara dengan adanya program Diklat Perbankan?

RE :Bagus sih, biar tidak banyak pengangguran-pengangguran. Dilatih dulu jadi selama magang di bank itu tidak asal memagangkan orang atau merekrut orang, kan orang-orangnya sudah terlatih, begitu.

HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Diklat Perbankan sebagai Pembekalan Program Pemagangan Dalam Negeri di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

Informan : **Peserta** Program Diklat Perbankan

Hari/ Tanggal : Jumat, 13 Mei 2016

I. Identitas Diri

- a. Nama : Monika Ariyas Saputri
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 07 Oktober 1996
- c. Alamat : Jl. Wahid Hasyim Condong Catur Sleman
- d. Pendidikan terakhir : SMA (IPS)
- e. Pekerjaan/Jabatan : -

II. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (masukan)

1. Bagaimana Saudara bisa mengikuti Diklat Perbankan ini? (keinginan sendiri, rekomendasi dari kantor/lembaga, dan yang lainnya)

MA : Saya mendapat informasi ini dari kerabat saya sendiri. Kebetulan saya sedang bertemu dengan kerabat saya, kemudian saya diberi info tentang lowongan *training* perbankan ini, kemudian saya berminat pula dan mendaftar untuk mengikuti pelatihan ini.

III. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (proses)

1. Apakah selama proses pembelajaran materi yang di sampaikan pengajar kepada Saudara sesuai dengan kurikulum Diklat Perbankan?

MA : Sesuai buat saya.

2. Apakah sarana prasarana yang ada sudah sesuai dengan harapan Saudara di dalam mengikuti Diklat Perbankan? Jelaskan.

MA : Sarana dan prasarananya buat saya cukup lah mbak.

3. Apakah metode pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar sudah sesuai/ tepat dengan harapan Saudara?

MA :Sesuai mbak. Kalau abis kita dapat penjelasan dari Pak Agus seperti itu, kita kadangkala presentasi, kadangkala kita bagaimana caranya praktek menjadi cs, bagaimana kita praktek menjadi teller, dan marketing. Semua diajari di sini.

4. Apakah pengajar sudah maksimal dalam menggunakan media pembelajaran?

MA :Sudah kok mbak.

5. Bagaimana menurut Saudara penjelasan yang disampaikan pengajar di dalam menyampaikan materi Diklat (performa pengajar)?

MA :Iya sih, Bapaknya juga cara bicaranya, cara menyampaikannya halus, bisa dapat dimengerti langsung, jadi kitanya juga tanggap. Sangat mudah dan dimengerti, jelas juga, bapaknya kalau menyampaikan detail dan kita juga nanggap apa yang dibicarakan bapaknya dan penjelasannya.

6. Apakah materi yang disampaikan oleh pengajar sudah sesuai dengan kebutuhan Saudara? Apabila belum mengapa?

MA :Sesuai mbak. Pengajarnya itu ya mengajari kita jadi cs, teller, dan bisa jadi marketing juga.

7. Bagaimana perasaan Saudara selama mengikuti diklat ini?

MA :Senang sekali mbak, kita jadi tahu tentang dasar-dasar bank, kita dapat ilmu pengetahuan dan wawasan baru, ya bersyukur lah mbak intinya.

8. Apakah Saudara mengalami kendala/hambatan selama mengikuti Diklat Perbankan dari awal sampai akhir kegiatan?

MA :Alhamdulillah tidak ada hambatan apapun, semua berjalan lancar, semoga ya mbak, dan seterusnya.

IV. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Product* (Hasil)

1. Apa saja pengetahuan dan keterampilan yang Saudara peroleh setelah mengikuti Diklat Perbankan?

MA :Sebelumnya kita tidak tahu bagaimana menjadi cs, marketing, teller. Kemudian di sini diajari bagaimana layaknya menjadi cs, menjadi teller yang baik, ataupun menjadi marketing, kita mencari nasabah, ataupun kita melayani nasabah selain menjadi cs, dan marketing.

2. Bagaimana tanggapan Saudara dengan adanya program Diklat Perbankan?

MA :Bagus sih mbak. Supaya tidak banyak orang yang lebih banyak dan banyak untuk menganggur. Tidak ada salahnya ya mbak kita mencoba di sini ya mbak, supaya kita tidak menganggur, sehingga kita ada kegiatan mbak, seperti itu.

HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Diklat Perbankan sebagai Pembekalan Program Pemagangan Dalam Negeri di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

Informan : **Peserta** Program Diklat Perbankan

Hari/ Tanggal : Rabu, 18 Mei 2016

I. Identitas Diri

- a. Nama : Julis Firsadani Nasrin, F.E
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 14 April 1994
- c. Alamat : Tempel, RT 06 RW 07 Lembungrejo, Tempel, Sleman
- d. Pendidikan terakhir : S1 Akuntansi
- e. Pekerjaan/Jabatan : -

II. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (masukan)

1. Bagaimana Saudara bisa mengikuti Diklat Perbankan ini? (keinginan sendiri, rekomendasi dari kantor/lembaga, dan yang lainnya)

JF :Pertama, teman saya Nofi (salah satu peserta pelatihan) itu dapat informasi lewat sms dari temannya, kemudian dia mengajak saya, dan karena saya berminat kemudian kami mendaftar. Sorenya langsung di telfon Mbak Riska (salah seorang karyawan PTP DIY) untuk langsung masuk.

III. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (proses)

1. Apakah selama proses pembelajaran materi yang di sampaikan pengajar kepada Saudara sesuai dengan kurikulum Diklat Perbankan?

JF :Menurut saya sudah sesuai, karena kan pengajarnya sendiri sebagai trainer sudah banyak pengalaman di perbankan, jadi tahu apa saja yang akan diajarkan. Kalau kurangnya, kalau dari pelaithan

materinya kurang diperdalam, mungkin karena kurang durasi waktunya saja.

2. Apakah sarana prasarana yang ada sudah sesuai dengan harapan Saudara di dalam mengikuti Diklat Perbankan? Jelaskan.

JF :Kalau fasilitas di dalam oke sih, lengkap, nyaman juga. Cuma kurang fasilitas untuk parkir motor kalau menurut saya, agar motor tidak kepanasan dan kehujanan. Agar pengunjung yang menggunakan motor lebih nyaman saja meninggalkan motornya.

3. Apakah metode pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar sudah sesuai/ tepat dengan harapan Saudara?

JF :Menurut saya sudah bagus, diajari praktek-praktek. Jadi tidak hanya diberikan teori saja. Jadi kita lebih paham.

4. Apakah pengajar sudah maksimal dalam menggunakan media pembelajaran?

JF:Sudah cukup bagus, selain menggunakan proyektor untuk pembelajaran sehari-hari, PTP juga telah siap menyediakan uang untuk praktek menghitung uang itu.

5. Bagaimana menurut Saudara penjelasan yang disampaikan pengajar di dalam menyampaikan materi Diklat (performa pengajar)?

JF :Penjelasannya enak, mudah dimengerti, soalnya juga disisipin cerita pengalaman-pengalamannya. Penampilannya baik, ditambah selalu rapi dalam berpakaian. Oke lah pokoknya.

6. Apakah materi yang disampaikan oleh pengajar sudah sesuai dengan kebutuhan Saudara? Apabila belum mengapa?

JF :Tentu saja mbak. Karena kami belum pernah berkecimpung di dunia perbankan, kemudian menjadi memiliki gambaran tentang

perbankan dan semoga dapat diimplementasikan saat magang dan di dunia kerja nanti.

7. Bagaimana perasaan Saudara selama mengikuti diklat ini?

JF :Senang senang saja, menyenangkan, nyaman, dan tidak ada tekanan.

8. Apakah Saudara mengalami kendala/hambatan selama mengikuti Diklat Perbankan dari awal sampai akhir kegiatan?

JF :Kalau dari saya tidak ada. Dalam menerima materi Alhamdulillah juga tidak ada kendala, karena Pak Agus dan pengajar sendiri kan mengajarnya juga santai tapi tetap nyambung ke materi. Ya mungkin karena keterlambatan para peserta juga ya, jadi menyita waktu. Mungkin bisa buat saran tahun depan atau kapan kalau bisa ditambah ketegasannya.

IV. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Product* (Hasil)

1. Apa saja pengetahuan dan keterampilan yang Saudara peroleh setelah mengikuti Diklat Perbankan?

JF : Yak arena pelatihannya di bidang bank jadi ya tahu tentang perbankan lebih dalam, ilmu marketing untuk perbankan, dan yang paling berkesan ketrampilan untuk menghitung uang.

2. Bagaimana tanggapan Saudara dengan adanya program Diklat Perbankan?

JF : Bagus, sangat membantu untuk mengurangi pengangguran. Selain itu juga kita sebagai peserta sangat diuntungkan karena mendapat tambahan ilmu di dalam dunia kerja. Tapi mungkin untuk saran pencarian orang bisa diiklankan di Koran atau apa, missal peminat membludak nani benar-benar diseleksi, jadi yang ikut itu mungkin bisa sangat niat. Tidak seperti barenganku kemarin ini banyak sekali yang berangkatnya seenaknya seenaknya sendiri. Ada yang

hanya berangkat sekali dua kali saja. Terus ketegasannya juga ditingkatkan dari PTP sendiri agar peserta sedikit menghargai waktu maupun ilmunya.

Lampiran 7. Kumpulan Hasil Wawancara Peserta

KUMPULAN HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Diklat Perbankan sebagai Pembekalan Program Pemagangan Dalam Negeri di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

Informan : **Peserta** Program Diklat Perbankan

A. Identitas Diri

1. Peserta 1 : Bagus Wibowo (BW)
2. Peserta 2 : Tri Istinganah, S.Pd (TI)
3. Peserta 3 : Rahma Eka Surya Gita (RE)
4. Peserta 4 : Monika Ariyas Saputri (MA)
5. Peserta 5 : Julis Firsadani Nasrin, F.E (JF)

B. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (masukan)

1. Bagaimana Saudara bisa mengikuti Diklat Perbankan ini? (keinginan sendiri, rekomendasi dari kantor/lembaga, dan yang lainnya)

BW : Kebetulan lagi cari tempat magang, buat tugas akhir dan ada info ini. Sekalian cari peluang kerja juga. Infonya dari selebaran brosur yang dikasih dosen. Dosen saya Pak Murdiyana salah satu pengajar di PTP DIY juga. Saya lebih berminat lagi karena yak an sudah kerja sama depnaker juga, siapa tahu benar-benar keserap pekerjaan itu.

TI : Ya bisa, namanya juga sarjana, tidak berhenti mencari kesempatan kan. Saya selalu cari lowongan-lowongan berdua dengan temanku. Terus dia sudah diterima kerja tapi saya belum. Terus dia memberi tahu saya lowongan di PTP itu, terus saya daftar.

RE : Kalau saya, kan teman saya Mbak Riska itu kerja di tempat

pelatihannya itu, jadi saya mendapat informasi dari dia. Kemudian saya berminat dan ikut mendaftar.

MA :Saya mendapat informasi ini dari kerabat saya sendiri.

Kebetulan saya sedang bertemu dengan kerabat saya, kemudian saya diberi info tentang lowongan *training* perbankan ini, kemudian saya berminat pula dan mendaftar untuk mengikuti pelatihan ini.

JF :Pertama, teman saya Nofi (salah satu peserta pelatihan) itu

dapat informasi lewat sms dari temannya, kemudian dia mengajak saya, dan karena saya berminat kemudian kami mendaftar. Sorenya langsung di telfon Mbak Riska (salah seorang karyawan PTP DIY) untuk langsung masuk.

Kesimpulan: Para peserta mengikuti pelatihan pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan di PTP DIY ini dari berbagai sumber, beberapa langsung mendapatkan informasi dari karyawan dan pengajar PTP DIY, beberapa mendapatkan informasi dari pengumuman yang disebarkan oleh PTP DIY melalui media komunikasi seperti SMS, BBM, Whatsapp, Line, dan lain sebagainya.

C. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (proses)

2. Apakah selama proses pembelajaran materi yang di sampaikan pengajar kepada Saudara sesuai dengan kurikulum Diklat Perbankan?

BW :Berhubung saya mahasiswa jurusan perbankan, jadi saya sedikit tahu tentang kurikulum keperbankan. Dan iya mbak, hampir semua persis sesuai. Tapi ada yang asing juga sih, yang belum pernah dipelajari sebelumnya.

TI :Bagaimana yah. Saya kan bukan dari ekonomi / akuntansi, jadi yang debet kredit akuntan begitu saya masih belum begitu paham, gak tahu sih nanti di bank akan seperti itu atau

tidak. Saya pikir materinya sesuai ke soal tes di awal dulu. Kan dulu ada 5 (lima) macam, kredit, perbankan, akuntansi, komputer sama ranah dana apa ya. Banyak yang tidak bisa saya jawab. Saya kira *trainingnya* menjelaskan itu, ternyata tidak semua.

RE : Sesuai sih.

MA : Sesuai buat saya.

JF : Menurut saya sudah sesuai, karena kan pengajarnya sendiri sebagai trainer sudah banyak pengalaman di perbankan, jadi tahu apa saja yang akan diajarkan. Kalau kurangnya, kalau dari pelatihan materinya kurang diperdalam, mungkin karena kurang durasi waktunya saja.

Kesimpulan: Karena sebagian besar peserta tidak memiliki dasar pendidikan tentang ekonomi dan perbankan maka peserta tidak begitu paham kurikulum perbankan sehingga menganggapnya telah sesuai, terlebih melihat *background* pengajar yang memang praktisi dan akademisi di bidang perbankan. Menurut peserta yang memiliki dasar pendidikan ekonomi perbankan mengemukakan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum perbankan. Namun terdapat peserta yang merasa materi kurang dalam.

3. Apakah sarana prasarana yang ada sudah sesuai dengan harapan Saudara di dalam mengikuti Diklat Perbankan? Jelaskan.

BW : Sesuai. Sarananya memadai. Kelasnya kondusif, bersih, kelasnya sejuk tapi kayaknya ac mati sih. Parkiran luas, Cuma mungkin lebih baik lagi ditambah cctv. Sasaran empuk soalnya. Rumahnya besar, nanti gak tahu kalau ada maling kan.

TI : Saya pikir cukup. Kalau minta konsumsi sepertinya

kebangetan, kan juga cuma 2 (dua) jam saja. Ruangan sudah cukup, besar, dan terang. Hanya saja agak pengap, kan jendelanya tidak pernah dibuka.

RE :Sudah memenuhi kalau menurut saya.

MA :Sarana dan prasarananya buat saya cukup lah mbak.

JF :Kalau fasilitas di dalam oke sih, lengkap, nyaman juga. Cuma kurang fasilitas untuk parkir motor kalau menurut saya, agar motor tidak kepanasan dan kehujanan. Agar pengunjung yang menggunakan motor lebih nyaman saja meninggalkan motornya.

Kesimpulan: Menurut para peserta sarana dan prasarana sudah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelatihan khususnya untuk proses pembelajaran di dalam kelas. Namun menurut beberapa peserta untuk ruangan yang dipergunakan agak pengap karena ac terkadang tidak dihidupkan dan jendela ruangan jarang dibuka. Selain itu fasilitas lain yang menjadi perhatian peserta adalah tempat parkir yang lebih baik diberi cctv untuk keamanan dan penutup agar kendaraan yang diparkir tidak terkena panas dan hujan.

4. Apakah metode pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar sudah sesuai/ tepat dengan harapan Saudara?

BW :Sesuai harapan. Modelnya ngajak diskusi gitu, seneng aja metode seperti itu.

TI :Sip banget. Memang pembelajarannya cuma di kelas sih karena praktek langsungnya besok pas magang kan, tapi bapaknya pinter banget menjelaskannya, sabar juga.

RE :Sesuai banget, malah lebih-lebih kalau menurut saya. Ada

prakteknya juga, kalau setelah teori besoknya kadang kita disuruh presentasi, setelah pelatihan nanti kan ada magang juga.

MA: Sesuai mbak. Kalau abis kita dapat penjelasan dari Pak Agus seperti itu, kita kadangkala presentasi, kadangkala kita bagaimana caranya praktek menjadi cs, bagaimana kita praktek menjadi teller, dan marketing. Semua diajari di sini.

JF :Menurut saya sudah bagus, diajari praktek-praktek. Jadi tidak hanya diberikan teori saja. Jadi kita lebih paham.

Kesimpulan: Menurut para peserta, metode pembelajaran yang digunakan sangat sesuai. Terutama bagi mereka yang tidak memiliki dasar sama sekali dalam perekonomian perbankan, mereka bisa memahami materinya karena metode yang digunakan oleh pengajar sangat baik bagi mereka. Pengajar sering mengajak diskusi dan tidak hanya teori namun juga praktek langsung.

5. Apakah pengajar sudah maksimal dalam menggunakan media pembelajaran?

BW :Sudah baik kok. Ada uang praktek dan terbantu dengan proyektor juga.

TI :Lumayan baik. Medianya cuma *power point*. Yang menghitung uang lumayan sudah pakai uang asli, tapi masih kurang yang bulat-bulat gabus basah e itu, kan buat basahin jari.

RE :Sudah, speaker sudah aktif, sudah ada proyekturnya, ada powerpoint nya juga. Bapaknya juga kalau menjelaskan juga enak.

MA:Sudah kok mbak.

JF :Sudah cukup bagus, selain menggunakan proyektor untuk pembelajaran sehari-hari, PTP juga telah siap menyediakan uang untuk praktek menghitung uang itu.

Kesimpulan: Menurut para peserta media pembelajaran yang digunakan sudah cukup baik, yaitu dengan menggunakan *power point*, yang dalam penggunaannya menggunakan proyektor dan *sound system*, selain itu juga menggunakan uang asli untuk praktek menghitung uang.

6. Bagaimana menurut Saudara penjelasan yang disampaikan pengajar di dalam menyampaikan materi Diklat (performa pengajar)?

BW :Penjelasannya *perfect* dan bisa diterima. Ya mudeng kalau dijelaskan.

TI :*Nice*, bagus kok, mudah dimengerti. Selalu memberi contoh dari dunia nyata, maksudnya dari pengalaman, dari fakta yang terjadi, begitu. Bapaknya itu *inspiring* sekali. Membuat selalu termotivasi kalau dengar beliau cerita. Plus penampilannya necis, rapi, cakep, dan elegan.

RE :Performance bapaknya yang ngajar baik sih. Bapaknya ngomongnya semangat, kitanya juga ikut semangat. Begitu mengajarnya. Mudah dimengerti, jelas sekali.

MA: Iya sih, Bapaknya juga cara bicaranya, cara menyampaikannya halus, bisa dapat dimengerti langsung, jadi kitanya juga tanggap. Sangat mudah dan dimengerti, jelas juga, bapaknya kalau menyampaikan detail dan kita juga nanggap apa yang dibicarakan bapaknya dan penjelasannya.

JF :Penjelasannya enak, mudah dimengerti, soalnya juga disisipin cerita pengalaman-pengalamannya. Penampilannya baik, ditambah selalu rapi dalam berpakaian. Oke lah pokoknya.

Kesimpulan: Menurut seluruh responden peserta, merasa bahwa penjelasan yang disampaikan oleh pengajar sangat baik dan detail sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Terlebih lagi pengajar selalu memberikan motivasi dan

cerita-cerita pengamalan pengajar dalam dunia perbankan yang menginspirasi. Selain itu pengajar selalu berpenampilan baik dan rapi.

7. Apakah materi yang disampaikan oleh pengajar sudah sesuai dengan kebutuhan Saudara? Apabila belum mengapa?

BW :Sesuai kok. Apalagi kan selanjutnya untuk kegiatan magangnya, jadi terbantu juga.

TI :Menurut saya sih sesuai, saya juga belum tahu bagaimana pengaplikasiannya di bank nanti. Tapi banyak hal-hal baru yang saya pelajari untuk bekal magang dan bahkan bekerja nanti.

RE :Sesuai, kita diajari untuk jadi teller, jadi marketing yang baik. Begitu.

MA : Sesuai mbak. Pengajarnya itu ya mengajari kita jadi cs, teller, dan bisa jadi marketing juga.

JF :Tentu saja mbak. Karena kami belum pernah berkecimpung di dunia perbankan, kemudian menjadi memiliki gambaran tentang perbankan dan semoga dapat diimplementasikan saat magang dan di dunia kerja nanti.

Kesimpulan: Bagi seluruh peserta materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan para peserta terutama untuk kebutuhan pemagangan yang setelah pelatihan selesai harus dilaksanakan para peserta sehingga para peserta memiliki gambaran terkait kegiatan perbankan.

8. Bagaimana perasaan Saudara selama mengikuti diklat ini?

BW :Karena rasanya seperti suasana kuliah, ya senang aja. Tapi deg-deg an juga, soalnya yang perempuan lebih banyak. Baru kali ini suasana belajar sebagai satu-satunya lelaki di kelas.

TI :Senang dong. Yang mengisi saja hebat begitu. Ketemu teman

baru juga. Menambah daerah jajahan juga. Biasanya tidak sampai condong catur begini, paling hanya sampai gejalan.

RE :Senang, dapat tambahan ilmu tentang perbankan. Jadi semoga setelah pelatihan, terus magang, dan bisa ditarik menjadi pegawai.

MA :Senang sekali mbak, kita jadi tahu tentang dasar-dasar bank, kita dapat ilmu pengetahuan dan wawasan baru, ya bersyukur lah mbak intinya.

JF :Senang senang saja, menyenangkan, nyaman, dan tidak ada tekanan.

Kesimpulan: Para peserta responden seluruhnya mengungkapkan bahwa merasa senang terhadap kegiatan pelatihan ini. Hal tersebut dikarenakan ilmu pengetahuan dan ketrampilan baru yang diperoleh para peserta, suasana pembelajaran yang nyaman, serta pengajar yang baik dan menyenangkan.

9. Apakah Saudara mengalami kendala/hambatan selama mengikuti Diklat Perbankan dari awal sampai akhir kegiatan?

BW :Ada sih. Kebetulan ada tabrakan jadwal kampus dan pelatihan. Jadi kadang telat dan gak telat, buat nungguin jadwal kampus selesai gitu. Sebenarnya dari kampus ada jadwal kegiatan magang mulai tanggal 30 mei, tapi berhubung aku ikut pelatihannya dulu di PTP ini jadi ya begini. Tapi yo gakpapa lah, masih bisa diatasi, masih bisa ngejar materi.

TI :Apa ya, tidak ada. Jarak sudah saya usahakan untuk tidak ada masalah. Walaupun harus 1,5 jam di jalan untuk sampai di PTP. Paling masalah *on time* teman-teman yang lain. Saya sudah berusaha *on time*, tapi yang lain tidak begitu antusias, tidak semua, kan justru kasian pengajarnya, sering menasihati

tapi kurang berdampak. Tapi kalau soal menangkap materi Alhamdulillah tidak ada kendala.

RE :Alhamdulillah lancar.

MA :Alhamdulillah tidak ada hambatan apapun, semua berjalan lancar, semoga ya mbak, dan seterusnya.

JF :Kalau dari saya tidak ada. Dalam menerima materi Alhamdulillah juga tidak ada kendala, karena Pak Agus dan pengajar sendiri kan mengajarnya juga santai tapi tetap nyambung ke materi. Ya mungkin karena keterlambatan para peserta juga ya, jadi menyita waktu. Mungkin bisa buat saran tahun depan atau kapan kalau bisa ditambah ketegasannya.

Kesimpulan: Secara umum tidak ada kendala atau hambatan yang berarti. Terdapat peserta yang masih memiliki kegiatan lain yang bersamaan dengan pelatihan sehingga harus mengatur waktu sendiri. Hal lain yang dianggap sedikit menjadi kendala adalah keterlambatan para peserta yang membuat pelaksanaan pelatihan menjadi terlambat pula.

D. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Product* (Hasil)

5. Apa saja pengetahuan dan keterampilan yang Saudara peroleh setelah mengikuti Diklat Perbankan?

BW :Pastinya *public speaking* mengena banget. Pengetahuan tentang *teller, cs, marketing* sampai AO juga dipelajari. Tapi yang penting itu justru kiat-kiat menuju pribadi yang baik dari Pak Agus (pengajar) sendiri itulah juga mengena banget.

TI :Banyak ya. Perbankan, tugas dan fungsi bank, menggali potensi diri, kunci sukses, cara menghitung uang, pengetahuan tentang cs, teller, ao, dan lain-lain, banyak lah. Mbaknya juga pasti tahu.

RE :Dulu tidak tahu cara menjadi teller yang baik, marketing yang

baik, jadi cs bagaimana cara melayani nasabah yang baik, begitu. Sekarang jadi tahu bagaimana caranya.

MA :Sebelumnya kita tidak tahu bagaimana menjadi cs, marketing, teller. Kemudian di sini diajari bagaimana layaknya menjadi cs, menjadi teller yang baik, ataupun menjadi marketing, kita mencari nasabah, ataupun kita melayani nasabah selain menjadi cs, dan marketing.

JF : Ya karena pelatihannya di bidang bank jadi ya tahu tentang perbankan lebih dalam, ilmu marketing untuk perbankan, dan yang paling berkesan ketrampilan untuk menghitung uang.

Kesimpulan: Pengetahuan dan ketrampilan dasar tentang perbankan didapatkan oleh peserta, seperti tugas dan fungsi bank, terkait keuangan perbankan, bagian-bagian di dalam sebuah bank, dan yang lebih berkesan bagi sebagian besar peserta justru dalam *public speaking*, pengembangan diri dan potensi diri.

6. Bagaimana tanggapan Saudara dengan adanya program Diklat Perbankan?

BW :Program ini cukup membantu sekali untuk para pencari kerja yang ingin membangun masa depan seperti saya.Saran saja untuk sarpras ditambah cctv tadi. Kemudian untuk jadwalnya bikin jadwal tetap saja. Jangan ganti-ganti terus seperti kemarin.

TI :Pelatihan ini sip sekali. Sudah memberikan kesempatan emas seperti ini. Terus ya semoga bisa mengantarkan kita mendapatkan pekerjaan yang baik. Tapi soal kuota, kan ada dua puluh (20) orang tu, mbok ya dipastikan benar-benar yang ingin ikut. Kan sayang ternyata tidak jadi ikut, padahal yang pasti ada yang ingin sekali. Mungkin pas rekrutmen kali ya, cuma tidak tahu bagaimana caranya. Soalnya kalau pakai

kontrak sepertinya tidak perlu, sampai segitunya. Kalau mau dikasih sanksi juga sanksi macam apa. Kan ini pengangguran suruh menggunakan kesempatan untuk cari kerja, malah disanksi apa tidak tambah males nantinya. Harus dipahami betul-betul, dipastikan bisa atau ingin ikut atau tidak, jika tidak harus menghubungi kantor, begitu. Sepertinya sedikit menyepelekan begitu.

RE : Bagus sih, biar tidak banyak pengangguran-pengangguran.

Dilatih dulu jadi selama magang di bank itu tidak asal memagangkan orang atau merekrut orang, kan orang-orangnya sudah terlatih, begitu.

MA : Bagus sih mbak. Supaya tidak banyak orang yang lebih banyak dan banyak untuk menganggur. Tidak ada salahnya ya mbak kita mencoba di sini ya mbak, supaya kita tidak menganggur, sehingga kita ada kegiatan mbak, seperti itu.

JF : Bagus, sangat membantu untuk mengurangi pengangguran.

Selain itu juga kita sebagai peserta sangat diuntungkan karena mendapat tambahan ilmu di dalam dunia kerja. Tapi mungkin untuk saran pencarian orang bisa diiklankan di Koran atau apa, misal peminat membludak nani benar-benar diseleksi, jadi yang ikut itu mungkin bisa sangat niat. Tidak seperti barenganku kemarin ini banyak yang tidak begitu antusias.

Kesimpulan: Program pemagangan secara keseluruhan sangat baik bagi para peserta terutama untuk mengurangi jumlah pengangguran. Kemudian, pelatihan sebelum pemagangan ini pun sangat baik sehingga dalam kegiatan magang tidak asal karena sudah dibekali dasar-dasar perbankan yang dibutuhkan. Namun terdapat saran untuk beberapa hal seperti terkait sistem rekrutmen yang lebih baik agar pelaksanaan pelatihan dan pemagangan lebih optimal lagi.

Lampiran 8. Hasil Wawancara Penyelenggara dan Pengajar

HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Diklat Perbankan sebagai Pembekalan Program Pemagangan Dalam Negeri di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

Informan : **Penyelenggara** Program Diklat Perbankan

Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 Mei 2016

I. Identitas Diri

- a. Nama : Riska Sri Wahyuni, A.md
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Surakarta, 19 Februari 1993
- c. Alamat : Sadon RT 01/ RW 05 Wonorejo
Gondangrejo Karanganyar
- d. Pendidikan terakhir : Diploma 3 Keuangan Perbankan
- e. Pekerjaan/Jabatan : Div. Marketing dan Umum PTP DIY

II. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Context* (konteks)

1. Apa yang melatarbelakangi diselenggarakannya program diklat ini?
RS: Tentu program pemagangan ini usaha pemerintah untuk membantu para pencari kerja, istilah kasarnya pengangguran lah, untuk bisa mencari pekerjaan. Menjembatani mereka dengan dunia usaha. Apalagi pengangguran sekarang tambah banyak, itu harus diatasi. Salah satunya dengan program pemagangan ini. Nhaa, para peserta kan kebanyakan *freshgraduate* dari macam-macam jurusan, jadi belum paham perbankan, oleh karena itu diadakan diklat dulu. Untuk memberi

gambaran seperti apa dunia perbankan, untuk mempermudah magangnya nanti.

2. Siapa sasaran pelaksanaan program diklat ini?

RS: Sasarannya tentu para peserta pemagangan. Kemudian sasaran pemagangan adalah para pencari kerja, sesuai persyaratannya saja.

3. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan program diklat ini? dan sudah sejauh mana ketercapaian pelaksanaan program diklat ini?

RS: Secara umum sih pelaksanaannya sudah baik, terutama diklatnya, yang penting kan peserta bisa menyerap ilmu yang diberikan pengajar. Namun masih perlu perbaikan di sana-sini agar pelaksanaan periode berikutnya lebih baik. Kita sendiri masih berusaha melakukan yang terbaik.

III. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (masukan)

4. Berapa orang yang mengelola atau yang menjadi panitia penyelenggaraan Program Diklat Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY?

RS: Karena karyawannya gak banyak, kita bagi tugas aja. Untuk urusan diklat yang ini hanya saya yang membantu Bapak (Pak Agus) mengurus berkas-berkas dan keperluannya, untung juga dibantu Adhek (Penulis).

5. Berapa jumlah pengajar yang dibutuhkan dalam Program Diklat Perbankan?

RS: Biasanya sih langsung ditangi Bapak sendiri kok. Hanya saja kalau Bapak ternyata ada keperluan mendadak pas jadwal diklat, nanti diganti oleh pengajar lain seperti kemarin.

6. Berapa jumlah peserta yang dibutuhkan dalam Program Diklat Perbankan?

RS: Sesuai kuota yang ada dari dinas, kita hanya diberi kuota 20 orang untuk pemagangan ini, jadi diklatnya ya diikuti oleh 20 orang itu.

7. Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan program diklat ini?

RS: Kita memang sudah ada kurikulum untuk program pemagangan jauh sebelum ada program pemagangan dalam negeri ini. Yaitu kita pakai MOB (Manajemen Operasional Bank) dasar. Ya untuk memberi gambaran, kan peserta banyak yang belum kenal perbankan.

8. Bagaimana sarana prasarana yang dibutuhkan dalam Program Diklat Perbankan?

RS: Ya seperti kegiatan diklat biasanya. Pembelajaran ya di ruang diklat dengan sarana prasarana yang sudah disiapkan, yang pasti tentu lcd proyektor, laptop, dan *sound system* untuk kepentingan memaparkan materi. Tambah papan tulis, karena Bapak sering memberi penjelasan dengan papan tulis. Kalau yang lain ya tambahan saja agar peserta nyaman di dalam kelas. Ditambah untuk masing-masing peserta kita beri fasilitas tas berisi blocknote dan bolpoin untuk menunjang pembelajaran.

9. Bagaimana prosedur atau langkah-langkah dalam menentukan pelaksanaan kegiatan Diklat Perbankan?

RS: Kalau itu sih yang lebih tahu Bapak (Pak Agus) langsung. Saya hanya kalau ditugasi ya saya kerjakan. Tapi kurang lebih menurut sepengetahuan saya berdasarkan pengalaman kemarin ini, kita kan memang sudah bekerjasama tahun lalu, kemudian ketika ada pemagangan periode ini kita diberi tahu, kemudian dari Disnakertrans DIY memberi form atau blangko program pemagangan yang harus di isi, terus kita buka rekrutmen, setelah itu yap roses diklat berlangsung sampai pemagangan nanti. Cuma saja kalau kita ini mendahului saja dari seharusnya, tapi gak masalah kok, karena lembaga kita juga banyak kegiatan yang lain.

10. Bagaimana persiapan dan proses pelaksanaan diklatnya?

RS: Kalau setiap akan dilaksanakan diklat ya tentu mempersiapkan absen dan kebutuhan diklat seperti setting ruangan dan lain

sebagainya. Nanti kalau sudah selesai ya dibereskan, begitu terus setiap akan dilaksanakan diklat.

11. Bagaimana pembiayaan untuk Program Diklat Perbankan?

RS: Kalau itu full dari pemerintah. Ini kan program pemerintah, didanai dari APBN kalau gak salah. Jadi, sepengetahuanku nanti ada honor untuk pengajar, dana bantuan untuk kegiatan administrasi diklat macam untuk beli kertas dan lain-lain, kemudian ada dana untuk masing-masing peserta tapi nanti ketika mereka sudah magang, istilahnya uang saku dan uang *transport* gitu.

12. Bagaimana pengelolaan biaya/dana untuk Program Diklat Perbankan (penggunaan dana)?

RS: Karena gak banyak dana yang diterima jadi tidak banyak pengelolaan dana. Honor pengajar langsung diterima yang bersangkutan, uang saku peserta ya langsung diberikan kepada peserta, untuk uang bantuan kegiatan administrasi ya langsung dibelanjakan sesuai kebutuhan.

IV. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (proses)

13. Apakah pelaksanaan kegiatan Diklat Perbankan sudah sesuai dengan jadwal?

RS: Sebenarnya jadwal sudah dibuat, cuma karena realitanya ada hal hal yang kurang diperhitungkan seperti hari libur, dan lain sebagainya, jadi tidak bisa mengikuti jadwal 100%, tapi kita fleksibel saja. Kita tawarkan ke peserta untuk mengganti hari dengan hari lain agar materi tetap bisa diberikan seluruhnya. Kemudian, sepertinya yang kurang sesuai dengan jadwal adalah jam masuk, sering terlambat karena nunggu peserta datang.

14. Bagaimana dalam mengatur jadwal Diklat Perbankan?

RS: Ya jadwal pemberian materi sih seperti diklat MOB seperti sebelum-sebelumnya saja. Apalagi tidak banyak pengajar yang terlibat.

15. Berapa lama waktu pelaksanaan Diklat Perbankan?

RS: Dalam waktu sebulan sebelum pemagangan kita rencanakan 10 kali pertemuan, masing-masing 2 jam pelajaran agar seluruh materi dapat diberikan.

16. Apakah terdapat presensi dan jadwal kegiatan pembelajaran Diklat Perbankan bagi pengajar dan peserta? Kapan waktu melakukan presensi?

RS: Tentu ada presensi setiap kali pertemuan, diberikan di awal pertemuan. Biasanya di isi setiap setelah menyanyikan mars dan jingle. Untuk peserta tidak kita berikan jadwal, jadi jadwal untuk pegangan kita saja. Toh realisasinya fleksibel juga, tidak saklek.

17. Bagaimana pengaturan waktu mengajar bagi pengajar dalam pelaksanaan Diklat Perbankan?

RS: Ya itu tadi, pengajarnya kan hanya Bapak ya, karena kita ngejar waktu untuk kegiatan yang lain, jadi ya tinggal menyesuaikan saja.

18. Bagaimana pengaturan ruang untuk Diklat Perbankan?

RS: Awalnya peserta di ruang diklat 2, kemudian setelah hari ke 10 kalau tidak salah kita pindah ke ruang diklat 1 agar tidak jenuh. Tempat duduknya juga kita pindah-pindah agar tidak jenuh dan bisa lebih saling mengenal.

19. Materi pembelajaran apa saja yang diajarkan dalam Diklat Perbankan?

RS: Sesuai kurikulum lah, ya materi-materi untuk kurikulum MOB dasar. Seperti akuntansi dasar, *teller system*, CS, AO, dan lain-lain.

20. Apakah ada pemberian tugas-tugas dalam pembelajaran Diklat Perbankan (latihan baik secara teori/praktek)?

RS: Ada, kadang diberi tugas. Tapi kebanyakan tugasnya berupa praktek.

21. Apakah ada evaluasi di akhir pembelajaran untuk peserta dalam Diklat Perbankan? apabila ada bentuk evaluasinya seperti apa (tertulis/lisan/yang lain)?

RS: Kalau evaluasi tidak ada, agar peserta cepat dimagangkan. Paling evaluasi langsung saat praktek, setelah praktek langsung dievaluasi lisan.

22. Bagaimana monitoring dalam pelaksanaan Diklat Perbankan?

RS: Kalau monitoring dari disnakertrans tidak ada secara langsung meninjau ke sini. Paling ya laporan dari kita saja seperti absen sebagai bukti bahwa kegiatan memang berlangsung. Segala sesuatunya sudah dipercayakan penuh kepada lembaga. Tapi kalau monitoring untuk peserta ya paling secara langsung saja dipantau oleh pengajar.

23. Hal-hal lain apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Diklat Perbankan?

RS: Saya rasa sejauh ini sudah terpenuhi.

24. Apakah ada hambatan-hambatan yang dijumpai dalam Diklat Perbankan?

RS: Hambatan-hambatan sebenarnya tidak terlalu banyak hambatan yang berarti. Paling hanya para peserta yang hobi terlambat.

V. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Product* (hasil)

5. Apa hasil yang diperoleh oleh peserta yang mengikuti Diklat Perbankan?

RS: Tentu ya pengetahuan dan ketrampilan dasar perbankan yang kebanyakan belum pernah menerimanya sebelumnya.

6. Apakah kehadiran pengajar dan peserta sudah sesuai dengan target dalam Diklat Perbankan?

RS: Untuk pengajar ya pasti ada terus, pesertanya saja yang kurang partisipasinya, ada yang rajin ada yang kurang.

7. Berapa persentase jumlah kelulusan dari peserta Diklat Perbankan?

RS: Kalau yang bisa memasuki sampai tahap pemagangan berarti lulus dari kegiatan diklatnya. Ada yang tidak melanjutkan dan sebagainya. Kalau dihitung yang lulus sebesar 60% dari total peserta.

8. Bagaimana kualitas peserta hasil lulusan dari Diklat Perbankan ditinjau dari aspek sikap pengetahuan dan keterampilan?

RS: Tentu kualitasnya jauh lebih baik dari sebelumnya ya, terlebih yang lulus dan berhasil mengikuti pemagangan ini adalah yang berhasil bertahan sehingga memang yang terbaik dari yang lain.

HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Diklat Perbankan sebagai Pembekalan Program Pemagangan Dalam Negeri di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

Informan : **Penyelenggaradan Pengajar** Program Diklat Perbankan

Hari/ Tanggal : Jumat, 3 Juni 2016

I. Identitas Diri

- a. Nama : Dr. R. Agus Basuki, MM., QIA
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 19 Agustus 1958
- c. Alamat : Perum Candi Gebang Permai Blok T No. 4
Wedomartani, Ngemplak, Sleman, DIY
- d. Pendidikan Terakhir : S3 Manajemen UII Yogyakarta
- e. Pekerjaan/Jabatan : Direktur Utama dan Pengajar di PTP DIY

II. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Context* (konteks)

1. Apa yang melatarbelakangi diselenggarakannya program diklat ini?
AB: Diklat ini kan dilaksanakan sebagai salah satu rangkaian program pemagangan dalam negeri dari Disnakertrans. Tujuannya tentu memberi bekal para peserta agar saat magang nanti tidak dari nol, sehingga sudah ada bekal dari diklat di awal ini. Untuk program pemagangannya sendiri tentu merupakan upaya pemerintah mengentas para pengangguran dengan melakukan *link and match* antara dunia akademis dengan dunia industri atau dunia kerja.
4. Siapa sasaran penyelenggaraan diklat ini?
AB: Peserta diklat ini sasarannya tentu para peserta yang akan mengikuti pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan ini.
5. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan program diklat ini? dan sudah sejauh mana ketercapaian pelaksanaan program diklat ini?

AB: Ketercapaiannya tentu sudah baik ya, sudah berhasil terselenggara sampai selesai dan sekarang peserta sudah dimagangkan.

III. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (masukan)

6. Berapa orang yang mengelola atau yang menjadi panitia penyelenggaraan Program Diklat Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY?

AB: Kalau program ini kebetulan langsung saya yang meng-handle, karena saya juga sebagai pengurus forum juga (FKJP). Tetapi untuk kegiatan administrasi seperti pelengkapan berkas-berkas dibantu oleh Mbak Riska karyawan PTP.

7. Berapa jumlah pengajar yang dibutuhkan dalam Program Diklat Perbankan?

AB: Karena pesertanya tidak banyak jadi saya sendiri cukup untuk mengisi dibantu dengan pengajar lain ketika saya berhalangan untuk mengisi pelatihan.

8. Berapa jumlah peserta yang dibutuhkan dalam Program Diklat Perbankan?

AB: Untuk program pemagangan ini dari disnakertrans memberi kuota 10 orang untuk satu paket, kemudian kita diberi dua paket sehingga totalnya 20 orang peserta.

9. Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan program diklat ini?

AB: Kurikulum di PTP DIY ini seluruhnya kami desain sendiri sesuai kebutuhan di bank-bank pada umumnya. Dan untuk diklat pemagangan ini diberikan MOB dasar karena sifatnya mirip dengan pegawai baru yang belum banyak memahami kegiatan perbankan. Sehingga MOB ini sebagai bentuk orientasi tentang perbankan sehingga saat magang nanti tidak kaget dan bisa beradaptasi lebih cepat.

10. Bagaimana sarana prasarana yang dibutuhkan dalam Program Diklat Perbankan?

AB: Yang dibutuhkan ya seperti diklat perbankan di sini pada umumnya. Tentu media untuk proses pembelajaran, yaitu laptop, lcd proyektor dan lain sebagainya. Ditambah uang untuk praktek menghitung uang.

11. Bagaimana prosedur atau langkah-langkah dalam menentukan pelaksanaan kegiatan Diklat Perbankan?

AB: Untuk diklat semacam ini sudah ada jauh sebelum program pemagangan dalam negeri ini, tapi pemagangan mandiri. Dulu ketika proses akreditasi kami ditinjau dan kemudian diberi rekomendasi untuk ikut berpartisipasi menyelenggarakan program pemagangan dalam negeri kemudian di periode berikutnya kami langsung bekerjasama dengan disnakertrans. Untuk setiap akan dilaksanakan program pemagangan ini tentu diadakan rekrutmen terlebih dahulu, kemudian peserta yang lolos mengikuti diklat terlebih dahulu, setelah itu langsung mengikuti magang di bank-bank tertentu.

12. Bagaimana persiapan dan proses pelaksanaan diklatnya?

AB: Ya seperti diklat pada umumnya. Persiapan teknis dan mempersiapkan absen dan tentu materinya.

13. Bagaimana pembiayaan untuk Program Diklat Perbankan?

AB: Seluruhnya ditanggung oleh pemerintah, berasal dari APBN.

14. Bagaimana pengelolaan biaya/dana untuk Program Diklat Perbankan (penggunaan dana)?

AB: Ya seluruhnya dipergunakan sesuai kebutuhannya saja.

15. Bagaimana bapak/ibu bisa mengajar Diklat Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY?

AB: Karena saya adalah pemilik lembaga yang tentunya saya berniat ingin mengajar, sehingga sebelum ada teman-teman pengajar yang lain memang sejak awal berdiri sudah saya yang menjadi pengajar di sini.

16. Apa saja sumber belajar serta alat dan bahan yang digunakan dalam Diklat Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY?

AB: Untuk sumber belajar mungkin hanya materi dari kami yang sudah didesain sedemikian rupa ya, materi ditayangkan dengan bantuan laptop dan perangkat lainnya, kemudian mungkin hanya ditambah uang untuk praktek menghitung itu tadi.

17. Bagaimana kondisi sarana prasarana, sumber belajar serta alat dan bahan lainnya yang digunakan dalam Diklat Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY?

AB: Tentu kondisi sarpras yang digunakan dalam kondisi baik ya, karena selalu dilakukan pemeliharaan. Kalau ada yang rusak atau tidak berfungsi dengan baik ya langsung diperbaiki agar tidak menghambat aktivitas selanjutnya.

IV. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (proses)

18. Apakah pelaksanaan kegiatan Diklat Perbankan sudah sesuai dengan jadwal?

AB: Untuk hari masuknya kita fleksibel saja, ketika harus ditiadakan ya nanti tetap akan diganti di hari lain, kita tawarkan kapan. Jadi seluruh materi yang memang harus diberikan dapat diterima peserta. Yang kurang sesuai di jam pelaksanaannya, selalu kurang lebih terlambat 15 menit karena keterlambatan peserta.

19. Bagaimana dalam mengatur jadwal Diklat Perbankan?

AB: Untuk harinya sudah kita jadwalkan sebelumnya, untuk realisasinya kita menyesuaikan situasi dan kondisi saja.

20. Berapa lama waktu pelaksanaan Diklat Perbankan?

AB: Dalam jadwal direncanakan 10 kali pertemuan dengan setiap pertemuan selama 2 jam pelajaran. Tapi dalam kenyataannya ternyata lebih, dan itu tidak masalah karena sudah ditawarkan ke para peserta dan mereka setuju. Toh untuk kebaikan para peserta juga.

21. Apakah terdapat presensi dan jadwal kegiatan pembelajaran Diklat Perbankan bagi pengajar dan peserta? Kapan waktu melakukan presensi?

AB: Tentu kalau untuk peserta ada di setiap sebelum dimulai pembelajaran.

22. Bagaimana pengaturan waktu mengajar bagi pengajar dalam pelaksanaan Diklat Perbankan?

AB: Karena diklat ini saya handle sendiri, sehingga lebih mudah mengatur waktunya.

23. Bagaimana pengaturan ruang untuk Diklat Perbankan?

AB: PTP sendiri memiliki dua ruang diklat. Untuk diklat ini kita bergantian dari ruang satu ke ruang lain agar berganti suasana dan peserta tidak jenuh dengan tempat dan suasana yang sama.

24. Materi pembelajaran apa saja yang diajarkan dalam Diklat Perbankan?

AB: Materinya tentu sesuai dengan kurikulum ya, tentang hal-hal yang memang dibutuhkan peserta saat magang nanti. Lebih lanjutnya bisa dilihat di modul-modul kurikulum MOB ini.

25. Apakah ada pemberian tugas-tugas dalam pembelajaran Diklat Perbankan (latihan baik secara teori/praktek)?

AB: Tentu ada, tapi tidak banyak penugasan secara teori, kebanyakan penugasannya saya minta untuk mempersiapkan diri presentasi atau praktek yang kemudian harus ditampilkan di pertemuan selanjutnya. Saya tekankan ke kemampuan presentasi atau *public speaking*, karena itu penting bahkan untuk nanti saat mereka bekerja.

26. Apakah ada evaluasi di akhir pembelajaran untuk peserta dalam Diklat Perbankan? apabila ada bentuk evaluasinya seperti apa (tertulis/lisan/yang lain)?

AB: Tidak ada ya, karena kita terbatas waktu sehingga waktu yang ada lebih baik digunakan untuk materi. Setelah itu langsung dimagangkan sehingga bisa langsung dipraktekkan.

27. Hal-hal lain apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Diklat Perbankan?

AB: Kurang lebih cukup, seluruhnya masih dapat kami akomodir.

28. Apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan Diklat Perbankan?

AB: Untuk pelaksanaan diklatnya sendiri lancar, hanya saja pesertanya banyak yang suka terlambat sehingga dimulainya kelas juga terlambat. Sebenarnya pelaksanaan diklat dan pemagangan itu menunggu dilantiknya pakualam yang ternyata mundur-mundur terus, sehingga cairnya juga mundur, tapi berhubung segala fasilitas bisa kita akomodir ya hal tersebut tidak menjadi permasalahan. Diklat dan magang bisa tetap berlangsung, tidak perlu diundur karena lembaga ini juga sudah banyak kegiatan selain ini yang harus dilaksanakan.

29. Apa metode mengajar yang digunakan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan Diklat Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY?

AB: Dalam mengajar tentu menggunakan metode ceramah dengan Tanya jawab juga ya, selain itu sering saya ajak berdiskusi tentang suatu topik, dan tentu praktek juga. Namun dalam setiap pertemuan sebisa mungkin yang diterima tidak hanya materi perbankan tapi juga pelajaran hidup, nilai-nilai moril dan agama agar pribadi masing-masing peserta lebih baik lagi.

30. Bagaimana monitoring dan evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu dalam Diklat Perbankan di Pusat Training Perbankan DIY?

AB: Untuk monitoring kepada para peserta ya langsung saja dilakukan setiap harinya. Dari sikapnya, kebiasaannya, cara bicara dan tentu ketika mereka praktek. Terlihat kok.

31. Apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi Bapak/Ibu selama mengajar Diklat Perbankan?

AB: Tidak ada hambatan yang berarti ya, Alhamdulillah lancar-lancar saja.

V. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Product* (hasil)

32. Apa hasil yang diperoleh oleh peserta yang mengikuti Diklat Perbankan?

AB: Ya dari materi-materi yang diberikan. Tentang *Teller system*, *account officer*, *customer service*, dan lain sebagainya.

33. Bagaimana kualitas peserta hasil lulusan dari Diklat Perbankan ditinjau dari aspek sikap pengetahuan dan keterampilan?

AB: Karena saya selalu berusaha memberikan yang terbaik, saya optimis kualitas mereka tentu yang terbaik setelah mengikuti diklat di sini. Tentu ada perubahan lebih baik dari sebelum mengikuti diklat. Namun perkembangannya tentu berbeda-beda tiap peserta.

34. Apakah kehadiran pengajar dan peserta sudah sesuai dengan target dalam Diklat Perbankan?

AB: Mungkin yang kurang sesuai target dari pesertanya. Beberapa kurang antusias dan bahkan berhenti sebelum pemagangan. Padahal ini kesempatan yang tidak seharusnya disia-siakan, tapi kami juga tidak bisa memaksa mereka.

35. Berapa persentase jumlah kelulusan dari peserta Diklat Perbankan?

AB: Kalau dilihat dari jumlah yang mengikuti magang saat ini ya tidak sampai 100% dari awal jumlah peserta. Bisa dicek lagi nanti.

36. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu sebagai pengajar mengenai program Diklat Perbankan bagian dari Pemagangan Dalam Negeri ini?

AB: Program ini sebenarnya sangat baik dan merupakan upaya pemerintah yang baik untuk mengurangi pengangguran, hanya saja antusias masyarakat saja yang menurut saya kurang, terlebih banyak yang memiliki *mindset* bahwa dengan mengikuti program ini belum tentu diterima bekerja dengan gaji tinggi nantinya. Itu yang harus dirubah. Karena kesempatan ini kan tidak banyak,

sangat terbatas. Dan urusan hasil akhirnya apakah direkrut atau tidak itu juga tergantung kualitas dan pribadi masing-masing peserta. Namun kami selalu berusaha memberikan yang terbaik.

Lampiran 9. Kumpulan Hasil Wawancara Penyelenggara

KUMPULAN HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Diklat Perbankan sebagai Pembekalan Program Pemagangan Dalam Negeri di Lembaga Kursus dan Pelatihan Pusat *Training* Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

Informan : **Penyelenggara** Program Diklat Perbankan

Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 Mei 2016

I. Identitas Diri

- a. Penyelenggara I : Dr. R. Agus Basuki, MM., QIA (AB)
- b. Penyelenggara II : Riska Sri Wahyuni, Amd (RS)

II. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Context* (konteks)

1. Apa yang melatarbelakangi diselenggarakannya program diklat ini?

AB: Diklat ini dilaksanakan sebagai salah satu rangkaian program pemagangan dalam negeri dari Disnakertrans. Tujuannya tentu memberi bekal para peserta agar saat magang nanti tidak dari nol, sehingga sudah ada bekal dari diklat di awal ini. Untuk program pemagangannya sendiri tentu merupakan upaya pemerintah mengentas para pengangguran dengan melakukan *link and match* antara dunia akademis dengan dunia industri atau dunia kerja.

RS: Tentu program pemagangan ini usaha pemerintah untuk membantu para pencari kerja, istilah kasarnya pengangguran lah, untuk bisa mencari pekerjaan. Menjembatani mereka dengan dunia usaha. Apalagi pengangguran sekarang tambah banyak, itu harus diatasi. Salah satunya dengan program pemagangan ini. Nhaa, para peserta kan kebanyakan *freshgraduate* dari macam-macam jurusan, jadi belum paham

perbankan, oleh karena itu diadakan diklat dulu. Untuk memberi gambaran seperti apa dunia perbankan, untuk mempermudah magangnya nanti.

Kesimpulan: Diklat tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan program pemagangan dalam negeri yang diselenggarakan bekerjasama dengan Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi DIY. Tujuan dilaksanakan diklat tersebut adalah sebagai bekal dan orientasi kegiatan perbankan bagi para peserta ketika mengikuti kegiatan pemagangan.

2. Siapa sasaran pelaksanaan program diklat ini?

AB: Peserta diklat ini sasarannya tentu para peserta yang akan mengikuti pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan ini.

RS: Sasarannya tentu para peserta pemagangan. Kemudian sasaran pemagangan adalah para pencari kerja, sesuai persyaratannya saja.

Kesimpulan: Sasaran dari program diklat ini adalah para peserta pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan yang dilaksanakan oleh PTP DIY.

3. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan program diklat ini? dan sudah sejauh mana ketercapaian pelaksanaan program diklat ini?

AB: Ketercapaiannya tentu sudah baik ya, sudah berhasil terselenggara sampai selesai dan sekarang peserta sudah dimagangkan.

RS: Secara umum sih pelaksanaannya sudah baik, terutama diklatnya, yang penting kan peserta bisa menyerap ilmu yang diberikan pengajar. Namun masih perlu perbaikan di sana-sini agar pelaksanaan periode berikutnya lebih baik. Kita sendiri masih berusaha melakukan yang terbaik.

Kesimpulan: Ketercapaian program diklat perbankan ini terhitung sudah baik karena sudah terselenggara hingga selesai, dan peserta sudah di magangkan.

III. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Input* (masukan)

3. Berapa orang yang mengelola atau yang menjadi panitia penyelenggaraan Program Diklat Perbankan di Pusat *Training* Perbankan DIY?

AB: Kalau program ini kebetulan langsung saya yang meng-*handle*, karena saya juga sebagai pengurus forum juga (FKJP). Tetapi untuk kegiatan administrasi seperti pelengkapan berkas-berkas dibantu oleh Mbak Riska karyawan PTP.

RS: Karena karyawannya gak banyak, kita bagi tugas aja. Untuk urusan diklat yang ini hanya saya yang membantu Bapak (Pak Agus) mengurus berkas-berkas dan keperluannya, untung juga dibantu Adhek (Penulis).

Kesimpulan: Tidak ada kepanitiaan khusus penyelenggara program diklat perbankan tersebut di Pusat *Training* Perbankan. Keseluruhan hanya dipegang oleh Dirut PTP DIY sekaligus selaku pengajar dalam diklat tersebut, dibantu oleh salah seorang karyawan untuk kegiatan administrasi.

4. Berapa jumlah pengajar yang dibutuhkan dalam Program Diklat Perbankan?

AB: Karena pesertanya tidak banyak jadi saya sendiri cukup untuk mengisi dibantu dengan pengajar lain ketika saya berhalangan untuk mengisi pelatihan.

RS: Biasanya sih langsung ditanganii Bapak sendiri kok. Hanya saja kalau Bapak ternyata ada keperluan mendadak pas jadwal diklat, nanti diganti oleh pengajar lain seperti kemarin.

Kesimpulan: Hanya terdapat seorang pengajar dalam pelaksanaan diklat ini yaitu Bapak Agus Basuki, dan digantikan oleh salah seorang pengajar lain dari PTP DIY yaitu Bapak

Bambang Wahyu ketika Bapak Agus Basuki berhalangan hadir hanya untuk satu pertemuan.

5. Berapa jumlah peserta yang dibutuhkan dalam Program Diklat Perbankan?

AB: Untuk program pemagangan ini dari disnakertrans memberi kuota 10 orang untuk satu paket, kemudian kita diberi dua paket sehingga totalnya 20 orang peserta.

RS: Sesuai kuota yang ada dari dinas, kita hanya diberi kuota 20 orang untuk pemagangan ini, jadi diklatnya ya diikuti oleh 20 orang itu.

Kesimpulan: Jumlah peserta diklat adalah total jumlah peserta pemagangan dalam negeri. Batasan kuota dari Disnakertrans DIY adalah 10 orang untuk satu paket, dan PTP DIY melaksanakan pemagangan dalam negeri untuk dua paket, sehingga total peserta berjumlah 20 orang.

6. Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan program diklat ini?

AB: Kurikulum di PTP DIY ini seluruhnya kami desain sendiri sesuai kebutuhan di bank-bank pada umumnya. Dan untuk diklat pemagangan ini diberikan MOB dasar karena sifatnya mirip dengan pegawai baru yang belum banyak memahami kegiatan perbankan. Sehingga MOB ini sebagai bentuk orientasi tentang perbankan sehingga saat magang nanti tidak kaget dan bisa beradaptasi lebih cepat.

RS: Kita memang sudah ada kurikulum untuk program pemagangan jauh sebelum ada program pemagangan dalam negeri ini. Yaitu kita pakai MOB (Manajemen Operasional Bank) dasar. Ya untuk memberi gambaran, kan peserta banyak yang belum kenal perbankan.

Kesimpulan: Kurikulum yang digunakan dalam diklat perbankan ini adalah Manajemen Operasional Bank dasar, dan

kurikulum tersebut adalah kurikulum dengan standar khusus yang didesain sendiri oleh PTP DIY.

7. Bagaimana sarana prasarana yang dibutuhkan dalam Program Diklat Perbankan?

AB: Yang dibutuhkan ya seperti diklat perbankan di sini pada umumnya. Tentu media untuk proses pembelajaran, yaitu laptop, lcd proyektor dan lain sebagainya. Ditambah uang untuk praktek menghitung uang.

RS: Ya seperti kegiatan diklat biasanya. Pembelajaran ya di ruang diklat dengan sarana prasarana yang sudah disiapkan, yang pasti tentu lcd proyektor, laptop, dan *sound system* untuk kepentingan memaparkan materi. Tambah papan tulis, karena Bapak sering memberi penjelasan dengan papan tulis. Kalau yang lain ya tambahan saja agar peserta nyaman di dalam kelas. Ditambah untuk masing-masing peserta kita beri fasilitas tas berisi *blocknote* dan bolpoin untuk menunjang pembelajaran.

Kesimpulan: Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam diklat tersebut meliputi ruang kelas, peralatan yang berfungsi sebagai media pembelajaran seperti laptop, lcd proyektor yang ditambah dengan *soundsystem*, papan tulis, serta uang. Fasilitas tambahan untuk peserta adalah tas disertai *blocknote* serta bolpoin.

8. Bagaimana prosedur atau langkah-langkah dalam menentukan pelaksanaan kegiatan Diklat Perbankan?

AB: Untuk diklat semacam ini sudah ada jauh sebelum program pemagangan dalam negeri ini, tapi pemagangan mandiri. Dulu ketika proses akreditasi kami ditinjau dan kemudian diberi rekomendasi untuk ikut berpartisipasi menyelenggarakan program pemagangan dalam negeri kemudian di periode berikutnya kami langsung bekerjasama dengan disnakertrans. Untuk setiap akan dilaksanakan program pemagangan ini tentu diadakan rekrutmen

terlebih dahulu, kemudian peserta yang lolos mengikuti diklat terlebih dahulu, setelah itu langsung mengikuti magang di bank-bank tertentu.

RS: Kalau itu sih yang lebih tahu Bapak (Pak Agus) langsung. Saya hanya kalau ditugasi ya saya kerjakan. Tapi kurang lebih menurut sepengetahuan saya berdasarkan pengalaman kemarin ini, kita kan memang sudah bekerjasama tahun lalu, kemudian ketika ada pemagangan periode ini kita diberi tahu, kemudian dari Disnakertrans DIY memberi form atau blangko program pemagangan yang harus di isi, terus kita buka rekrutmen, setelah itu ya proses diklat berlangsung sampai pemagangan nanti. Cuma saja kalau kita ini mendahului saja dari seharusnya, tapi gak masalah kok, karena lembaga kita juga banyak kegiatan yang lain.

Kesimpulan: Prosedur penyelenggaraan diklat ini adalah menunggu pemberitahuan dari Disnakertrans DIY ketika Program Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna akan diselenggarakan. Setelah pemberitahuan / sosialisasi kemudian lembaga diminta untuk menyerahkan form perencanaan program, setelah itu akan diadakan rekrutmen, setelah rekrutmen langsung dilaksanakan diklat sebelum kemudian dilakukan pemagangan.

9. Bagaimana persiapan dan proses pelaksanaan diklatnya?

AB: Ya seperti diklat pada umumnya. Persiapan teknis dan mempersiapkan absen dan tentu materinya.

RS: Kalau setiap akan dilaksanakan diklat ya tentu mempersiapkan absen dan kebutuhan diklat seperti *setting* ruangan dan lain sebagainya. Nanti kalau sudah selesai ya dibereskan, begitu terus setiap akan dilaksanakan diklat.

Kesimpulan: Persiapan pelaksanaan diklat adalah pengaturan ruang kelas, persiapan teknis untuk pemberian materi, dan

persiapan absen. Setelah pertemuan ditutup kemudian alat-alat yang digunakan disimpan kembali.

10. Bagaimana pembiayaan untuk Program Diklat Perbankan?

AB: Seluruhnya ditanggung oleh pemerintah, berasal dari APBN.

RS: Kalau itu full dari pemerintah. Ini kan program pemerintah, didanai dari APBN kalau gak salah. Jadi, sepengetahuanku nanti ada honor untuk pengajar, dana bantuan untuk kegiatan administrasi diklat macam untuk beli kertas dan lain-lain, kemudian ada dana untuk masing-masing peserta tapi nanti ketika mereka sudah magang, istilahnya uang saku dan uang *transport* gitu.

Kesimpulan: Seluruh pembiayaan untuk program diklat ini berasal dari APBN. Pembiayaan terdiri dari honor pengajar, dana bantuan untuk kegiatan administrasi, serta dana untuk uang saku dan *transport* peserta ketika mengikuti pemagangan.

11. Bagaimana pengelolaan biaya/dana untuk Program Diklat Perbankan (penggunaan dana)?

AB: Ya seluruhnya dipergunakan sesuai kebutuhannya saja.

RS: Karena gak banyak dana yang diterima jadi tidak banyak pengelolaan dana. Honor pengajar langsung diterima yang bersangkutan, uang saku peserta ya langsung diberikan kepada peserta, untuk uang bantuan kegiatan administrasi ya langsung dibelanjakan sesuai kebutuhan.

Kesimpulan: Setiap alokasi dana yang diberikan dari dinas ke lembaga langsung disampaikan kepada yang bersangkutan. Kemudian dana untuk kegiatan administrasi langsung dibelanjakan untuk kebutuhan administrasi.

IV. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Process* (proses)

12. Apakah pelaksanaan kegiatan Diklat Perbankan sudah sesuai dengan jadwal?

AB: Untuk hari masuknya kita fleksibel saja, ketika harus ditiadakan ya nanti tetap akan diganti di hari lain, kita tawarkan kapan. Jadi seluruh materi yang memang harus diberikan dapat diterima peserta. Yang kurang sesuai di jam pelaksanaannya, selalu kurang lebih terlambat 15 menit karena keterlambatan peserta.

RS: Sebenarnya jadwal sudah dibuat, cuma karena realitanya ada hal hal yang kurang diperhitungkan seperti hari libur, dan lain sebagainya, jadi tidak bisa mengikuti jadwal 100%, tapi kita fleksibel saja. Kita tawarkan ke peserta untuk mengganti hari dengan hari lain agar materi tetap bisa diberikan seluruhnya. Kemudian, sepertinya yang kurang sesuai dengan jadwal adalah jam masuk, sering terlambat karena nunggu peserta datang.

Kesimpulan: Pelaksanaan kegiatan belum sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Ketidaksesuaian berada di hari masuk untuk pembelajaran yang melebihi jadwal, serta keterlambatan masuk dan pulang hampir di setiap pertemuan.

13. Bagaimana dalam mengatur jadwal Diklat Perbankan?

AB: Untuk harinya sudah kita jadwalkan sebelumnya, untuk realisasinya kita menyesuaikan situasi dan kondisi saja.

RS: Ya jadwal pemberian materi sih seperti diklat MOB seperti sebelum-sebelumnya saja. Apalagi tidak banyak pengajar yang terlibat.

Kesimpulan: Jadwal diklat telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan diklat.

14. Berapa lama waktu pelaksanaan Diklat Perbankan?

AB: Dalam jadwal direncanakan 10 kali pertemuan dengan setiap pertemuan selama 2 jam pelajaran untuk. Tapi dalam

kenyataannya ternyata lebih, dan itu tidak masalah karena sudah ditawarkan ke para peserta dan mereka setuju. Toh untuk kebaikan para peserta juga.

RS: Dalam waktu sebulan sebelum pemagangan kita rencanakan 10 kali pertemuan, masing-masing 2 jam agar seluruh materi dapat diberikan.

Kesimpulan: Pelaksanaan diklat ini direncanakan dalam jadwal selama 10 pertemuan dengan masing-masing 2 jam pelajaran, namun realisasinya lebih dari itu.

15. Apakah terdapat presensi dan jadwal kegiatan pembelajaran Diklat Perbankan bagi pengajar dan peserta? Kapan waktu melakukan presensi?

AB: Tentu kalau untuk peserta ada di setiap sebelum dimulai pembelajaran.

RS: Tentu ada presensi setiap kali pertemuan, diberikan di awal pertemuan. Biasanya di isi setiap setelah menyanyikan mars dan jingle. Untuk peserta tidak kita berikan jadwal, jadi jadwal untuk pegangan kita saja. Toh realisasinya fleksibel juga, tidak saklek.

Kesimpulan: Terdapat absen/daftar hadir bagi peserta, dan presensi dilakukan setiap setelah menyanyikan Mars dan Jingle PTP di awal pembelajaran.

16. Bagaimana pengaturan waktu mengajar bagi pengajar dalam pelaksanaan Diklat Perbankan?

AB: Karena diklat ini saya *handle* sendiri, sehingga lebih mudah mengatur waktunya.

RS: Ya itu tadi, pengajarnya kan hanya Bapak ya, karena kita ngejar waktu untuk kegiatan yang lain, jadi ya tinggal menyesuaikan saja.

Kesimpulan: Pengajar dan peserta saling menyesuaikan untuk jadwal pertemuan, sehingga tidak terpaku pada jadwal yang sudah ada.

17. Bagaimana pengaturan ruang untuk Diklat Perbankan?

AB: PTP sendiri memiliki dua ruang diklat. Untuk diklat ini kita bergantian dari ruang satu ke ruang lain agar berganti suasana dan peserta tidak jenuh dengan tempat dan suasana yang sama.

RS: Awalnya peserta di ruang diklat 2, kemudian setelah hari ke 10 kalau tidak salah kita pindah ke ruang diklat 1 agar tidak jenuh. Tempat duduknya juga kita pindah-pindah agar tidak jenuh dan bisa lebih saling mengenal.

Kesimpulan: Seluruh peserta dijadikan satu kelas. Pembelajaran dilaksanakan bergantian dari satu ruang diklat ke ruang diklat yang lain untuk pergantian suasana menghindari kejenuhan peserta. Kemudian tempat duduk juga sudah diatur dan dipindah-pindah agar peserta saling mengenal satu sama lain.

18. Materi pembelajaran apa saja yang diajarkan dalam Diklat Perbankan?

AB: Materinya tentu sesuai dengan kurikulum ya, tentang hal-hal yang memang dibutuhkan peserta saat magang nanti. Lebih lanjutnya bisa dilihat di modul-modul kurikulum MOB ini.

RS: Sesuai kurikulum lah, ya materi-materi untuk kurikulum MOB dasar. Seperti akuntansi dasar, *teller system*, CS, AO, dan lain-lain.

Kesimpulan: Materi yang diberikan sesuai dengan isi kurikulum Manajemen Operasional Bank dasar yang telah disusun.

19. Apakah ada pemberian tugas-tugas dalam pembelajaran Diklat Perbankan (latihan baik secara teori/praktek)?

AB: Tentu ada, tapi tidak banyak penugasan secara teori, kebanyakan penugasannya saya minta untuk mempersiapkan diri presentasi atau praktek yang kemudian harus ditampilkan di pertemuan selanjutnya. Saya tekankan ke kemampuan presentasi atau *public speaking*, karena itu penting bahkan untuk nanti saat mereka bekerja.

RS: Ada, kadang diberi tugas. Tapi kebanyakan tugasnya berupa praktek.

Kesimpulan: Terdapat penugasan-penugasan dalam pembelajaran diklat yang didominasi dengan tugas praktek atau presentasi.

20. Apakah ada evaluasi di akhir pembelajaran untuk peserta dalam Diklat Perbankan? apabila ada bentuk evaluasinya seperti apa (tertulis/lisan/yang lain)?

AB: Tidak ada ya, karena kita terbatas waktu sehingga waktu yang ada lebih baik digunakan untuk materi. Setelah itu langsung dimagangkan sehingga bisa langsung dipraktekkan.

RS: Kalau evaluasi tidak ada, agar peserta cepat dimagangkan. Paling evaluasi langsung saat praktek, setelah praktek langsung dievaluasi lisan.

Kesimpulan: Tidak terdapat evaluasi secara formal di akhir pembelajaran untuk peserta diklat ini, hanya evaluasi secara langsung ketika praktek saat pembelajaran berlangsung.

21. Bagaimana monitoring dalam pelaksanaan Diklat Perbankan?

AB: Untuk monitoring kepada para peserta ya langsung saja dilakukan setiap harinya. Dari sikapnya, kebiasaannya, cara bicara dan tentu ketika mereka praktek. Terlihat kok.

RS: Kalau monitoring dari disnakertrans tidak ada secara langsung meninjau ke sini. Paling ya laporan dari kita saja seperti absen sebagai bukti bahwa kegiatan memang berlangsung. Segala sesuatunya sudah dipercayakan penuh kepada lembaga. Tapi kalau monitoring untuk peserta ya paling secara langsung saja dipantau oleh pengajar.

Kesimpulan: Tidak terdapat monitoring secara langsung terhadap pelaksanaan diklat oleh pihak penyelenggara, monitoring hanya melalui laporan bulanan. Terdapat monitoring

perkembangan peserta secara langsung setiap pertemuan diklat.

22. Hal-hal lain apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Diklat Perbankan?

AB: Kurang lebih cukup, seluruhnya masih dapat kami akomodir.

RS: Saya rasa sejauh ini sudah terpenuhi.

Kesimpulan: Kebutuhan pelaksanaan diklat dapat dipenuhi oleh lembaga.

23. Apakah ada hambatan-hambatan yang dijumpai dalam Diklat Perbankan?

AB: Untuk pelaksanaan diklatnya sendiri lancar, hanya saja pesertanya banyak yang suka terlambat sehingga dimulainya kelas juga terlambat. Sebenarnya pelaksanaan diklat dan pemagangan itu menunggu dilantiknya pakualam yang ternyata mundur-mundur terus, sehingga cairnya juga mundur, tapi berhubung segala fasilitas bisa kita akomodir ya hal tersebut tidak menjadi permasalahan. Diklat dan magang bisa tetap berlangsung, tidak perlu diundur karena lembaga ini juga sudah banyak kegiatan selain ini yang harus dilaksanakan.

RS: Hambatan-hambatan sebenarnya tidak terlalu banyak hambatan yang berarti. Paling hanya para peserta yang hobi terlambat.

Kesimpulan: Tidak terdapat banyak hambatan yang berarti, hanya pada peserta yang sering terlambat yang sedikit menghambat.

V. Pertanyaan Penelitian dari Aspek *Product* (hasil)

24. Apa hasil yang diperoleh oleh peserta yang mengikuti Diklat Perbankan?

AB: Ya dari materi-materi yang diberikan. Tentang *Teller system*, *account officer*, *customer service*, dan lain sebagainya.

RS: Tentu ya pengetahuan dan ketrampilan dasar perbankan yang kebanyakan belum pernah menerimanya sebelumnya.

Kesimpulan: Hasil yang diperoleh oleh peserta yang mengikuti diklat ini antara lain adalah pengetahuan dan ketrampilan kegiatan perbankan sesuai materi yang diberikan.

25. Apakah kehadiran pengajar dan peserta sudah sesuai dengan target dalam Diklat Perbankan?

AB: Mungkin yang kurang sesuai target dari pesertanya. Beberapa kurang antusias dan bahkan berhenti sebelum pemagangan. Padahal ini kesempatan yang tidak seharusnya disia-siakan, tapi kami juga tidak bisa memaksa mereka.

RS: Untuk pengajar ya pasti ada terus, pesertanya saja yang kurang partisipasinya, ada yang rajin ada yang kurang.

Kesimpulan: Kehadiran pengajar sudah sesuai dengan target, sedangkan kehadiran peserta yang masih jauh dari harapan. Antusiasme peserta kurang sehingga menyebabkan partisipasinya juga kurang sesuai target.

26. Berapa persentase jumlah kelulusan dari peserta Diklat Perbankan?

AB: Kalau dilihat dari jumlah yang mengikuti magang saat ini ya tidak sampai 100% dari awal jumlah peserta. Bisa dicek lagi nanti.

RS: Kalau yang bisa memasuki sampai tahap pemagangan berarti lulus dari kegiatan diklatnya. Ada yang tidak melanjutkan dan sebagainya. Kalau dihitung yang lulus sebesar 60% dari total peserta.

Kesimpulan: Karena tidak adanya evaluasi akhir pembelajaran, sehingga persentase kelulusan diukur dari jumlah peserta yang meneruskan sampai ke pemagangan yaitu sebesar 60%.

27. Bagaimana kualitas peserta hasil lulusan dari Diklat Perbankan ditinjau dari aspek sikap pengetahuan dan keterampilan?

AB: Karena saya selalu berusaha memberikan yang terbaik, saya optimis kualitas mereka tentu yang terbaik setelah mengikuti diklat di sini. Tentu ada perubahan lebih baik dari sebelum

mengikuti diklat. Namun perkembangannya tentu berbeda-beda tiap peserta.

RS: Tentu kualitasnya jauh lebih baik dari sebelumnya ya, terlebih yang lulus dan berhasil mengikuti pemagangan ini adalah yang berhasil bertahan sehingga memang yang terbaik dari yang lain.

Kesimpulan: Kualitas peserta setelah mengikuti iklat perbankan ini lebih baik dibandingkan dengan sebelum mengikuti diklat. Terdapat perubahan lebih baik ditinjau dari sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terlihat setiap harinya setelah pemberian materi pembelajaran.

Lampiran 10. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

No	Aspek atau unsur yang akan diamati	Deskripsi
1	Konteks Program Diklat B. Kelembagaan c. Kondisi dan situasi lembaga (tata letak gedung / ruangan)	<p>LKP PTP DIY ini terletak di Perumahan Candi Gebang Permai Blok T No. 1, 3, 4 & 5 Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Gedung PTP DIY memang sedikit sulit untuk ditemukan apabila dicari dari pusat kota Yogyakarta, karena tidak ditemui papan arah untuk menuju gedung ini, tidak ada pula spanduk-spanduk atau papan iklan yang dipasang tentang PTP DIY ini, sehingga memang tidak banyak masyarakat umum yang dapat mengetahuinya.</p> <p>Gedung PTP DIY ini menghadap ke arah timur dengan lahan parkir yang cukup luas di depan gedung. Gedung PTP DIY ini adalah sebuah gedung berlantai tiga dengan nuansa hijau yang memberikan kesan asri dan sejuk. Gedung tersebut memiliki beberapa ruang pertemuan untuk pelaksanaan diklat. Selain ruang diklat, juga disediakan kamar tidur dilengkapi kamar mandi dalam untuk</p>

		<p>para peserta diklat yang datang dari luar kota dan tidak menginap di hotel. Tata letak setiap ruang di gedung ini sudah diatur cukup baik dengan memanfaatkan setiap sudut yang ada dan dengan berbagai pertimbangan, dan telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai.</p> <p>Gedung PTP DIY ini terus dikembangkan dan saat ini sedang dilakukan renovasi di beberapa bagian gedung. Dengan adanya kegiatan renovasi sedikit mempengaruhi suasana karena menimbulkan suara – suara yang dapat sedikit mengganggu apabila saat ada diklat yang sedang dilaksanakan.</p>
	d. Aktivitas / budaya kerja di lembaga penyelenggara diklat	<p>LKP PTP DIY memiliki kurang lebih 10 orang sumber daya manusia yang terbagi menjadi pengajar / <i>trainer</i> dan pegawai / <i>staff</i> di kantor. Jam kerja di PTP DIY adalah Senin – Jumat pukul 08.00 – 16.00 WIB, sedangkan pada hari Sabtu pukul 08.00 – 14.00 WIB. Namun jam kerja tersebut seolah hanya berlaku untuk para staff, karena para pengajar kebanyakan juga memiliki pekerjaan di tempat lain sehingga tidak setiap hari datang, dan hanya datang ketika ada hal yang harus diselesaikan, atau hanya ketika terdapat jadwal mengajar untuk diklat saja.</p>

		<p>Budaya kerja di lembaga ini adalah disiplin, jujur, teliti, dan professional. Meskipun menerapkan budaya disiplin, suasana kerja di lembaga ini santai atau tidak terlalu tegang. Setiap SDM memiliki <i>jobdesc</i> masing-masing yang harus diselesaikan, namun tidak menutup kemungkinan untuk masing – masing staff membantu staff lain untuk menyelesaikan tugasnya. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan internal maupun eksternal lembaga dilaksanakan satu komando dari Direktur Utama PTP DIY yang didelegasikan di para staff.</p>
2	<p>Input Program Diklat</p> <p>B. Sarana dan Prasarana</p> <p>e. Penggunaan sumber belajar</p>	<p>Sebenarnya PTP DIY ini memiliki banyak sekali buku – buku atau bahan pustaka yang dapat digunakan untuk tambahan referensi sumber belajar. Namun karena belum dibuatkan ruang yang difungsikan sebagai perpustakaan sehingga buku – buku yang ada tidak bisa dimanfaatkan oleh para peserta diklat, dan hanya diletakkan di ruang kantor para staff.</p> <p>Selain terkait bahan pustaka cetak, gedung PTP DIY juga dilengkapi jaringan internet berupa wifi yang dapat digunakan oleh siapa pun yang berada di dalam gedung PTP DIY. Jaringan wifi</p>

		<p>diamankan dengan kata kunci khusus yang dapat langsung diminta ke para staff. Dengan adanya jaringan wifi, maka komunikasi dapat lebih mudah dan tentu dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran yaitu untuk mencari bahan tambahan sumber belajar yang dibutuhkan ketika diklat berlangsung.</p>
	f. Kondisi sumber belajar	<p>Buku – buku yang ada di PTP DIY ini kebanyakan dalam kondisi baik, namun terdapat pula buku – buku yang kondisinya kurang baik karena tidak dirawat dengan prosedur merawat bahan pustaka layaknya di sebuah perpustakaan. Sedangkan untuk jaringan wifi sudah berfungsi dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan baik oleh pegawai, pengajar, maupun peserta.</p>
	g. Kelengkapan sarana dan prasarana diklat	<p>Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PTP DIY sudah cukup lengkap. Tersedia adalah 6 (enam) unit laptop untuk keperluan pembelajaran di kelas, kemudian LCD dan proyekturnya, <i>white board</i> dan kelengkapannya, <i>sound system, microphone</i>, dan meja kursi.</p> <p>Selain keperluan pembelajaran, untuk keperluan pengelolaan di ruang kantor tersedia 4 (empat) unit <i>personal computer</i>, 5 (lima) unit mesin <i>printer</i>, mesin <i>fax</i>, pesawat telepon, lemari-lemari</p>

		<p>arsip dan dokumen, dan lain sebagainya.</p> <p>Gedung PTP DIY ini memiliki dua buah ruang pelatihan yang dapat memuat kurang lebih 150 orang. Selain ruang pelatihan, disediakan pula 36 (tiga puluh enam) kamar tidur yang digunakan untuk para peserta diklat menginap apabila peserta datang dari luar kota. Namun untuk diklat pemagangan kali ini tidak ada fasilitas kamar tidur yang digunakan. Seluruh sarana dan prasarana yang terdapat di LKP PTP DIY ini terlampir dalam dokumen daftar inventaris.</p>
	h. Kondisi sarana dan prasarana diklat	<p>Seluruh sarana dan prasarana yang ada di PTP DIY sejauh ini dalam kondisi cukup baik. Hanya saja terdapat beberapa hal yang kurang baik yaitu, salah satu unit laptop yang beroperasi kurang baik, namun kemudian segera dimasukkan ke jasa servis laptop. Kemudian, yang disayangkan adalah keadaan buku-buku sebagai sumber belajar tambahan yang belum dirawat dan di <i>display</i> di sebuah ruang khusus (perpustakaan) sehingga dapat dimanfaatkan oleh peserta. Hal tersebut juga menyebabkan beberapa buku kondisinya menjadi kurang baik.</p>

3	Proses Program Diklat C. Persiapan Sebelum Pelaksanaan Diklat	Setiap pagi sebelum pelaksanaan diklat, ruang diklat akan dibersihkan terlebih dahulu. Setelah itu setiap kursi dan meja ditata rapi, lampu, AC, dan kipas angin dinyalakan, papan nama masing-masing peserta ditata rapi dan sesekali dipindah letaknya agar posisi tempat duduk masing-masing peserta tidak selalu berada di tempat yang sama setiap harinya, kemudian disediakan permen di sebuah wadah yang diletakkan di masing-masing meja peserta. Setelah ruang diklat siap, persiapan selanjutnya adalah keperluan pembelajaran yaitu, mempersiapkan laptop, lcd dan proyekturnya, <i>sound system</i> , dan tentu percobaan apakah semuanya berfungsi dengan baik. Selanjutnya setelah seluruh persiapan selesai, tidak lupa menyiapkan absensi peserta untuk setiap harinya.
	D. Proses Pelaksanaan Diklat	Setiap proses pelaksanaan diklat setiap harinya dijelaskan secara rinci dalam lampiran hasil observasi proses pelaksanaan diklat.
4	Produk / Hasil Program Diklat B. Pelaksanaan Evaluasi Diklat	Setelah proses diklat berlangsung, PTP DIY tidak melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk para peserta dalam bentuk apapun. Evaluasi dilaksanakan

		<p>secara langsung setiap dilaksanakan kegiatan praktek sehingga peserta langsung mengetahui kekurangannya. Selain terkait pembelajaran, evaluasi yang dilakukan oleh pengajar adalah terkait sikap atau <i>attitude</i> para peserta, dan evaluasi dilakukan setiap hari yaitu dengan memberitahukan kepada para peserta kekurangan mereka dan diikuti dengan nasihat serta motivasi untuk memperbaiki diri.</p> <p>Sejak awal pertemuan sampai akhir banyak peserta yang silih berganti mengundurkan diri, kemudian kursi yang kosong harus dicarikan pengganti yang kemudian mengikuti diklat tanpa proses rekrutmen seperti di awal, sampai pada akhirnya hanya tersisa 14 orang yang mengikuti pemagangan, kursi yang kosong tidak lagi bisa dicarikan pengganti karena keterbatasan waktu.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 11. Hasil Studi Dokumentasi

HASIL STUDI DOKUMENTASI

Secara garis besar dokumentasi penelitian tentang evaluasi program pendidikan dan pelatihan perbankan di Pusat Training Perbankan DIY meliputi:

No.	Jenis Dokumen	Checklist		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Arsip – arsip tertulis: o. Sejarah berdiri dan letak geografis Pusat Training Perbankan DIY	✓		Lembaga Pusat Training Perbankan DIY didirikan pada tanggal 8 Juli 1994 di Yogyakarta, dengan berbentuk yayasan, Lembaga Pendidikan dan Ketrampilan, sesuai dengan Akta Pendirian no. 24 tanggal 8 Juli 1994 dihadapan notaris Ny. Sri Rahayu Daryono, SH. Pendirian lembaga ini selanjutnya berdasarkan Ijin Operasional LKP Nomor 306/Ktsp/2011 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA PEMKAB. SLEMAN, serta Ijin Penyelenggaraan Latihan Nomor KEP.1375/W11, 4/VI/1998 Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.PTP DIY pun telah memiliki NILEK serta terakreditasi dengan predikat B.Lokasi lembaga di PerumahanCandi Gebang Permai Blok T no. 1, 3, 4 dan 5 Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

p. “Visi dan Misi” Pusat Training Perbankan DIY	✓		<p>PTP DIY memiliki visi, yaitu:</p> <p>”Menjadi mitra terbaik dalam pengembangan sumber daya manusia dan teknologi informasi bagi instansi baik pemerintah maupun swasta, yang berdaya saing tinggi serta dapat memberikan layanan secara profesional dalam skala nasional.”</p> <p>Untuk mewujudkan visi yang dimiliki, PTP DIY memiliki misi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dan menyelenggarakan berbagai pelatihan secara profesional di bidang pengembangan sumber daya manusia dan perbankan serta teknologi informasi pada lingkup instansi baik Pemerintah maupun swasta 2. Mengembangkan potensi setiap individu / Bankir Profesional yang berbasis spiritual dan integritas yang tinggi. 3. Membekali kecakapan dalam menjelaskan tugas-tugas perbankan serta senantiasa memegang teguh Kode Etik Bankir Indonesia.
q. Tujuan Program Diklat		✓	-
r. Sasaran Program Diklat	✓		Sasaran peserta diklat pemagangan adalah para peserta program pemagangan yang dapat terdiri atas pencari kerja,

				<p>siswa LPK, dan tenaga kerja yang akan ditingkatkan kompetensinya. Untuk dapat mengikuti program pemagangan ini peserta harus memenuhi beberapa syarat umum, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> f) Berusia minimal 18 (delapan belas) tahun. g) Memiliki bakat minat dan memenuhi persyaratan yang sesuai dengan program pemagangan. h) Menandatangani perjanjian pemagangan. i) Merupakan warga DIY yang dibuktikan dengan KTP. j) Belum pernah mengikuti program pemagangan serupa sebelumnya.
	s. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan Diklat	✓		<p>Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan diklat adalah kurikulum dasar-dasar Manajemen Operasional Bank (MOB) dengan Standar Khusus dari PTP DIY yang sudah ada. Dalam kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu materi inti serta materi penunjang yang diberikan kepada peserta.</p>
	t. Struktur organisasi Pusat Training PerbankanDIY	✓		<p>Struktur organisasi Pusat Training Perbankan DIY terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi 2. Wakil Direktur 3. Perencanaan dan Pengembangan

				<p>4. Kurikulum, Pengembangan, dan Pemasaran untuk Bank Umum</p> <p>5. Keuangan, SDM, dan Pemasaran untuk Mahasiswa</p> <p>6. Pelayanan dan Pemasaran untuk BPR</p> <p>7. Umum, Wisma, dan Pemasaran untuk Perusahaan/PEMDA</p>
	u. Panitia Pelaksanaan Diklat Perbankan		✓	-
	v. Dasar hukum penyelenggaraan Program Diklat Perbankan	✓		<p>Dasar hukum penyelenggaraan program diklat perbankan ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan 2. Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, dan 3. Permenakertrans Nomor 22/MEN/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri.
	w. Biodata peserta, pengajar, dan penyelenggara Program Diklat Perbankan	✓		<p>Para peserta adalah mereka yang mendaftar dan memenuhi persyaratan. Masing-masing peserta memiliki latar belakang pendidikan terakhir yang berbeda-beda dan tidak sedikit yang belum memiliki kemampuan dasar terkait ekonomi dan perbankan.</p>

				<p>Pengajar yang terlibat adalah pengajar tetap dari PTP DIY yang telah memenuhi kualifikasi sebagai pengajar PTP DIY yaitu pendidikan formal minimal S1 dan berpengalaman di bidangnya, atau sebagai praktisi perbankan dan non perbankan yang berpengalaman dan profesional. Untuk Dr. R. Agus Basuki, MM., Q.I.A., berpendidikan terakhir Doktor Ilmu Ekonomi. Untuk Drs. Bambang Wahyu Cahyono, MM., berpendidikan terakhir Magister Manajemen Ilmu Ekonomi.</p> <p>Penyelenggara yang ikut terlibat dalam diklat ini adalah Dr. R. Agus Basuki, MM., Q.I.A., dibantu oleh seorang staff yaitu Riska Sri Wahyuni, Amd. Keduanya telah memiliki kompetensi mengelola.</p>
	x. Daftar hadir peserta diklat perbankan.	✓		<p>Setiap pertemuan terdapat daftar hadir yang harus ditandatangani oleh para peserta diklat yang kemudian dijadikan arsip untuk lembaga penyelenggara diklat perbankan. Kehadiran/keikutsertaan sampai akhir penyelenggaraan diklat menjadi faktor penentu kelulusan.</p>
	y. Daftar hadir pengajar diklat perbankan.		✓	-

	z. Jadwal pelaksanaan diklat perbankan.	✓		Jadwal pelaksanaan telah disusun sebelum diklat perbankan diselenggarakan.
	aa. Arsip materi pembelajaran Program Diklat Perbankan	✓		<p>Materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kurikulum dasar MOB yang seluruhnya telah diarsipkan oleh lembaga. Materi pembelajaran yang diberikan adalah:</p> <p>9) Pengembangan Diri</p> <p>10) <i>Service Excellence</i></p> <p>11) <i>Teller System</i></p> <p>12) Penampilan Berkepribadian dan Penampilan Manajerial</p> <p>13) Taktik&Strategi Pemasaran Produk&Jasa Bank</p> <p>14) <i>Account Officer</i></p> <p>15) Analisis Kredit Aspek Non Keuangan</p> <p>16) Analisis Kredit Aspek Keuangan</p>
	bb. Arsip hasil evaluasi/penilaian bagi peserta yang mengikuti kegiatan Program Diklat Perbankan		✓	-
2.	Arsip – arsip berupa gambar / foto :			
	c. Seluruh fasilitas	✓		PTP DIY ini memiliki satu ruangan

	dan ruang dalam gedung LPK PTP DIY			<p>diklat berkapasitas 100 orang, dan satu ruangan diklat berkapasitas 25 orang. Dalam setiap ruang diklat dilengkapi dengan lcd proyektor, papan tulis, <i>sound system</i>, kipas angin, AC, serta toilet. Selain ruang diklat, terdapat mushola, ruang tunggu, dan area parkir yang luas.</p> <p>Selain fasilitas yang digunakan untuk diklat dalam rangka pemagangan dalam negeri tersebut, terdapat berbagai fasilitas lain yang dimiliki oleh PTP DIY, yaitu 50 kamar tidur dengan kapasitas 100 orang, ruang makan, ruang tenis meja, ruang karaoke, ruang <i>meeting</i>, dan ruang kantor untuk para karyawan.</p>
	d. Proses pelaksanaan Program Diklat Perbankan	✓		<p>Sebelum diklat berlangsung terdapat proses rekrutmen dan orientasi diklat. Kemudian untuk proses pelaksanaan program diklat di setiap pertemuan diawali dengan persiapan dilanjutkan dengan proses inti diklat.</p>

Lampiran 12. Rangkuman Data Hasil Wawancara, Studi Dokumentasi, dan Observasi

**RANGKUMAN DATA HASIL WAWANCARA, STUDI DOKUMENTASI
DAN OBSERVASI PARTISIPAN**

No.	Hasil	Kesimpulan
1. Aspek <i>context</i> (konteks):		Pelaksanaan diklat ini oleh
a	Apa dasar hukum program diklat perbankan tersebut?	PTP DIY adalah sebagai bagian dalam rangkaian program Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna Kejuruan Perbankan yang diselenggarakan oleh Dinas Ketengakerjaan dan Transmigrasi DIY. Program pemagangan tersebut diselenggarakan dengan dasar hukum peraturan dan perundang-undangan, yaitu:
	1) Wawancara: Diklat tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan program pemagangan dalam negeri yang diselenggarakan bekerjasama dengan Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi DIY.	a. Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
	2) Dokumentasi: Dasar hukum penyelenggaraan program diklat perbankan ini adalah: a. Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan b. Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional c. Permenakertrans Nomor 22/MEN/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri.	b. Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, dan c. Permenakertrans Nomor 22/MEN/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri.
	d. Observasi Partisipan: -	

b	<p>Apa tujuan dan sasaran dilaksanakannya program diklat pelatihan perbankan tersebut?</p>	<p>Tujuan dilaksanakannya diklat adalah sebagai bekal dan orientasi kegiatan perbankan bagi para peserta ketika mengikuti kegiatan pemagangan setelah diklat.</p> <p>Sasaran dari program diklat ini adalah para peserta yang telah mendaftar untuk program pemagangan dalam negeri berbasis pengguna kejuruan perbankan yang dilaksanakan oleh PTP DIY. Terdapat persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berusia minimal 18 (delapan belas) tahun. Memiliki bakat minat dan memenuhi persyaratan yang sesuai dengan program pemagangan. Menandatangani perjanjian pemagangan. Merupakan warga DIY yang dibuktikan dengan KTP. Belum pernah mengikuti program pemagangan serupa sebelumnya. <p>Seluruh persyaratan tersebut dapat dipenuhi oleh seluruh peserta, kecuali dua orang peserta yang</p>
	<p>1) Wawancara:</p> <p>Tujuan dilaksanakan diklat tersebut adalah sebagai bekal dan orientasi kegiatan perbankan bagi para peserta ketika mengikuti kegiatan pemagangan.</p> <p>Sasaran dari program diklat ini adalah para peserta pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan yang dilaksanakan oleh PTP DIY.</p>	
	<p>2) Dokumentasi:</p> <p>Sasaran peserta diklat pemagangan dapat terdiri atas pencari kerja, siswa LPK, dan tenaga kerja yang akan ditingkatkan kompetensinya. Untuk dapat mengikuti program pemagangan ini peserta harus memenuhi beberapa syarat umum, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berusia minimal 18 (delapan belas) tahun. Memiliki bakat minat dan memenuhi persyaratan yang sesuai dengan program pemagangan. Menandatangani perjanjian pemagangan. Merupakan warga DIY yang dibuktikan dengan KTP. 	

	<p>e. Belum pernah mengikuti program pemagangan serupa sebelumnya.</p> <p>f. Observasi Partisipan: Hampir seluruh peserta memenuhi persyaratan untuk mengikuti program pemagangan dalam negeri ini. Namun terdapat dua orang peserta yang ternyata bukan warga DIY, sehingga kemudian menggunakan surat keterangan penduduk sementara dari perangkat desa setempat.</p>	<p>tidak memenuhi persyaratan sebagai warga DIY, namun peserta tersebut menggunakan surat keterangan penduduk sementara dari perangkat desa setempat.</p>
2. Aspek Input (masukan):		
a	<p>Bagaimana kurikulum program diklat perbankan tersebut?</p> <p>1) Wawancara: Kurikulum yang digunakan dalam diklat perbankan ini adalah Manajemen Operasional Bank dasar, dan kurikulum tersebut adalah kurikulum dengan standar khusus yang didesain sendiri oleh PTP DIY.</p> <p>2) Dokumentasi: Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan diklat adalah kurikulum dasar-dasar Manajemen Operasional Bank (MOB) dengan Standar Khusus dari PTP DIY yang sudah ada. Dalam kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu materi inti serta materi penunjang yang diberikan kepada</p>	<p>Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan diklat adalah kurikulum Manajemen Operasional Bank (MOB) dasar dengan Standar Khusus dari PTP DIY. Dalam kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu materi inti serta materi penunjang yang diberikan kepada peserta. Materi pembelajaran yang harus diberikan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan Diri b. <i>Service Excellence</i> c. <i>Teller System</i> d. Penampilan Berkepribadian dan Penampilan Manajerial e. Taktik&Strategi Pemasaran Produk&Jasa Bank f. <i>Account Officer</i>

	<p>peserta.</p> <p>Materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kurikulum dasar MOB yang seluruhnya telah diarsipkan oleh lembaga. Materi pembelajaran yang diberikan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengembangan Diri <i>Service Excellence</i> <i>Teller System</i> Penampilan Berkepribadian dan Penampilan Manajerial Taktik&Strategi Pemasaran Produk&Jasa Bank <i>Account Officer</i> Analisis Kredit Aspek Non Keuangan Analisis Kredit Aspek Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> Analisis Kredit Aspek Non Keuangan Analisis Kredit Aspek Keuangan <p>Namun realisasinya sedikit berbeda. Terdapat materi yang belum diberikan yaitu Analisis Kredit Aspek Keuangan dan Non Keuangan. Serta terdapat materi tambahan yang diberikan di luar dari kurikulum MOB, yaitu materi <i>Visionary and Spiritual Leadership</i>, Integritas, serta Sosialisasi SE OJK tentang BPR. Materi tambahan di luar kurikulum tersebut diberikan ketika peserta diminta untuk menghadiri diklat yang diselenggarakan untuk sebuah bank (<i>sit in</i>) di waktu lain yang kebetulan bertabrakan dengan jadwal diklat para peserta pemagangan dalam negeri.</p>
	<p>3) Observasi Partisipan:</p> <p>Tidak seluruh materi di dalam kurikulum MOB diberikan dalam diklat tersebut. Materi yang tidak diberikan adalah Analisis Kredit Aspek Keuangan dan Non Keuangan. Serta terdapat materi tambahan yang diberikan di luar dari kurikulum MOB, yaitu materi <i>Visionary and Spiritual Leadership</i>, Integritas, serta Sosialisasi SE OJK tentang BPR. Materi tambahan di luar kurikulum tersebut diberikan ketika peserta diminta untuk menghadiri diklat yang</p>	

	diselenggarakan untuk sebuah bank (<i>sitin</i>) di waktu lain yang kebetulan bertabrakan dengan jadwal diklat para peserta pemagangan dalam negeri.	
b	<p>Bagaimana SDM yang terlibat dalam diklat perbankan ini (penyelenggara, pengajar, dan peserta)?</p> <p>1) Wawancara:</p> <p>a) Tidak ada kepanitiaan khusus penyelenggara program diklat perbankan tersebut di Pusat <i>Training</i> Perbankan. Keseluruhan hanya dipegang oleh Dirut PTP DIY sekaligus selaku pengajar dalam diklat tersebut, dibantu oleh salah seorang karyawan untuk kegiatan administrasi (Sdr Riska Sri Wahyuni, Amd).</p> <p>b) Hanya terdapat seorang pengajar dalam pelaksanaan diklat ini yaitu Dr. R. Agus Basuki, MM., Q.I.A., dan digantikan oleh salah seorang pengajar lain dari PTP DIY yaitu Drs. Bambang Wahyu Cahyono, MM., ketika Bapak Agus Basuki berhalangan hadir hanya untuk satu pertemuan.</p> <p>c) Peserta kebanyakan adalah <i>fresh graduate</i> dari berbagai jurusan.</p> <p>2) Dokumentasi:</p>	<p>Penyelenggara diklat tersebut adalah Dr. R. Agus Basuki, MM., Q.I.A., dibantu oleh seorang karyawan PTP DIY yaitu Riska Sri Wahyuni, Amd. Keduanya telah memiliki kompetensi mengelola.</p> <p>Terdapat seorang pengajar utama yaitu Dr. R. Agus Basuki, MM., Q.I.A., kemudian dibantu seorang pengajar ketika beliau tidak bisa hadir yaitu, Drs. Bambang Wahyu Cahyono, MM.. Selain itu terdapat dua pengajar undangan dari OJK DIY yaitu Bapak M.Bakri dan Bapak Rinto.</p> <p>Kebanyakan peserta adalah fresh graduate dan ada yang masih mahasiswa. Masing-masing peserta memiliki latar belakang pendidikan terakhir yang berbeda-beda dan tidak sedikit yang belum memiliki kemampuan dasar terkait ekonomi dan perbankan.</p>

	<p>a) Penyelenggara yang ikut terlibat dalam diklat ini adalah Dr. R. Agus Basuki, MM., Q.I.A., dibantu oleh seorang staff yaitu Riska Sri Wahyuni, Amd. Keduanya telah memiliki kompetensi mengelola.</p> <p>b) Pengajar yang terlibat adalah pengajar tetap dari PTP DIY yang telah memenuhi kualifikasi sebagai pengajar PTP DIY yaitu pendidikan formal minimal S1 dan berpengalaman di bidangnya, atau sebagai praktisi perbankan dan non perbankan yang berpengalaman dan professional. Untuk Dr. R. Agus Basuki, MM., Q.I.A, berpendidikan terakhir Doktor Ilmu Ekonomi. Untuk Drs. Bambang Wahyu Cahyono, MM., berpendidikan terakhir Magister Manajemen Ilmu Ekonomi.</p> <p>c) Para peserta adalah mereka yang mendaftar dan memenuhi persyaratan. Masing-masing peserta memiliki latar belakang pendidikan terakhir yang berbeda-beda dan tidak sedikit yang belum memiliki kemampuan dasar terkait ekonomi dan perbankan.</p>	
	<p>3) Observasi Partisipan:</p> <p>a) Memang tidak terdapat kepanitiaan</p>	

	<p>husus yang dinyatakan dengan SK untuk panitia penyelenggara diklat di PTP DIY. Namun segala sesuatu kendalanya dipegang oleh Bapak Agus Basuki langsung. Untuk segala kegiatan administrasi yang berkaitan dengan berkas-berkas, laporan, dan lain sebagainya dibantu oleh Mbak Riska Sri Wahyuni, sedangkan untuk persiapan dan pelaksanaan diklat setiap harinya dibantu oleh Mbak Riska Sri Wahyuni dan Peneliti.</p> <p>b) Selain Dr. R. Agus Basuki, MM., Q.I.A., yang dibantu oleh Drs. Bambang Wahyu Cahyono, MM., terdapat dua pengajar yang diundang untuk memberikan materi integritas dan sosialisasi SE OJK tentang BPR, keduanya adalah anggota OJK DIY yaitu Bapak M.Bakri dan Bapak Rinto.</p>	
c	<p>Bagaimana sarana prasarana yang digunakan untuk diklat perbankan tersebut?</p> <p>1) Wawancara:</p> <p>Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam diklat tersebut meliputi ruang kelas, peralatan yang berfungsi sebagai media pembelajaran seperti laptop, lcd proyektor yang ditambah dengan</p>	<p>Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam diklat tersebut meliputi ruang kelas, peralatan yang berfungsi sebagai media pembelajaran seperti laptop, lcd proyektor yang ditambah dengan <i>soundsystem</i>, papan tulis, sertauang. PTP DIY ini memiliki</p>

	<p><i>soundsystem</i>, papan tulis, serta uang. Fasilitas tambahan untuk peserta adalah tas disertai <i>blocknote</i> serta bolpoin.</p> <p>Menurut para peserta sarana dan prasarana sudah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelatihan khususnya untuk proses pembelajaran di dalam kelas. Namun menurut beberapa peserta untuk ruangan yang dipergunakan agak pengap karena ac terkadang tidak dihidupkan dan jendela ruangan jarang dibuka. Selain itu fasilitas lain yang menjadi perhatian peserta adalah tempat parkir yang lebih baik diberi cctv untuk keamanan dan penutup agar kendaraan yang diparkir tidak terkena panas dan hujan.</p>	<p>satu ruangan diklat berkapasitas 100 orang, dan satu ruangan diklat berkapasitas 25 orang. Fasilitas tambahan untuk peserta adalah tas disertai <i>blocknote</i> serta bolpoin.</p> <p>Seluruh sarana dan prasarana yang ada di PTP DIY sejauh ini dalam kondisi cukup baik. Hanya saja terdapat beberapa hal yang kurang baik yaitu, salah satu unit laptop yang beroperasi kurang baik, namun kemudian segera dimasukkan ke jasa servis laptop. Kemudian, yang disayangkan adalah keadaan buku-buku sebagai sumber belajar tambahan yang belum dirawat dan di <i>display</i> di sebuah ruang khusus</p>
	<p>2) Dokumentasi:</p> <p>PTP DIY ini memiliki satu ruangan diklat berkapasitas 100 orang, dan satu ruangan diklat berkapasitas 25 orang. Dalam setiap ruang diklat dilengkapi dengan lcd proyektor, papan tulis, <i>sound system</i>, kipas angin, AC, serta toilet. Selain ruang diklat, terdapat mushola, ruang tunggu, dan area parkir yang luas.</p> <p>Selain fasilitas yang digunakan untuk diklat dalam rangka pemagangan dalam negeri tersebut, terdapat berbagai fasilitas lain yang dimiliki</p>	<p>(perpustakaan) sehingga dapat dimanfaatkan oleh peserta. Hal tersebut juga menyebabkan beberapa buku kondisinya menjadi kurang baik.</p> <p>Menurut para peserta sarana dan prasarana sudah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelatihan khususnya untuk proses pembelajaran di dalam kelas. Namun menurut beberapa peserta untuk ruangan yang dipergunakan agak pengap karena ac terkadang</p>

	<p>oleh PTP DIY, yaitu 50 kamar tidur dengan kapasitas 100 orang, ruang makan, ruang tenis meja, ruang karaoke, ruang <i>meeting</i>, dan ruang kantor untuk para karyawan.</p>	<p>tidak dihidupkan dan jendela ruangan jarang dibuka. Selain itu fasilitas lain yang menjadi perhatian peserta adalah tempat parkir yang lebih baik diberi cctv untuk keamanan dan penutup agar kendaraan yang diparkir tidak terkena panas dan hujan.</p>
	<p>3) Observasi Partisipan:</p> <p>Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PTP DIY sudah cukup lengkap. Tersedia adalah 6 (enam) unit laptop untuk keperluan pembelajaran di kelas, kemudian LCD dan proyekturnya, <i>white board</i> dan kelengkapannya, <i>sound system, microphone</i>, dan meja kursi.</p> <p>Selain keperluan pembelajaran, untuk keperluan pengelolaan di ruang kantor tersedia 4 (empat) unit <i>personal computer</i>, 5 (lima) unit mesin <i>printer</i>, mesin <i>fax</i>, pesawat telepon, lemari-lemari arsip dan dokumen, dan lain sebagainya.</p> <p>Gedung PTP DIY ini memiliki dua buah ruang pelatihan yang dapat memuat kurang lebih 150 orang. Selain ruang pelatihan, disediakan pula 36 (tiga puluh enam) kamar tidur yang digunakan untuk para peserta diklat menginap apabila peserta datang dari luar kota. Namun untuk diklat pemagangan kali ini tidak ada fasilitas kamar tidur yang digunakan. Seluruh</p>	<p>tidak dihidupkan dan jendela ruangan jarang dibuka. Selain itu fasilitas lain yang menjadi perhatian peserta adalah tempat parkir yang lebih baik diberi cctv untuk keamanan dan penutup agar kendaraan yang diparkir tidak terkena panas dan hujan.</p>

	<p>sarana dan prasarana yang terdapat di LKP PTP DIY ini terlampir dalam dokumen daftar inventaris. Seluruh sarana dan prasarana yang ada di PTP DIY sejauh ini dalam kondisi cukup baik. Hanya saja terdapat beberapa hal yang kurang baik yaitu, salah satu unit laptop yang beroperasi kurang baik, namun kemudian segera dimasukkan ke jasa servis laptop. Kemudian, yang disayangkan adalah keadaan buku-buku sebagai sumber belajar tambahan yang belum dirawat dan di <i>display</i> di sebuah ruang khusus (perpustakaan) sehingga dapat dimanfaatkan oleh peserta. Hal tersebut juga menyebabkan beberapa buku kondisinya menjadi kurang baik.</p>	
d	<p>Bagaimana pengelolaan pembiayaan yang dilakukan dalam penyelenggaraan diklat perbankan ini?</p> <p>1) Wawancara:</p> <p>Seluruh pembiayaan untuk program diklat ini berasal dari APBN. Pembiayaan terdiri dari honor pengajar, dana bantuan untuk kegiatan administrasi, serta dana untuk uang saku dan <i>transport</i> peserta ketika mengikuti pemagangan.</p> <p>2) Dokumentasi: -</p>	<p>Seluruh pembiayaan untuk program diklat ini berasal dari APBN. Pembiayaan terdiri dari honor pengajar, dana bantuan untuk kegiatan administrasi, serta dana untuk uang saku dan <i>transport</i> peserta ketika mengikuti pemagangan.</p>

	3) Observasi: -	
3. Aspek <i>Process</i> (proses):		
a	<p>Bagaimana media dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diklat perbankan tersebut?</p> <p>1) Wawancara:</p> <p>Menurut para peserta, metode pembelajaran yang digunakan sangat sesuai. Terutama bagi mereka yang tidak memiliki dasar sama sekali dalam perekonomian perbankan, mereka bisa memahami materinya karena metode yang digunakan oleh pengajar sangat baik bagi mereka. Pengajar sering mengajak diskusi dan tidak hanya teori namun juga praktek langsung.</p> <p>Menurut para peserta media pembelajaran yang digunakan sudah cukup baik, yaitu dengan menggunakan <i>power point</i>, yang dalam penggunaannya menggunakan proyektor dan <i>sound system</i>, selain itu juga menggunakan uang asli untuk praktek menghitung uang.</p> <p>Menurut seluruh responden peserta, merasa bahwa penjelasan yang disampaikan oleh pengajar sangat baik dan detail sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Terlebih lagi pengajar</p>	<p>Media yang digunakan pengajar adalah satu set peralatan untuk penayangan materi berupa <i>power point</i> maupun video, yaitu dengan menggunakan laptop, lcd proyektor, serta <i>sound system</i> Kemudian ditambah <i>white board</i> serta uang untuk praktek.</p> <p>Pengajar dalam memberikan materi selalu mengawali dengan menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY untuk meningkatkan semangat peserta. Metode yang digunakan dalam mengajar adalah ceramah disertai tanya jawab, diskusi, serta praktek langsung. Menurut para peserta, metode pembelajaran yang digunakan sangat sesuai. Terutama bagi mereka yang tidak memiliki dasar sama sekali dalam perekonomian perbankan.</p> <p>Menurut seluruh responden peserta, merasa bahwa penjelasan yang disampaikan oleh pengajar sangat baik dan detail sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Terlebih lagi pengajar selalu</p>

	<p>selalu memberikan motivasi dan cerita-cerita pengamalan pengajar dalam dunia perbankan yang menginspirasi. Selain itu pengajar selalu berpenampilan baik dan rapi.</p>	<p>memberikan motivasi dan cerita-cerita pengamalan pengajar dalam dunia perbankan yang menginspirasi. Selain itu pengajar selalu berpenampilan baik dan rapi.</p>
	<p>2) Dokumentasi:</p> <p>-</p>	
	<p>3) Observasi Partisipan:</p> <p>Media yang digunakan pengajar adalah satu set peralatan untuk penayangan materi berupa <i>power point</i> maupun video, yaitu dengan menggunakan laptop, lcd proyektor, serta <i>sound system</i>.</p> <p>Pengajar dalam memberikan materi selalu mengawali dengan menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY untuk meningkatkan semangat peserta. Metode yang digunakan dalam mengajar adalah ceramah disertai tanya jawab, diskusi, serta praktek langsung.</p>	
b	<p>Bagaimana proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi diklat perbankan tersebut?</p>	<p>Prosedur penyelenggaraan diklat ini adalah menunggu pemberitahuan dari Disnakertrans DIY ketika Program Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna akan diselenggarakan. Setelah pemberitahuan / sosialisasi kemudian lembaga diminta untuk menyerahkan form perencanaan</p>
	<p>1) Wawancara:</p> <p>Prosedur penyelenggaraan diklat ini adalah menunggu pemberitahuan dari Disnakertrans DIY ketika Program Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna akan diselenggarakan. Setelah pemberitahuan / sosialisasi</p>	

<p>kemudian lembaga diminta untuk menyerahkan form perencanaan program, setelah itu akan diadakan rekrutmen, setelah rekrutmen langsung dilaksanakan diklat sebelum kemudian dilakukan pemagangan. Jadwal diklat telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan diklat.</p> <p>Para peserta mengikuti pelatihan pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan di PTP DIY ini dari berbagai sumber, beberapa langsung mendapatkan informasi dari karyawan dan pengajar PTP DIY, beberapa mendapatkan informasi dari pengumuman yang disebarkan oleh PTP DIY melalui media komunikasi seperti SMS, BBM, Whatsapp, Line, dan lain sebagainya.</p> <p>Persiapan pelaksanaan diklat adalah pengaturan ruang kelas, persiapan teknis untuk pemberian materi, dan persiapan absen. Setelah pertemuan ditutup kemudian alat-alat yang digunakan disimpan kembali.</p> <p>Tidak terdapat monitoring secara langsung terhadap pelaksanaan diklat oleh pihak penyelenggara, monitoring hanya melalui laporan bulanan. Terdapat monitoring perkembangan peserta secara langsung setiap</p>	<p>program, setelah itu akan diadakan rekrutmen, setelah rekrutmen langsung dilaksanakan diklat sebelum kemudian dilakukan pemagangan. Namun sebelum diklat berlangsung terdapat proses orientasi diklat.</p> <p>Para peserta mengikuti pelatihan pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan di PTP DIY ini dari berbagai sumber, beberapa langsung mendapatkan informasi dari karyawan dan pengajar PTP DIY, beberapa mendapatkan informasi dari pengumuman yang disebarkan oleh PTP DIY melalui media komunikasi seperti SMS, BBM, Whatsapp, Line, dan lain sebagainya.</p> <p>Hasil tes rekrutmen tidak dijadikan patokan apakah calon peserta diterima menjadi peserta, sehingga seluruh peserta tes diberi kesempatan mengikuti pelatihan karena jumlah peserta yang mengikuti tes tidak melebihi kuota peserta pelatihan dan pemagangan.</p> <p>Setiap pagi sebelum pelaksanaan diklat, ruang diklat akan dibersihkan terlebih dahulu. Setelah itu setiap kursi dan meja</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>pertemuan diklat.</p> <p>Pelaksanaan diklat ini direncanakan dalam jadwal selama 10 pertemuan dengan masing-masing 2 jam pelajaran, namun realisasinya lebih dari itu.</p> <p>Tidak terdapat evaluasi secara formal di akhir pembelajaran untuk peserta diklat ini, hanya evaluasi secara langsung ketika praktek saat pembelajaran berlangsung.</p>	<p>ditata rapi, lampu, AC, dan kipas angin dinyalakan, papan nama masing-masing peserta ditata rapi dan sesekali dipindah letaknya agar posisi tempat duduk masing-masing peserta tidak selalu berada di tempat yang sama setiap harinya, kemudian disediakan permen di sebuah wadah yang diletakkan di masing-masing meja peserta.</p>
	<p>2) Dokumentasi:</p> <p>Sebelum diklat berlangsung terdapat proses rekrutmen dan orientasi diklat. Kemudian untuk proses pelaksanaan program diklat di setiap pertemuan diawali dengan persiapan dilanjutkan dengan proses inti diklat.</p>	<p>Setelah ruang diklat siap, persiapan selanjutnya adalah keperluan pembelajaran yaitu, mempersiapkan laptop, lcd dan proyekturnya, <i>sound system</i>, dan tentu percobaan apakah semuanya berfungsi dengan baik. Selanjutnya setelah seluruh persiapan selesai, tidak lupa menyiapkan absensi peserta untuk setiap harinya.</p>
	<p>3) Observasi Partisipan:</p> <p>Hasil tes rekrutmen tidak dijadikan patokan apakah calon peserta diterima menjadi peserta, sehingga seluruh peserta tes diberi kesempatan mengikuti pelatihan karena jumlah peserta yang mengikuti tes tidak melebihi kuota peserta pelatihan dan pemagangan.</p> <p>Setiap pagi sebelum pelaksanaan diklat, ruang diklat akan dibersihkan terlebih dahulu. Setelah itu setiap kursi dan meja ditata rapi, lampu, AC, dan</p>	<p>Setelah persiapan selesai dilaksanakan, maka diklat siap untuk dilaksanakan setelah para peserta hadir. Susunan kegiatan pelaksanaan diklat secara umum adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam / Pembukaan Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY Materi Tanya jawab

	<p>kipas angin dinyalakan, papan nama masing-masing peserta ditata rapi dan sesekali dipindah letaknya agar posisi tempat duduk masing-masing peserta tidak selalu berada di tempat yang sama setiap harinya, kemudian disediakan permen di sebuah wadah yang diletakkan di masing-masing meja peserta. Setelah ruang diklat siap, persiapan selanjutnya adalah keperluan pembelajaran yaitu, mempersiapkan laptop, lcd dan proyekturnya, <i>sound system</i>, dan tentu percobaan apakah semuanya berfungsi dengan baik. Selanjutnya setelah seluruh persiapan selesai, tidak lupa menyiapkan absensi peserta untuk setiap harinya.</p> <p>Susunan kegiatan pelaksanaan diklat secara umum adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam / Pembukaan Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY Materi Tanya jawab Penutup 	<p>e. Penutup</p> <p>Tidak terdapat monitoring secara langsung terhadap pelaksanaan diklat oleh pihak penyelenggara, monitoring hanya melalui laporan bulanan. Terdapat monitoring perkembangan peserta secara langsung setiap pertemuan diklat.</p> <p>Pelaksanaan diklat ini direncanakan dalam jadwal selama 10 pertemuan dengan masing-masing 2 jam pelajaran, namun realisasinya lebih dari itu.</p> <p>Tidak terdapat evaluasi secara terstruktur di akhir pembelajaran untuk peserta diklat ini, hanya evaluasi secara langsung ketika praktek saat pembelajaran berlangsung.</p>
c	Apakah pelaksanaan program diklat sesuai dengan jadwal?	Pelaksanaan kegiatan belum sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Jadwal yang telah disusun sebelumnya tidak terlalu dijadikan acuan dalam
	<p>1) Wawancara:</p> <p>Pelaksanaan kegiatan belum sesuai dengan jadwal yang telah disusun</p>	

	<p>sebelumnya. Ketidaksesuaian berada di hari masuk untuk pembelajaran yang melebihi jadwal, serta keterlambatan masuk dan pulang hampir di setiap pertemuan.</p>	<p>melaksanakan diklat. Setiap pertemuan selalu diakhiri perjanjian kapan akan masuk lagi. Kemudian, karena dirasa meski sudah 10 hari (dalam jadwal) namun materi belum diberikan seluruhnya, sehingga terdapat tambahan hari untuk memberikan materi sebelum tanggal mulai magang. Hampir di setiap pertemuan, jam masuk mundur 15-30 menit karena keterlambatan kedatangan para peserta yang kurang disiplin, sehingga berakhirnya kelas pun juga harus mundur menyesuaikan keterlambatan, agar dalam setiap pertemuan dapat maksimal.</p>
	<p>2) Dokumentasi:</p> <p>-</p>	
	<p>3) Observasi Partisipan:</p> <p>Jadwal yang telah disusun sebelumnya tidak terlalu dijadikan acuan dalam melaksanakan diklat. Setiap pertemuan selalu diakhiri perjanjian kapan akan masuk lagi. Kemudian, karena dirasa meski sudah 10 hari (dalam jadwal) namun materi belum diberikan seluruhnya, sehingga terdapat tambahan hari untuk memberikan materi sebelum tanggal mulai magang. Hampir di setiap pertemuan, jam masuk mundur 15-30 menit karena keterlambatan kedatangan para peserta yang kurang disiplin, sehingga berakhirnya kelas pun juga harus mundur menyesuaikan keterlambatan, agar dalam setiap pertemuan dapat maksimal.</p>	
d	<p>Apa hambatan-hambatan penyelenggaraan diklat perbankan tersebut?</p>	<p>Tidak terdapat banyak hambatan yang berarti. Hanya saja terdapat satu hal yang sedikit menghambat yaitu terlalu seringnya</p>
	<p>1) Wawancara:</p> <p>Tidak terdapat banyak hambatan yang</p>	

	berarti, hanya pada peserta yang sering terlambat yang sedikit menghambat.	intensitas keterlambatan peserta diklat.
	2) Dokumentasi: -	
	3) Observasi Partisipan: -	
4. Aspek <i>Product</i> (hasil):		Setelah proses diklat
a	Bagaimana kualitas peserta yang telah mengikuti program diklat?	berlangsung, PTP DIY tidak melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk para peserta dalam bentuk apapun. Evaluasi dilaksanakan secara langsung setiap dilaksanakan kegiatan praktek sehingga peserta langsung mengetahui kekurangannya. Selain terkait pembelajaran, evaluasi yang dilakukan oleh pengajar adalah terkait sikap atau <i>attitude</i> para peserta, dan evaluasi dilakukan setiap hari yaitu dengan memberitahukan kepada para peserta kekurangan mereka dan diikuti dengan nasihat serta motivasi untuk memperbaiki diri.
	1) Wawancara: Kualitas peserta setelah mengikuti iklat perbankan ini lebih baik dibandingkan dengan sebelum mengikuti diklat. Terdapat perubahan lebih baik ditinjau dari sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terlihat setiap harinya setelah pemberian materi pembelajaran.	Kualitas peserta setelah mengikuti iklat perbankan ini lebih baik dibandingkan dengan sebelum mengikuti diklat. Terdapat perubahan lebih baik ditinjau dari sikap, pengetahuan, dan
	2) Dokumentasi: -	
	3) Observasi Partisipan: Setelah proses diklat berlangsung, PTP DIY tidak melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk para peserta dalam bentuk apapun. Evaluasi dilaksanakan secara langsung setiap dilaksanakan kegiatan praktek sehingga peserta langsung mengetahui kekurangannya. Selain terkait pembelajaran, evaluasi yang dilakukan oleh pengajar adalah	

	<p>terkait sikap atau <i>attitude</i> para peserta, dan evaluasi dilakukan setiap hari yaitu dengan memberitahukan kepada para peserta kekurangan mereka dan diikuti dengan nasihat serta motivasi untuk memperbaiki diri.</p>	<p>ketrampilan yang terlihat setiap harinya setelah pemberian materi pembelajaran.</p>
b	<p>Bagaimana kuantitas peserta yang telah mengikuti program diklat?</p>	<p>Jumlah peserta diklat adalah total jumlah peserta pemagangan dalam negeri. Batasan kuota dari Disnakertrans DIY adalah 10 orang untuk satu paket, dan PTP DIY melaksanakan pemagangan dalam negeri untuk dua paket, sehingga total peserta berjumlah 20 orang.</p> <p>Sejak awal pertemuan sampai akhir banyak peserta yang silih berganti mengundurkan diri, kemudian kursi yang kosong harus dicarikan pengganti yang kemudian mengikuti diklat tanpa proses rekrutmen seperti di awal, sampai pada akhirnya hanya tersisa 14 orang yang mengikuti pemagangan, kursi yang kosong tidak lagi bisa dicarikan pengganti karena keterbatasan waktu.</p> <p>Karena tidak adanya evaluasi akhir pembelajaran, sehingga presentase kelulusan diukur dari jumlah peserta yang meneruskan</p>
	<p>1) Wawancara:</p> <p>Jumlah peserta diklat adalah total jumlah peserta pemagangan dalam negeri. Batasan kuota dari Disnakertrans DIY adalah 10 orang untuk satu paket, dan PTP DIY melaksanakan pemagangan dalam negeri untuk dua paket, sehingga total peserta berjumlah 20 orang.</p> <p>Karena tidak adanya evaluasi akhir pembelajaran, sehingga presentase kelulusan diukur dari jumlah peserta yang meneruskan sampai ke pemagangan yaitu sebesar 60%.</p>	
	<p>2) Dokumentasi:</p> <p>Setiap pertemuan terdapat daftar hadir yang harus ditandatangani oleh para peserta diklat yang kemudian dijadikan arsip untuk lembaga penyelenggara diklat perbankan.</p> <p>Kehadiran/keikutsertaan sampai akhir penyelenggaraan diklat menjadi faktor</p>	

	penentu kelulusan.	sampai ke pemagangan yaitu sebesar 60%.
	<p>3) Observasi Partisipan:</p> <p>Sejak awal pertemuan sampai akhir banyak peserta yang silih berganti mengundurkan diri, kemudian kursi yang kosong harus dicariikan pengganti yang kemudian mengikuti diklat tanpa proses rekrutmen seperti di awal, sampai pada akhirnya hanya tersisa 14 orang yang mengikuti pemagangan, kursi yang kosong tidak lagi bisa dicariikan pengganti karena keterbatasan waktu.</p>	

Lampiran 13. *Display* Data Hasil Penelitian

DISPLAY DATA HASIL PENELITIAN

1. Aspek *Context* (Konteks):

a. Dasar Hukum Program Diklat Perbankan

Pelaksanaan diklat ini oleh PTP DIY adalah sebagai bagian dalam rangkaian program Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna Kejuruan Perbankan yang diselenggarakan oleh Dinas Ketengakerjaan dan Transmigrasi DIY. Program pemagangan tersebut diselenggarakan dengan dasar hukum peraturan dan perundang-undangan, yaitu:

- 1) Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, dan
- 3) Permenakertrans Nomor 22/MEN/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan Di Dalam Negeri.

b. Tujuan Dan Sasaran Dilaksanakannya Program Diklat Pelatihan Perbankan

Tujuan dilaksanakannya diklat adalah sebagai bekal dan orientasi kegiatan perbankan bagi para peserta ketika mengikuti kegiatan pemagangan setelah diklat. Sasaran dari program diklat ini adalah para peserta yang telah mendaftar untuk program pemagangan dalam negeri berbasis pengguna kejuruan perbankan yang dilaksanakan oleh PTP DIY. Terdapat persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Berusia minimal 18 (delapan belas) tahun.
- 2) Memiliki bakat minat dan memenuhi persyaratan yang sesuai dengan program pemagangan.
- 3) Menandatangani perjanjian pemagangan.
- 4) Merupakan warga DIY yang dibuktikan dengan KTP.
- 5) Belum pernah mengikuti program pemagangan serupa sebelumnya.

Seluruh pesyaratan tersebut dapat dipenuhi oleh seluruh peserta, kecuali dua orang peserta yang tidak memenuhi persyaratan sebagai warga DIY, namun peserta tersebut menggunakan surat keterangan penduduk sementara dari perangkat desa setempat.

2. Aspek *Input* (Masukan):

a. Kurikulum Program Diklat Perbankan

Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan diklat adalah kurikulum Manajemen Operasional Bank (MOB) dasar dengan Standar Khusus dari PTP DIY. Dalam kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu materi inti serta materi penunjang yang diberikan kepada peserta. Materi pembelajaran yang harus diberikan adalah:

- 1) Pengembangan Diri
- 2) *Service Excellence*
- 3) *Teller System*
- 4) Penampilan Berkepribadian dan Penampilan Manajerial
- 5) Taktik&Strategi Pemasaran Produk&Jasa Bank
- 6) *Account Officer*
- 7) Analisis Kredit Aspek Non Keuangan
- 8) Analisis Kredit Aspek Keuangan

Namun realisasinya sedikit berbeda. Terdapat materi yang belum diberikan yaitu Analisis Kredit Aspek Keuangan dan Non Keuangan. Serta terdapat materi tambahan yang diberikan di luar dari kurikulum MOB, yaitu materi *Visionary and Spiritual Leadership*, Integritas, serta Sosialisasi SE OJK tentang BPR. Materi tambahan di luar kurikulum tersebut diberikan ketika peserta diminta untuk menghadiri diklat yang diselenggarakan untuk sebuah bank (*sit in*) di waktu lain yang kebetulan bertabrakan dengan jadwal diklat para peserta pemagangan dalam negeri.

b. Latar Belakang Sumber Daya Manusia (Penyelenggara, Pengajar, Dan Peserta)

Penyelenggara diklat tersebut adalah Dr. R. Agus Basuki, MM., Q.I.A., dibantu oleh seorang karyawan PTP DIY yaitu Riska Sri Wahyuni, Amd. Keduanya telah memiliki kompetensi mengelola.

Terdapat seorang pengajar utama yaitu Dr. R. Agus Basuki, MM., Q.I.A., kemudian dibantu seorang pengajar ketika beliau tidak bisa hadir yaitu, Drs. Bambang Wahyu Cahyono, MM.. Selain itu terdapat dua pengajar undangan dari OJK DIY yaitu Bapak M.Bakri dan Bapak Rinto.

Kebanyakan peserta adalah fresh graduate dan ada yang masih mahasiswa. Masing-masing peserta memiliki latar belakang pendidikan terakhir yang berbeda-beda dan tidak sedikit yang belum memiliki kemampuan dasar terkait ekonomi dan perbankan.

c. Sarana Prasarana Yang Digunakan Untuk Diklat Perbankan

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam diklat tersebut meliputi ruang kelas, peralatan yang berfungsi sebagai media pembelajaran seperti laptop, lcd proyektor yang ditambah dengan *soundsystem*, papan tulis, serta uang. PTP DIY ini memiliki satu ruangan diklat berkapasitas 100 orang, dan satu ruangan diklat berkapasitas 25 orang. Fasilitas tambahan untuk peserta adalah tas disertai *blocknote* serta bolpoin.

Seluruh sarana dan prasarana yang ada di PTP DIY sejauh ini dalam kondisi cukup baik. Hanya saja terdapat beberapa hal yang kurang baik yaitu, salah satu unit laptop yang beroperasi kurang baik, namun kemudian segera dimasukkan ke jasa servis laptop. Kemudian, yang disayangkan adalah keadaan buku-buku sebagai sumber belajar tambahan yang belum dirawat dan di *display* di sebuah ruang khusus (perpustakaan) sehingga dapat dimanfaatkan oleh peserta. Hal tersebut juga menyebabkan beberapa buku kondisinya menjadi kurang baik.

Menurut para peserta sarana dan prasarana sudah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelatihan khususnya untuk proses pembelajaran di dalam kelas. Namun menurut beberapa peserta untuk ruangan yang dipergunakan agak pengap karena ac terkadang tidak dihidupkan dan jendela ruangan jarang dibuka. Selain

itu fasilitas lain yang menjadi perhatian peserta adalah tempat parkir yang lebih baik diberi cctv untuk keamanan dan penutup agar kendaraan yang diparkir tidak terkena panas dan hujan.

3. Aspek *Process* (Proses):

a. Media Dan Metode Yang Digunakan Dalam Kegiatan Pembelajaran Diklat Perbankan

Media yang digunakan pengajar adalah satu set peralatan untuk penayangan materi berupa *power point* maupun video, yaitu dengan menggunakan laptop, lcd proyektor, serta *sound system*.

Pengajar dalam memberikan materi selalu mengawali dengan menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY untuk meningkatkan semangat peserta. Metode yang digunakan dalam mengajar adalah ceramah disertai tanya jawab, diskusi, serta praktek langsung. Menurut para peserta, metode pembelajaran yang digunakan sangat sesuai. Terutama bagi mereka yang tidak memiliki dasar sama sekali dalam perekonomian perbankan.

Menurut seluruh responden peserta, merasa bahwa penjelasan yang disampaikan oleh pengajar sangat baik dan detail sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Terlebih lagi pengajar selalu memberikan motivasi dan cerita-cerita pengamalan pengajar dalam dunia perbankan yang menginspirasi. Selain itu pengajar selalu berpenampilan baik dan rapi.

b. Proses Persiapan Pelaksanaan Diklat Perbankan

Prosedur penyelenggaraan diklat ini adalah menunggu pemberitahuan dari Disnakertrans DIY ketika Program Pemagangan Dalam Negeri Berbasis Pengguna akan diselenggarakan. Setelah pemberitahuan / sosialisasi kemudian lembaga diminta untuk menyerahkan form perencanaan program, setelah itu akan diadakan rekrutmen, setelah rekrutmen langsung dilaksanakan diklat sebelum kemudian dilakukan pemagangan. Namun sebelum diklat berlangsung terdapat proses rekrutmen dan orientasi diklat.

Para peserta mengikuti pelatihan pemagangan dalam negeri kejuruan perbankan di PTP DIY ini dari berbagai sumber, beberapa langsung mendapatkan informasi dari karyawan dan pengajar PTP DIY, beberapa mendapatkan informasi dari pengumuman yang disebarkan oleh PTP DIY melalui media komunikasi seperti SMS, BBM, Whatsapp, Line, dan lain sebagainya.

Hasil tes rekrutmen tidak dijadikan patokan apakah calon peserta diterima menjadi peserta, sehingga seluruh peserta tes diberi kesempatan mengikuti pelatihan karena jumlah peserta yang mengikuti tes tidak melebihi kuota peserta pelatihan dan pemagangan.

Setiap pagi sebelum pelaksanaan diklat, ruang diklat akan dibersihkan terlebih dahulu. Setelah itu setiap kursi dan meja ditata rapi, lampu, AC, dan kipas angin dinyalakan, papan nama masing-masing peserta ditata rapi dan sesekali dipindah letaknya agar posisi tempat duduk masing-masing peserta tidak selalu berada di tempat yang sama setiap harinya, kemudian disediakan permen di sebuah wadah yang diletakkan di masing-masing meja peserta. Setelah ruang diklat siap, persiapan selanjutnya adalah keperluan pembelajaran yaitu, mempersiapkan laptop, lcd dan proyekturnya, *sound system*, dan tentu percobaan apakah semuanya berfungsi dengan baik. Selanjutnya setelah seluruh persiapan selesai, tidak lupa menyiapkan absensi peserta untuk setiap harinya.

c. Pelaksanaan Program Diklat

Setelah persiapan selesai dilaksanakan, maka diklat siap untuk dilaksanakan setelah para peserta hadir. Susunan kegiatan pelaksanaan diklat secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Salam / Pembukaan
- 2) Menyanyikan Mars dan Jingle PTP DIY
- 3) Materi
- 4) Tanya jawab
- 5) Penutup

Pelaksanaan kegiatan belum sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Jadwal yang telah disusun sebelumnya tidak terlalu dijadikan acuan dalam melaksanakan diklat. Setiap pertemuan selalu diakhiri perjanjian kapan akan masuk lagi. Kemudian, karena dirasa meski sudah 10 hari (dalam jadwal) namun materi belum diberikan seluruhnya, sehingga terdapat tambahan hari untuk memberikan materi sebelum tanggal mulai magang. Hampir di setiap pertemuan, jam masuk mundur 15-30 menit karena keterlambatan kedatangan para peserta yang kurang disiplin, sehingga berakhirnya kelas pun juga harus mundur menyesuaikan keterlambatan, agar dalam setiap pertemuan dapat maksimal.

Hambatan-Hambatan Peyelenggaraan Diklat Perbankan

Tidak terdapat banyak hambatan yang berarti. Hanya saja terdapat satu hal yang sedikit menghambat yaitu terlalu seringnya intensitas keterlambatan peserta diklat.

4. Aspek *Product* (Hasil):

a. Kualitas Peserta Yang Telah Mengikuti Program Diklat

Setelah proses diklat berlangsung, PTP DIY tidak melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk para peserta dalam bentuk apapun. Evaluasi dilaksanakan secara langsung setiap dilaksanakan kegiatan praktek sehingga peserta langsung mengetahui kekurangannya. Selain terkait pembelajaran, evaluasi yang dilakukan oleh pengajar adalah terkait sikap atau *attitude* para peserta, dan evaluasi dilakukan setiap hari yaitu dengan memberitahukan kepada para peserta kekurangan mereka dan diikuti dengan nasihat serta motivasi untuk memperbaiki diri.

Kualitas peserta setelah mengikuti iklat perbankan ini lebih baik dibandingkan dengan sebelum mengikuti diklat. Terdapat perubahan lebih baik ditinjau dari sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terlihat setiap harinya setelah pemberian materi pembelajaran.

b. Kuantitas Peserta Yang Telah Mengikuti Program Diklat

Jumlah peserta diklat adalah total jumlah peserta pemagangan dalam negeri. Batasan kuota dari Disnakertrans DIY adalah 10 orang untuk satu paket, dan PTP DIY melaksanakan pemagangan dalam negeri untuk dua paket, sehingga total peserta berjumlah 20 orang.

Sejak awal pertemuan sampai akhir banyak peserta yang silih berganti mengundurkan diri, kemudian kursi yang kosong harus dicari pengganti yang kemudian mengikuti diklat tanpa proses rekrutmen seperti di awal, sampai pada akhirnya hanya tersisa 14 orang yang mengikuti pemagangan, kursi yang kosong tidak lagi bisa dicari pengganti karena keterbatasan waktu.

Karena tidak adanya evaluasi akhir pembelajaran, sehingga presentase kelulusan diukur dari jumlah peserta yang meneruskan sampai ke pemagangan yaitu sebesar 60%.

Lampiran 15. Kriteria dan Hasil Evaluasi

ASPEK KONTEKS					
Latar Belakang	Latar belakang program berangkat dari situasi atau permasalahan sehingga program tersebut merupakan salah satu solusi.		✓	BAIK	
	Latar belakang didukung dasar hukum tertentu.		✓		
	Program dilaksanakan sesuai dengan latar belakang		✓		
Tujuan dan Sasaran	Bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi kesenjangan antara kinerja pekerja yang dibutuhkan organisasi.		✓	CUKUP	
	Tujuan tertulis atau terdokumentasi.		×		
	Tujuan penyelenggaraan program tercapai.		✓		
	Sasaran sesuai tujuan yang telah dirumuskan.		✓		
ASPEK MASUKAN					
Kurikulum	Kurikulum berstandar khusus/SKKNI/Internasional		✓	CUKUP	
	Materi pelatihan sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan/dibutuhkan.		✓		
	Dalam kurikulum tercantum:		✓		
	- Alat bantu pengajaran yang diperlukan.	✓			
	- Jangka waktu penyelenggaraan pelatihan	×			
- Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung kegiatan kurikulum, dan	✓				
SDM					
Penyelenggara	Terdapat panitia penyelenggara khusus yang ditunjuk.		✓	✓	CUKUP
	Terdapat job description masing-masing bidang panitia.		✓		
	Panitia dan job descriptionnya tertulis/terdokumentasi		×		
	Memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai penyelenggara/pengelola diklat. (Lulus uji pengelola diklat)		✓		
	Kinerja penyelenggara baik.		✓		
Pengajar	Memiliki pengetahuan yang baik mengenai topiknya.		✓	BAIK	
	Memiliki pemahaman akan berbagai metode <i>training</i> dengan baik.		✓		
	Memiliki keinginan untuk mengajar.		✓		
	Memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai pengajar diklat.		✓		

	(Lulus uji pengajar diklat)			
Peserta	Jumlah peserta sebaiknya jangan melebihi tiga puluh orang.		✓	CUKUP
	Seluruh persyaratan peserta dipenuhi. Syarat peserta pemagangan: <ul style="list-style-type: none"> - Berusia minimal 18 (delapan belas) tahun - Memiliki bakat minat dan memenuhi persyaratan yang sesuai dengan program pemagangan, dan - Menandatangani perjanjian pemagangan - Warga DIY (ditunjukkan dengan identitas kependudukan/KTP) 		✓	
	Homogen dalam hal latar belakang pendidikan.		×	
Sarana dan Prasarana	Sarana yang dibutuhkan lengkap dengan kuantitas sesuai peserta.	✓	✓	CUKUP
	Sarana yang dibutuhkan berkualitas baik.	✓	✓	
	Sarana dioptimalkan fungsinya dengan baik.	×		
	Prasarana yang dibutuhkan lengkap dengan kuantitas sesuai peserta.	✓		
	Prasarana yang dibutuhkan berkualitas baik.	✓		
	Prasarana dioptimalkan fungsinya dengan baik.	×		
Pembiayaan	Terdapat perencanaan pembiayaan.		✓	CUKUP
	Terdapat pelaporan pembiayaan.		✓	
	Dalam pembiayaan terdapat biaya administratif sesuai kebutuhan. (Honor panitia, uang saku peserta, uang <i>transport</i> peserta)		✓	
	Dalam pembiayaan terdapat biaya edukatif sesuai kebutuhan. (Honor pengajar)		✓	
	Penggunaan biaya sesuai rencana / tidak menyimpang jauh.		✓	
ASPEK PROSES				
Media dan Metode Pembelajaran	Media pembelajaran lengkap.		✓	BAIK
	Media pembelajaran digunakan dengan baik/optimal.		✓	
	Metode pembelajaran bervariasi.		✓	
	Metode pembelajaran sesuai harapan peserta.		✓	
	Pengajar menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai harapan peserta sehingga dapat benar-benar mendukung peserta untuk memahami pembelajaran.		✓	
Persiapan	Persiapan administrative dilaksanakan dengan baik,	✓	✓	CUKUP

	yang terdiri dari:			
	- Pengumuman			
	- Rekrutmen dan seleksi peserta	×		
	- Pembentukan panitia	✓		
	- Perencanaan pembiayaan	✓		
	- Persiapan sarana dan prasarana	✓		
	Persiapan edukatif dilaksanakan dengan baik, yang terdiri dari:	✓	✓	
	- Identifikasi dan analisis kebutuhan			
	- Penentuan tujuan	✓		
	- Penentuan metode	✓		
	- Penentuan kurikulum	✓		
	- Penetapan tenaga pengajar	✓		
	- Penetapan metode penilaian/evaluasi	×		
Pelaksanaan	Program terlaksana secara utuh dari awal hingga akhir.	✓		CUKUP
	Program terlaksana sesuai dengan jadwal.	×		
Evaluasi	Dilaksanakan evaluasi terhadap proses yang meliputi organisasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. (administrasi, konsumsi, ruangan, petugas, dan lain sebagainya)	×		TIDAK BAIK
	Dilaksanakan evaluasi penyampaian materi pendidikan dan pelatihan. (relevansi, kedalaman, pengajarnya, dan lain sebagainya)	×		
	Dilaksanakan evaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta. (apakah terdapat peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan maupun sikap pada peserta setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan)	×		
ASPEK HASIL				
Kualitas Capaian Hasil Belajar Peserta	Hasil evaluasi capaian hasil belajar peserta diklat baik.	✓		BAIK
Kuantitas Lulusan Peserta	Tingkat kelulusan peserta diklat sesuai target.	✓		CUKUP

Lampiran 15. Daftar Ijin PTP DIY

DAFTAR IJIN LEMBAGA PUSAT *TRAINING* PERBANKAN DIY

No	JENIS IJIN	NOMOR	MASA	Dikeluarkan Oleh	KETERANGAN
1	Akte pendirian	24	Sejak tanggal 08 Juli 1994	Ny. Sri Rahayu Daryono SH (Notaris) & PPAT	
2.	Ijin Tempat Usaha	503/4646/1994	1 Agustus 1994 – 1 Agustus 1999	Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman	
3	Ijin Operasional LKP	306/Ktsp/2011	11 Agustus 2011 – 11 Agustus 2014	PEMKAB. SLEMAN DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA	Ijin Operasional LKP Nomor 306/Ktsp/2011 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA PEMKAB. SLEMAN
4	Ijin Penyelenggaraan Latihan	KEP.1375/W11, 4/VI/1998	02 Juni 1998 (Klasifikasi zin Tetap)	Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Ijin Penyelenggaraan Latihan Nomor KEP.1375/W11, 4/VI/1998 Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
5	Ijin Bangunan	212/ Ijin Bang./Kep.KDH/1987	Sejak tanggal 27 Agustus 1987	Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sleman	
6	NPWP	01.852.254.0.542.000	BERLAKU		

Lampiran 16. Visi Misi Tujuan dan Sasaran Lembaga

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN LEMBAGA

A. VISI LEMBAGA

Visi Pusat Training Perbankan Yogyakarta adalah:

“Menjadi mitra terbaik dalam pengembangan sumber daya manusia dan teknologi informasi bagi instansi baik pemerintah maupun swasta, yang berdaya saing tinggi serta dapat memberikan layanan secara profesional dalam skala nasional.”

B. MISI LEMBAGA

Misi Pusat Training Perbankan Yogyakarta adalah:

1. Bekerja sama dan menyelenggarakan berbagai pelatihan secara profesional di bidang pengembangan sumber daya manusia dan Perbankan serta teknologi informasi pada lingkup instansi baik Pemerintah maupun swasta.
2. Mengembangkan potensi setiap individu / Bankir Profesional yang berbasis spiritual dan integritas yang tinggi.
3. Membekali kecakapan dalam menjelaskan tugas-tugas perbankan serta senantiasa memegang teguh Kode Etik Bankir Indonesia.

C. TUJUAN LEMBAGA

Tujuan didirikan Pusat Training Perbankan Yogyakarta adalah:

“Tujuan Pendirian Lembaga ini terutama membantu Pemerintah turut serta dalam upaya meningkatkan kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada agar kedepan benar-benar bisa menjadi tenaga yang profesional di bidangnya.”

D. SASARAN LEMBAGA

Sasaran Pusat Training Perbankan Yogyakarta adalah:

1. Menjadikan Pusat Training Perbankan Yogyakarta terakreditasi A
2. Menjadikan Pusat Training Perbankan Yogyakarta menjadi Lembaga Kursus Pelatihan Sertifikasi Profesi BPR
3. Menjalni kerjasama dengan BPR seluruh Indonesia
4. Menjalni kerjasama dengan Instansi Pemerintah di Indonesia
5. Mencetak sumber daya manusia yang ahli di bidang perbankan
6. Membuka kantor cabang di kota-kota seluruh Indonesia
7. Seiring meningkatnya perkembangan globalisasi, PTP DI Yogyakarta yang semula berfokus hanya pada training karyawan/pegawai Perbankan, memandang perlu meluaskan jangkauan sasarannya kepada Non Bank seperti Perusahaan, Masyarakat, Perorangan, Mahasiswa yang membutuhkan.
8. PTP DI Yogyakarta berusaha agar para peserta bisa meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti test atau ujian Negara yang diselenggarakan setelah selesai training.

Lampiran 17. Kurikulum Manajemen Operasional Bank Reguler

**KURIKULUM MANAJEMEN OPERASIONAL BANK REGULER
(DASAR)
PUSAT TRAINING PERBANKAN DIY**

No	Modul	Pokok Materi	Hasil yang Ingin Dicapai
1	Pengembangan Diri	<ul style="list-style-type: none">▪ Membangun motivasi diri dan sikap positif▪ Daerah nyaman dan daerah tantangan▪ Kenali diri anda & mengerti siapa anda▪ Konsep diri dan Citra diri▪ Membangun rasa percaya diri▪ Tindakan yang menambah rasa percaya diri▪ Karakteristik dan ciri-ciri pegawai wajib, sunah, makruh, mubah dan haram	Secara umum peserta yang telah mengikuti materi Pengembangan Diri, dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sehingga dapat memberikan nilai
2	Service Excellence	<ul style="list-style-type: none">▪ Fungsi service excellence▪ Strategi layanan▪ Pokok-pokok proses service excellence▪ Prinsip – prinsip Manajemen Pelayanan▪ Standar penampilan▪ Standar perilaku▪ Standar sikap pelayanan	<p>Service Excellence mempelajari pemahaman tentang perilaku pelayanan yang diharapkan, dapat mendefinisikan harapan pelayanan, serta menciptakan standart dan jaminan. Dengan pelayanan yang maksimal kepada konsumen, diharapkan konsumen dapat terpuaskan tanpa merasa kecewa dengan stategi pelayanan.</p> <p>Selain itu juga diharapkan Peserta mengetahui bagaimana membentuk citra yang baik bagi perusahaan melalui standar penampilan, standar perilaku dan standar sikap</p>

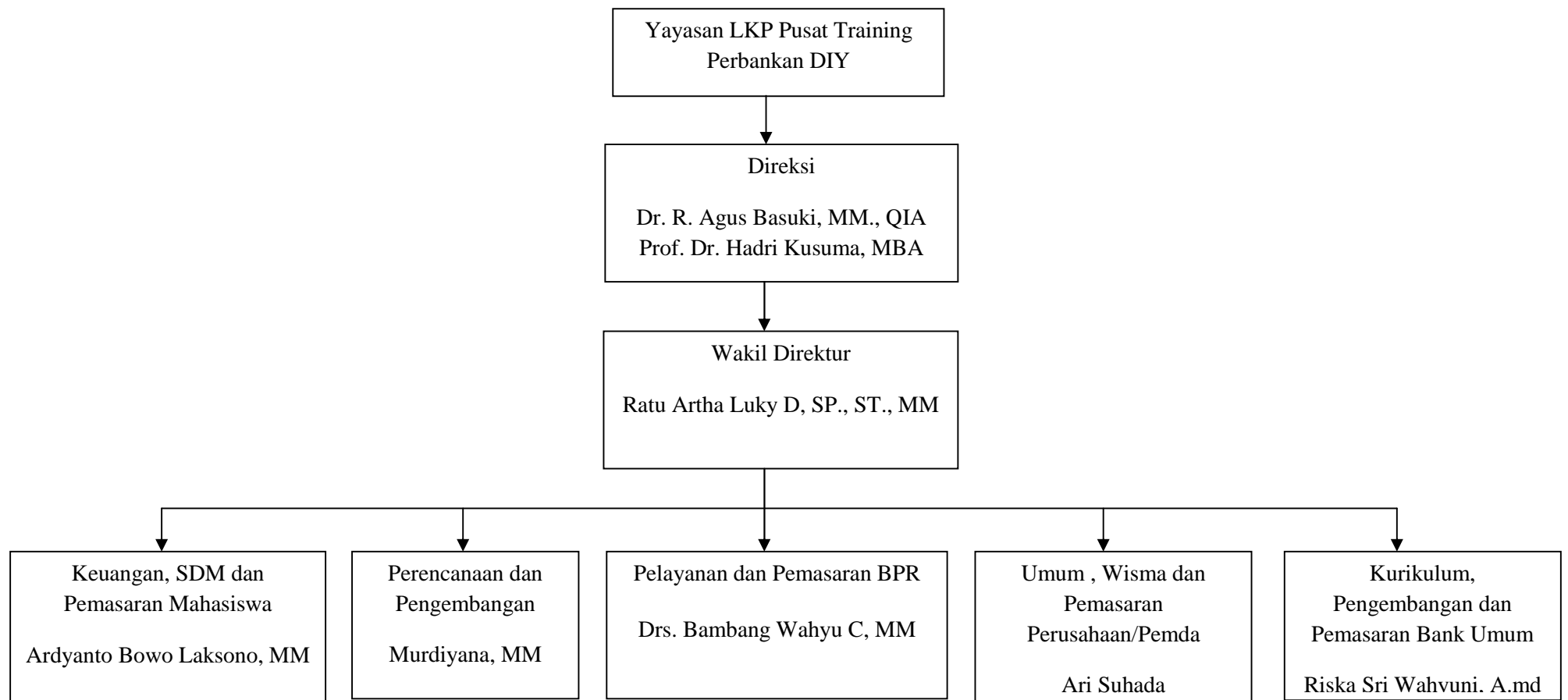
			pelayanan
3	Teller System	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan Sistem teller dan sistem kasir ▪ Keunggulan sistem teller ▪ Jabatan dalam sistem teller ▪ Tugas seorang teller ▪ Pengenalan produk-produk tabungan, deposito dan kredit pada suatu bank ▪ Pengenalan dan pengisian berbagai aplikasi tabungan ▪ Pengenalan dan pengisian berbagai aplikasi deposito ▪ Pengenalan dan pengisian berbagai aplikasi kredit ▪ Ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang teller ▪ Ketrampilan menghitung uang kertas ▪ Perlengkapan teller ▪ Etika seorang teller ▪ Cara menghadapi nasabah marah ▪ Cara menghadapi perampok 	Dengan mempelajari sistem teller, peserta dapat mengetahui tugas yang harus dilakukan oleh teller, etika seorang teller, prosedur kas opname, perlengkapan yang harus dimiliki seorang teller, cara mengisi berbagai aplikasi produk bank dan memahami cara-cara menghadapi nasabah marah serta cara menghadapi perampok
4	Penampilan Berkepribadian dan Penampilan Manajerial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Etiket berbicara, bersikap dan berbusana di tempat kerja ▪ Etiket mengangkat telepon ▪ Etiket menerima tamu ▪ Etiket seorang pergaulan pria dan wanita ▪ Cara berpenampilan yang menarik dan berkepribadian 	Dengan mempelajari materi ini, peserta diharapkan dapat membawa diri yang baik di tempat kerja (memiliki performance yang berkepribadian), baik dari sisi penampilan, sikap dan perilaku
5	Taktik&Strategi Pemasaran Produk&Jasa Bank	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi Persaingan ▪ Orientasi Pemasaran ▪ Model-model pemasaran ▪ Analisis SWOT ▪ Pengembangan Marketing Mix 	Peserta memahami kondisi persaingan industri lembaga keuangan, mampu menganalisis perusahaannya, dan kemudian mengembangkan marketing mix yang tepat untuk

			memenangkan persaingan
6	Account Officer	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Landasan pemikiran manajemen tentang perlunya account officer ▪ Perbandingan struktur organisasi Bank yang menetapkan system Account Officer dengan yang tidak menetapkan sistem Account Officer ▪ Kedudukan Account Officer dalam struktur Organisasi Bank ▪ Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Account Officer ▪ Peran dan Fungsi Account Officer ▪ Kualifikasi Account Officer ▪ Cara berkerja Account Officer 	Peserta mengetahui apa itu Account Officer baik tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawabnya Account Officer, dan dapat melihat peluang-peluang bila bertemu dengan seorang calon nasabah
7	Analisis Kredit Aspek Non Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kredit ditinjau dari aspek hukum ▪ Kredit ditinjau dari aspek teknis/produksi ▪ Kredit ditinjau dari aspek pemasaran ▪ Kredit ditinjau dari aspek manajemen ▪ Kredit ditinjau dari aspek social ekonomi ▪ Kredit ditinjau dari aspek jaminan 	Secara garis besar peserta dapat menganalisis kredit dari segala aspek sehingga sedini mungkin dapat menghindari munculnya kredit macet (penerapan prinsip <i>Prudencial/kehati-hatian</i>)
8	Analisis Kredit Aspek Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara membuat analisis dan menentukan kelayakan kredit modal kerja (melalui pembuatan neraca dan laporan laba rugi, menghitung <i>inventory turn over</i>, <i>receivable turn over</i> 	Peserta mulai mampu membuat tata cara menganalisis kredit dari aspek keuangan, membedakan cara analisis kredit modal kerja dan kredit investasi, serta menentukan kelayakan kredit

		<p>serta menentukan kebutuhan modal kerja dan kemampuan bayar calon nasabah)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara membuat analisis dan menentukan kelayakan kredit investasi (melalui pembuatan neraca, laporan laba rugi dan proyeksi <i>cash flow</i>, menghitung NPV, IRR dan <i>Payback period</i> serta menentukan kemampuan bayar calon nasabah calon nasabah) 	dan kemampuan bayar calon nasabah
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------

Lampiran 18. Struktur Organisasi PTP DIY

STRUKTUR ORGANISASI PUSAT *TRAINING* PERBANKAN DIY



Lampiran 19. Data Peserta Program Pemagangan Dalam Negeri

**DATA PESERTA PEMAGANGAN DALAM NEGERI BERBASIS PENGGUNA KEJURUAN PERBANKAN
TAHUN 2016**

NO	NAMA	ALAMAT	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	LULUSAN	KEJURUAN	NOMOR HAPE
1	RAHMA EKA SURYA GITA	Jl. Wahid Hasyim Gang Pucung III Condong Catur, Depok, Sleman	SURAKARTA	26 FEBRUARI 1993	SMA	IPS	081391698084
2	DESTIANA NURHAYATI, S.KOM	Jetis Jogopaten RT 05 RW 31 Pandowoharjo Sleman	SLEMAN	10 DESEMBER 1992	S1	SISTEM INFORMASI	085747949557
3	MULA NUR ANISAWATY	Selakan RT 06 Bangunharjo, Sewon, Bantul	YOGYAKARTA	30 DESEMBER 1993	D3	PARIWISATA	085643492102
4	ZAROH LAILATUL CHANIFA	Warungboto RT 38 RW 09 Warungboto, Umbulharjo, YK	BOYOLALI	09 DESEMBER 1993	SMK	AKUNTANSI	085729290359
5	TRI ISTINGANAH, S.PD	Karangtengah RT 03 RW 03, Giricahyo, Purwosari, Gunung Kidul	GUNUNG KIDUL	Sunday, September 6, 1992	S1	PENDIDIKAN	085742912910

6	ANNISATUL FATHONAH	Jl. Sambung Rasa II/69 Perum Depen Asri Seturan RT 09 RW 03 Caturtunggal, Depok, Sleman	UJUNG PANDANG	31 OKTOBER 1995	SMA	IPS	081391586706
7	NOR ROHMAH	Sribit, Wonoduro RT 04 Mulyodadi, Bambang Lipuro, Bantul	BANTUL	10 JULI 1994	SMA	IPS	0895321611008
8	ANANDA APRISHELLA PARASMITA A.P	Sonopakis Lor RT 02 No.241 Ngestiharjo, Kasihan	BANTUL	Friday, April 10, 1992	S1	AKUNTANSI	083840180122
9	MONIKA ARIYAS SAPUTRI	Jl. Wahid Hasyim Condong Catur Sleman	BOYOLALI	07 OKTOBER 1996	SMA	IPS	085702488767
10	HASTI PURNASARI, S.KOM	Gamping Kidul RT 02 RW 16 Ambarketawang, Gamping, Sleman	SLEMAN	Thursday, April 2, 1992	S1	SISTEM INFORMASI	0852855822
11	ZAHRA BAITI NUR AZIZAH, S.E	Perum Graha Yasa N.3 Rt 10 Bangunjiwo, Kasihan, Bantul	SLEMAN	30 OKTOBER 1993	S1	AKUNTANSI	08939058700
12	JULIS FIRSADANI NASRIN, S.E	Tempel, RT 06 RW 07 Lembungrejo, Tempel, Sleman	SLEMAN	Thursday, April 14, 1994	S1	AKUNTANSI	085643157800

13	TOMMY ARISTA DARMAWAN	Jl. Japlak Sari No.55, RT 18 RW 02 Purwomartani, Kalasan	YOGYAKARTA	Saturday, April 8, 1995	SMA	IPS	082227774538
14	NOFI YULIANINGSIH, S.E	Pakelrejo UH 6/1219 RT 07 RW 02 Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta	GUNUNG KIDUL	09 JULI 1994	S1	AKUNTANSI	087822568089
15	ROSALIA FEBRIANTY	Gempol No. 19 Condong Catur, Depok Sleman	SAWAHLUNTO	4 FEBRUARI 1995	SMA	IPS	082226910804
16	NIMAS MURNANI	Gamping Kidul RT 02 RW 16 Ambarketawang, Gamping, Sleman	YOGYAKARTA	30 DESEMBER 1991	S1	SISTEM INFORMASI	
17	KHALIDA NOOR	Lempuyangan DN.3/266 Yogyakarta	YOGYAKARTA	5 JULI 1991	S1	AKUNTANSI	085729030082
18	MEYRINA LOVIA BUDIARTO, SE	Jatimulyo TR 1/690 RT24 RW 05, Kricak, Tegalrejo, YK	MADIUN	21 MEI 1992	S1	AKUNTANSI	089619948005
19	BAGUS WIBAWA	Dayu Permai B-53 Jl. Kaliurang KM 8,5 Sleman YK	YOGYAKARTA	01 AGUSTUS 1996	SMA	IPS	085601506800

20	CAHYA MAGISTRA PUTRA	Perum Candi Gebang Permai Blok T No. 4 Jetis RT 14 RW 62 Wedomartani, Ngemplak, Sleman	YOGYAKARTA	30 AGUSTUS 1997	SMA	IPA	085643979408
----	----------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------	------------	-----------------	-----	-----	--------------

Lampiran 20. Daftar Pengajar Diklat

**DAFTAR PENGAJAR DIKLAT PEMAGANGAN DALAM NEGERI BERBASIS PENGGUNA
PUSAT TRAINING PERBANKAN (PTP) D.I. YOGYAKARTA**

No	Nama	JK	Ijazah yang Dimiliki		Mengajar Bidang Studi
			Formal	Non Formal	
1	Dr. R Agus Basuki, SE., MM., QIA	L	S1 : Univ Widya Wiwaha S2 : Univ Islam Indoensia S3 : Univ Islam Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Kursus PinCa • Internal Audit • Sespi Bank Angkatan 28 IBI Jakarta • Qualified Internal Audit YPAI Jakarta • dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Operasional Bank • Analisis Kredit Aspek Non Keuangan • Penyelesaian Kredit Macet • Account Officer • Strat Pemasaran Produk & Jasa Bank • SPI • KYC dan UU Money Loundering, dll
4	Drs. Bambang Wahyu Cahyono, MM	L	S1 : UPN Veteran Yogyakarta S2 : Uni. Islam Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Teknik Perpajakan Perbankan • Risk Based 	<ul style="list-style-type: none"> • Standar layanan Bank • Dasar –Dasar Akuntansi • Prinsip Mengenal Nasabah (Customer Prinsiple)

				Audit <ul style="list-style-type: none"> • Internal audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan Intern • Perencanaan Bank
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 21. Daftar Tenaga Administrasi PTP DIY

**DAFTAR TENAGA ADMINISTRASI
PUSAT TRAINING PERBANKAN (PTP) D.I. YOGYAKARTA**

No	Nama	J K	Ijazah yang Dimiliki		Alamat
			Formal	Non Formal	
1	Dr. R Agus Basuki, SE., MM., QIA	L	S1 : Univ Widya Wiwaha S2 : Univ Islam Indoensia S3 : Univ Islam Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Kursus PinCa • Internal Audit • Sespi Bank Angkatan 28 IBI Jakarta • Qualified Internal Audit YPAI Jakarta • dll 	Perum Candi Gebang Permai Blok T No 1,3,4,5, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, 55584
2	Ratu Artha Luky D, SP., ST., MM	L	S1 : Univ Brawijaya S1 : Univ Muhamadiyah Mlg S2 : STIE Mitra	<ul style="list-style-type: none"> • MOP • Account Officer • Analisis Kredit 	Jl Magelang Km 8,3, Mulungan Kulon, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

			Indonesia		
3	Murdiyana, MM	L	S1 :Univ. Proklamasi 45 Yogyakarta S2 : Univ. Islam Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar –Dasar Perkreditan • Kursus Peminpin Cabang Angkatan 112 	Kalisoro RT 001/002, Umblmartani-Ngemplak-Sleman
3	Drs. Bambang Wahyu Cahyono, MM	L	S1 : UPN Veteran Yogyakarta S2 : Univ. Islam Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Teknik Perpajakan Perbankan • Risk Based Audit • Internal audit • DII 	Jl. Puntodewo No. 13/70 Sokowaten, Yogyakarta 555151
3	R. Ardyanto Bowolaksono, MM	L	S1 :Univ. Islam Indonesia S2 : Univeristas Islam Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Brevet AB • Pelatihan SAP 	Perum Candi Gebang Permai Blok T No 1,3,4,5, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, 55584
4	Riska Sri Wahyuni, Am.d	P	D3 : Univ. Negeri Sebelas Maret Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Operasional Bank 	Jl. Pucung 1 Rt/Rw 23, Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta

5	Ari Suhada	P	S1 : STMIK Amikom (dalam proses)	<ul style="list-style-type: none"> • Desain grafis (Menggunakan CoralDraw X4, photoshop,) • Microsoft Office (Visio, Acces, word, power point,excel) • Pemrograman (SQL Server 2000) 	Perum Candi Gebang Permai Blok T No 1,3,4,5, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, 55584

Lampiran 22. Daftar Sarana dan Prasarana PTP DIY

**DAFTAR INVENTARIS SARANA DAN PRASARANA
PUSAT *TRAINING* PERBANKAN DIY**

I	RUANG TAMU/LOBBY (LANTAI 1)	JUMLAH	KEADAAN
1	Sofa	1 Set	Baik
2	Meja	1 Set	Baik
3	Piagam - Piagam Penghargaan	15	Baik
4	Vas bunga	6	Baik
5	Etalase	1	Baik
6	Meja Scank	3	Baik
7	Tempat Pendaftaran	1	Baik
8	Aquarium	1	Baik
9	Kursi Tunggu	2	Baik
10	Jam Dinding	3	Baik
11	Tong Sampah	1	Baik
II	RUANG MAKAN / KANTIN (LANTAI 1)		
1	Sofa	3 set	Baik
2	Meja Prasmanan	5 set	Baik
3	Meja Tempat Piring & Gelas Kotor	1 set	Baik
4	Meja Tempat Minum dan Snak	3 set	Baik
5	Tempat Aqua	1 set	Baik
6	Kotak Amal untuk Masjid	1	Baik
7	TV	1	Baik
8	CD Player	1	Baik
9	Radio	1	Baik
10	Kursi Lipat	50	Baik
11	Dispenser	1	Baik
12	Meja Dispenser	1	Baik
13	Wastafel	1	Baik
14	Cermin Wastafel	1	Baik
15	Cermin Meja Prasmanan	1	Baik
16	Tong Sampah	3	Baik
17	Jam Dinding	1	Baik

18	Tempat Tisu	6	Baik
19	Kamar	10	Baik
20	Peralatan Makan	3 set	Baik
III	Mushola		
1	Perlengkapan Sholat Pria	5 set	Baik
2	Perlengkapan Sholat Wanita	5 set	Baik
3	Al-qur'an	3	Baik
4	Tempat Al-qur'an	1	Baik
5	Bed Untuk Istirahat	1	Baik
6	Cermin	1	Baik
7	Kipas	1	Baik
8	Tempat Wudhu	1	Baik
9	Gorden /Sekat	1	Baik
VI	RUANG TRAINING LANTAI 2		
1	Meja	25	Baik
2	Kursi	50	Baik
3	White Board	1	Baik
4	AC	3	Baik
5	Kipas	4	Baik
6	Sound System	1	Baik
7	LAN / Internet	2	Baik
8	Cermin	5	Baik
9	Dispenser	1	Baik
10	Meja Dispenser	1	Baik
11	Meja Snack	1	Baik
12	Lemari Seprei	1	Baik
13	Kursi Tunggu / Santai	2	Baik
14	Kotak Amal	1	Baik
15	Kamar Mandi	1	Baik
16	TV	1	Baik
17	Kamar	14	Baik
18	Tong Sampah	2	Baik

V	RUANG TRAINING LANTAI 3		
1	Meja	50	Baik
2	Kursi	100	Baik
3	Sound System	1	Baik
4	Layar	1	Baik
5	Lemari peralatan	1	Baik
6	AC	5	Baik
7	Kipas Dinding	6	Baik
8	TV LCD	1	Baik
9	Tempat Sampah	1	Baik
10	Kabel Terminal	1	Baik
11	White Board	1	Baik
12	Kamar Mandi	2	Baik
13	Penghapus	2	Baik
14	Kamar	13	Baik
15	Spidol	10	Baik
VI	RUANG TUNGGU		
1	Sofa	1	Baik
2	Meja	2	Baik
3	Tong Sampah	2	Baik
4	Kamar Mandi	1	Baik
VII	RUANG MEETING & PIMPINAN		
1	Meja	9	Baik
2	Kursi	12	Baik
3	White Board	1	Baik
4	Sofa	1 set	Baik
5	Printer	1	Baik
6	Kamar Mandi	1	Baik
VIII	RUANG KANTOR		
1	Meja Kerja	5	Baik
2	Mesin Printer	5	Baik
3	Mesin Fax	1	Baik
4	Pesawat Telpon	2	Baik

5	Komputer / PC	4	Baik
6	Leptop	6	Baik
7	Lemari Arsip	1	Baik
8	Lemari Modul	1	Baik
9	Lemari Perlengkapan Tes	1	Baik
10	Lemari Sertifikat & Modul	1	Baik
11	Lemari Seprei	1	Baik
12	Lemari Gorden	1	Baik
13	Lemari Selimut	1	Baik
14	Lemari Perlengkapan Training	1	Baik
15	Lemari Berkas - Berkas MOU	1	Baik
16	Dispenser	1	Baik
17	Meja Dispenser	1	Baik
18	Wirelles	1	Baik
19	Kipas	4	Baik
20	White Board	2	Baik
21	Kotak Kunci Kamar	1	Baik
22	Jam Dinding	1	Baik
23	Saluran Internet/ Speedy	3	Baik
24	Wifi	2	Baik
25	Kamar Mandi	1	Baik
26	Camera digital 6 megapixels	1	Baik
27	LCD	2	Baik
28	DVD Player	1	Baik
29	Handycam	1	Baik
IX	RUANG DAPUR		
1	Kompor Gas	2	Baik
2	Lemari Perlengkapan Dapur	1	Baik
3	Etalase Peralatan Dapur	10	Baik
4	Rak Peralatan Dapur	1	Baik
5	Lemari Pendingin	2	Baik
6	Peralatan Dapur	10 Set	Baik
7	Perlengkapan Dapur	10 Set	Baik
8	Tempat Untuk Mencuci Peralatan		Baik

X	RUANG KARAOKE		
1	TV	1	Baik
2	Sofa	2 Set	Baik
3	Meja	2	Baik
4	Meja Snack	1	Baik
5	VCD Player	1	Baik
6	Mike	3	Baik
7	VCD Musik	1	Baik
8	AC	1	Baik
9	Kaset DVD dan VCD	10	Baik
10	Sound System	1	Baik



Lampiran 23. Rekap Daftar Hadir Peserta Diklat

**REKAP DAFTAR HADIR PESERTA DIKLATPEMAGANGAN DALAM NEGERI
KERJASAMA
DINAS TENAGA KERJA PROVINSI DIY**

NO	NAMA	APRIL											MEI				Total
		7	11	12	13	14	19	20	21	22	28	29	2	3	9	10	
1	Rahma Eka Surya Gita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	73%
2	Destiana Nurhayati, S.Kom	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	-	-	-	
3	Yudanta Brahmantara	-	-	-	-	-											
4	Anang Rika Bima	-	-	-	-												
5	Tri Istinganah, S.Pd	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
6	Annisatul Fathonah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	-	73%
7	Venti Ambarwati	-															
8	Ananda Aprishella P.A.P	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
9	Monika Ariyas Saputri	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	✓	60%
10	Hasti Purna Sari, S.Kom	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	
11	Zahra Baiti Nur Azizah, SE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100%
12	Julis Firsadani Nasrin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	87%
13	Tommy Ariesta Darmawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	-	80%
14	Nofi Yulianingsih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	87%
15	Rosalia Febrianti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	-	80%
16	Nimas Murnani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	
17	Dwiana Oktaviani	-	-	-	-	-	-	-									

18	Meyrina Lovia Budiarto, SE	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	
19	Bagus Wibawa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	✓	73%
20	Andita Tyas Ayu Hastuti	-															
21	Cahaya Magistra Putra		-	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-	
22	Nor Rohmah		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	87%
23	Zaroh Lailatul Chanifah					-	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	53%
24	Mula Nur Anisawaty						✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
25	Khalida Noor								-	-	✓	✓	✓	✓	-	-	
26	Riski Yuliani																0%

Keterangan :



Lulus Sampai Pemagangan



Tidak Meneruskan Pemagangan



Tidak Meneruskan Diklat



Belum Terdaftar / Menggantikan yang Tidak Meneruskan Diklat

Lampiran 24. Jadwal Diklat

**JADWAL
DIKLAT MANAJEMEN OPERASIONAL BANK (MOB)
PEMAGANGAN DALAM NEGERI**

No	Waktu	Materi / Modul	Pengajar
1	Jumat, 1 April 2016 09.00 – 11.00 WIB	Pembukaan	Dr. R. Agus Basuki, MM., QIA
2	Senin, 4 April 2016 09.00 – 11.00 WIB	Pengembangan Diri	
3	Kamis, 7 April 2016 09.00 – 11.00 WIB	Service Excellence	
4	Senin, 11 April 2016 09.00 – 11.00 WIB	Teller System	
5	Kamis, 14 April 2016 09.00 – 11.00 WIB	Penampilan Berkepribadian dan Penampilan Manajerial	
6	Senin, 18 April 2016 09.00 – 11.00 WIB	Taktik&Strategi Pemasaran Produk&Jasa Bank	
7	Kamis, 21 April 2016 09.00 – 11.00 WIB	Account Officer	
8	Senin, 25 April 2016 09.00 – 11.00 WIB	Analisis Kredit Aspek Non Keuangan	
9	Kamis, 28 April 2016 09.00 – 11.00 WIB	Analisis Kredit Aspek Keuangan	
10	Jum'at, 29 April 2016	Penempatan Pemagangan	

Lampiran 25. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di PTP DIY

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN DI PUSAT *TRAINING* PERBANKAN DIY



Gambar2. Gedung Pusat *Training* Perbankan DIY



Gambar3. Ruang Diklat 2 yang digunakan untuk proses pembelajaran saat diklat



Gambar 4. Ruang Diklat 1 yang digunakan untuk proses pembelajaran saat diklat



Gambar 5. Kamar Tidur untuk Peserta Diklat (Tidak digunakan dalam diklat pemagangan dalam negeri karena seluruh peserta berasal dari DIY)



Gambar 6. Etalase penghargaan yang telah diperoleh PTP DIY



Gambar 7. Ruang ibadah / mushola yang digunakan peserta ketika istirahat untuk ibadah



Gambar 8. Ruang tunggu untuk tamu atau peserta saat menunggu pembelajaran



Gambar 9. Ruang kantor untuk karyawan dan pengajar PTP DIY



Gambar 10. Proses Pembelajaran (Peserta Melakukan Praktek Presentasi Sebagai *Account Officer*)



Gambar 11. Proses Pembelajaran (Peserta Praktek Menghitung Uang Manual)



Gambar 12. Proses Pembelajaran (Pendampingan Peserta oleh Pengajar dan Staff)



Gambar 13. Proses Pembelajaran (Peserta Praktek Melakukan Kegiatan Perbankan Sebagai *Teller* dan *Customer Service*)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 2417 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

31 Maret 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hatifah Putri Nur Hanifah
NIM : 12101241005
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Karangrejo RT 04 / RW 01 Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Pusat Training Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta
Subyek : SDM (Penyelenggara, Pengajar, Peserta), Kurikulum, Sarana Prasarana, dan Peroses Pelaksanaan Diklat
Obyek : Keterlaksanaan / Ketercapaian Komponen
Waktu : Maret-Juni 2016
Judul : Evaluasi Program Pelatihan Perbankan di Pusat Training Perbankan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/684/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2417/UN34.11/PL/2016**
Tanggal : **31 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Penzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perzinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **HATIFAH PUTRI NUR HANIFAH** NIP/NIM : **12101241005**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN , MANAJEMEN PENDIDIKAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **EVALUASI PROGRAM PELATIHAN PERBANKAN DI PUSAT TRAINING PERBANKAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016**
Lokasi :
Waktu : **5 APRIL 2016 s/d 5 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap instansi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **5 APRIL 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PUSAT TRAINING PERBANKAN D.I. YOGYAKARTA

PERUM CANDI GEBANG PERMAI BLOK T NO.1, 3, 4 & 5
WEDOMARTANI-NGEMPLAK-SLEMAN-YOGYAKARTA 55584, TELP. (0274) 7449229, 880378, FAX: (0274) 882
Website : www.ptpdij.co.id
IJIN DEPNAKER NO.: Kep.1375/WIL.4/VI/1998 IJIN DIKNAS : 306/Kpts/2011

MENITI KARIER MENJADI BANKERS PROFESSIONAL

SURAT KETERANGAN

No: 094/PTP/VIII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini HRD Pusat Training Perbankan DIY menerangkan bahwa:

Nama : Hatifah Putri Nur Hanifah
NIM : 12101241005
Prodi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa saudara tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Pusat *Training* Perbankan untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul: **"EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEMAGANGAN DALAM NEGERI KEJURUAN PERBANKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN PUSAT *TRAINING* PERBANKAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016"**, yang dilaksanakan pada April-Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2016



Ardyanto Bowo Laksono, S.E., MM.

HRD